

28423 / H / 07



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

RSDP

747

Har

d-1

2006

TUGAS AKHIR (PD 1481)

**DESAIN INTERIOR
MELODIA
SEBAGAI SEKOLAH MUSIK
DENGAN IMAGE YAMAHA**

SAPUTRO HARNOWO
3402100038

Dosen Pembimbing
Ir. BUDIONO, Msn.
NIP 131 879 396

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI**
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2006

PERPUSTAKAAN ITS	
Tgl. Terima	5-2-2007
Terima Dari	H
No. Agenda Prp.	227013

TUGAS AKHIR

PD 1481

DESAIN INTERIOR MELODIA SEBAGAI SEKOLAH MUSIK YANG MENCERMINKAN IMAGE YAMAHA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Saputro Harnowo

NRP: 3402 100 038

Diajukan guna memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar sarjana pada
Jurusan Desain Produk Industri
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2006

Mengetahui / menyetujui
Dosen pembimbing



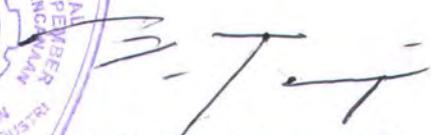
Ir Budiono, Msn
NIP 131 879 396

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diajukan di hadapan panitia penguji
Jurusan Desain Produk Industri dan diterima sebagai bagian dari syarat-syarat guna
memperoleh gelar sarjana pada tanggal



Mengesahkan
Jurusan Desain Produk Industri,
Ketua,


Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, MSi
NIP 131 874 386

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T, karena telah menyelesaikan laporan mata kuliah Tugas Akhir yang nantinya berguna sebagai laporan resmi dari mata kuliah Tugas Akhir. Laporan ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Studi Strata Satu pada Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Produk Industri, FTSP Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Laporan ini disusun berdasarkan penelitian dan studi yang dilakukan baik di lapangan maupun pustaka. Akhir kata baik kurangnya penulisan ini kami mohon kritikan dan saran bagi kami.

Dan pada kesempatan ini kami juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih pada semua pihak yang membantu proses penyusunan laporan, hingga selesainya laporan Tugas Akhir ini yaitu ucapan terima kasih kepada :

- **ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada saya, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.**
- Ayah dan Ibu tercinta atas perhatian dan pengertiannya serta dukungan maupun nasehat yang telah diberikan .
- Bapak Ir. Budiono, Msn atas bimbingan dan nasehat yang diberikan.
- Bapak Mahendra (terima kasih atas masukan yang sangat berguna..), Ibu Angri (yang penyabar), Bu Angra (Makasih atas nasehatnya di saat-saat genting), serta Ibu Nanik atas masukan dan nasehat yang diberikan sebagai dosen-dosen penguji.
- Melodia (mbak septi) atas segala bantuan informasi dan akses yang diberikan sebagai pendukung dari penulisan ini.
- Angkatan 2002 " otak gubis " (I will remember you guys..), adik-adik angkatan 2003 yang udah seperti saudara. Angkatan 2001 yang seperjuangan.
- Hedot, Thanks for the good and bad time nya, Maafin aku kalo banyak salah..
- Peserta T.A ku Fenti 02 (janji ketemu), Erma 02 (engkau tetep sebagai pesaing nomor satuku !), Haryo' 01 (2 juta !! ha.ha.), Eka 01 (ojo loyo ka' !), Aryudi 01 (opo ae yud..), Mbak angky 01 (selamat datng di Index..), Ivana 01 (tetep gembira yaa..). Your all my inspirations..!!

- Untuk crew teknis dan penggembira, Ugoks 02 (thanks 4 laptopnya..), Arta 02 (udah jadian ma ugok yaaa :p), Ardi ' monyet' 02 (kau selalu jadi m..nyet ku), Vembri 02 (hwe.hwe.hwe), Hedri 01 (no comment)...
- Buat anak T.A lain yaitu Bitha 02, Ratri 02, Ugokartavembri 02, patria 02, alek 01.
- Mas Jatsi atas masukannya, mas ku dewe, genk 02 ku, tulus, perek, mamak, rengganis, ateng, gunewen (ayo rek lhang lulus lhang gawe perusahaan dhewe !!!).
- My computer yang udah agak-agak rewel akhir-akhir ini. By the way.. thanks berat yaaa..
- Semua pihak yang merasa membantu saya yang tidak mungkin disebut satu persatu

Penyusun

ABSTRAK

Dewasa ini perkembangan musik di Dunia umumnya dan di Indonesia khususnya berkembang dengan pesat, berbagai macam acara diadakan, baik itu sebuah konser musik artis lokal maupun artis yang didatangkan dari luar negeri ataupun berbagai ajang untuk mengasah kemampuan / talenta yang dimiliki oleh seseorang / anak berupa festival musik (kelompok band, instrumen dll.), lomba tarik suara (vokal). Belum lagi pengaruh dari siaran salah satu Televisi musik dari mancanegara yang membudaya di kalangan para remaja. Musik memiliki sejarah yang panjang, mulai dari musik yang hanya digunakan dalam prosesi ritual agama hingga berkembang menjadi sebuah sarana untuk penyaluran hobi. Pada awal sejarah musik, tidak semua orang boleh memainkannya, banyak sekali aturan-aturan yang harus dipatuhi, namun lambat laun seiring perkembangan jaman, aturan-aturan tersebut musnah. Saat ini, setiap orang dapat mengekspresikan musik dalam bentuk apapun.

Sekolah musik merupakan wadah pendidikan musik secara informal yang mengutamakan pengembangan kemahiran dan ketrampilan siswa dalam bermusik, baik mengolah vokal maupun memainkan alat musik. Di dalamnya juga terdapat kurikulum sebagai acuan belajar siswa yang bersifat lebih terbuka. Kurikulum ini lebih berdasarkan peningkatan kebiasaan atau ketrampilan seseorang dalam memainkan alat musik. Dapat dikatakan bahwa inti dari kursus musik adalah meningkatkan kemampuan seseorang dalam bermusik.

Salah satu sekolah musik di Surabaya adalah Wisma Musik Melodia (Melodia). Melodia pada dasarnya adalah sebuah toko alat-alat musik yang kemudian berkembang menjadi sarana kursus musik yang berada di bawah naungan Yamaha Corporation, selain sebagai toko musik itu sendiri.

Tema pada perancangan interior yang diterapkan di Melodia adalah mengambil istilah dalam bidang musik yaitu musik itu sendiri, karena sekolah musik akan mencerminkan musik . Sedangkan pada elemen pembentuk interiornya (konsep) juga mengambil unsur dari musik yaitu Beat, Ritme dan Harmoni dengan imej Yamaha Music Foundation. Dan konsep beat, ritme dan harmoni ini akan diaplikasikan ke tiap ruang-ruang yang telah ditunjuk yang akan didesain secara detail yaitu 3 ruangan antara lain lobby, cafe serta Hall. Keseluruhan konsep tersebut ditujukan untuk mendukung tema dari keseluruhan perancangan.

ABSTRACTION

These days growth in world of music generally and in Indonesia specially, expand so fast, assorted event performed , that goodness a local artist music concert and also delivered artist from outside country and or various event to sharpen ability / talent had by someone / child in the form of music festival (band group, instrument etc.), interesting race of voice (vowel). Not to mention influence of broadcast one of the Television music of cultural foreign countries among all is adolescent. Music have long history, start from music which only used in procession of ritual religion till round into a medium for the channeling of hobby. In the early music history, everybody do not may play it, a lot of orders which must obey, but by degrees along growth of era, the orders annihilate. In this time, each and everyone can express music in whatever form.

Conservatoire represent the place of education of music informally majoring development of deftness and is skilled of student in music, good process vowel and also play castanets. In it, also there are curriculum as reference learn student having the character of is barer. this Curriculum more pursuant to make-up of habit or is skilled someone in playing castanets. Can be said that the core of music courses to improve ability of someone in have music.

One of the conservatoire in Surabaya are Wisma Music Melodia (Melodia). Melodia basically is a castanets shop which later;then round into music courses medium which under wings of Yamaha Corporation, besides as itself as music shop.

The theme of applied interior in Melodia to take term musically that is music itself , because conservatoire will express music . While at the element formed of the interior (concept) also take element of music that is Beat, Rhythm and Harmony with Yamaha Music Foundation image. And concept of beat, hamony and rhythm will applied to every rooms which have been showed to design in details that is 3 room which is lobby, cafe and also Hall. Overall of the concept addressed to support theme of the overall of scheme.

Daftar Isi

Judul	
Kata Pengantar.....	ii
Abstrak.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Foto.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Sekolah Musik.....	1
1.1.2 Musik.....	2
1.2 Tema dan judul.....	3
1.2.1 Tema.....	3
1.2.2 Judul.....	3
1.2.3 Definisi Judul.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	5
1.4.1 Akademis.....	5
1.4.2 Pihak terkait.....	5
a. Bagi owner.....	5
b. Bagi masyarakat.....	5
1.5 Identifikasi masalah.....	5
1.6 Rumusan masalah.....	6
1.7 Batasan masalah.....	6
1.8 Metodologi penelitian.....	7
1.9 Sistematika penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tentang Musik.....	10
2.1.1 Sejarah Musik.....	10
2.1.2 Jenis Musik.....	12
2.1.2.1 Penjelasan karakter jenis-jenis musik	12
2.2 Sekolah Musik.....	13
2.2.1 Jenis Kegiatan.....	13

2.3 Sekilas Mengenai Yamaha Musik Group of Indonesia.....	14
2.4 Analisa Tema Desain.....	17
2.5.1 Beat.....	17
2.5.2 Ritme.....	18
2.5.3 Harmoni.....	18
2.5 Persyaratan Teknis.....	19
1. Kajian style.....	19
2. Kajian warna.....	20
3. Kajian furniture.....	24
4. Kajian Ruang.....	24
5. Kajian Lighting.....	26
6. Kajian Penghawaan.....	28
7. Kajian Interior.....	29
a. Dinding.....	29
b. Lantai.....	30
c. Plafond.....	33
8. Kajian art program.....	33
9. Akustik.....	33
2.6 Gejala akustik dalam ruang tertutup.....	34
2.7.1 Pemantulan Bunyi.....	35
2.7.2 Penyerapan Bunyi.....	35
2.7.3 Difusi Bunyi.....	35
2.7.4 Difraksi Bunyi.....	36
2.7.5 Dengung.....	36
BAB III STUDI EKSISTING.....	39
3.1 Gambaran umum objek perancangan.....	39
3.1.1 Sekolah Musik "Wisma Musik Melodia".....	39
3.1.2 Cooperate Image.....	39
3.1.3 Struktur Organisasi.....	40
3.1.4 Lokasi.....	40
3.1.5 Fasilitas.....	40
3.1.6 Visi dan Misi.....	41
3.1.7 Kondisi Fisik Bangunan.....	41
a. Ruang resepsionis.....	42
b. Ruang lobby.....	42
c. Ruang KMA.....	43

d. Ruang kelas gitar akustik.....	43
e. Ruang kelas drum.....	44
f. Hall.....	45
3.3 Resume.....	45
3.4 Kondisi Site baru.....	46
3.5 Studi Pemandangan.....	47
3.5.1 Purwacaraka Musik Studio cabang Galaxy.....	47
3.5.2 Corporate Image.....	47
3.5.3 Struktur Organisasi.....	47
3.5.4 Lokasi.....	48
3.5.5 Fasilitas.....	48
3.5.6 Visi dan Misi.....	48
3.5.7 Kondisi fisik bangunan.....	48
BAB IV ANALISA DAN KONSEP DESAIN.....	52
4.1 Analisa Perusahaan.....	52
4.1.1 Tema.....	53
4.2 Aplikasi Konsep.....	55
4.2.1 Ruang Lobby.....	55
4.2.2 Hall.....	61
4.2.3 Ruang mini cafe.....	66
BAB V ALTERNATIF DESAIN DAN DESAIN AKHIR.....	71
5.1 Alternatif dan desain akhir.....	71
5.1.1 Area Lobby (Resepsionis).....	71
5.1.2 Area Lobby (Area tunggu kelas).....	73
5.2 Area Hall.....	75
5.3 Area Mini Café.....	78
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

1. Gb. 2.1 Coorporate Image Yamaha Music Foundation	15
2. Gb. 2.2 Logo Yamaha.....	16
3. Gb. 2.3 Wama pada logo Yamaha.....	16
4. Gb. 2.4 Wama yang diterapkan pada interior Melodia.....	23
5. Gb. 2.5 Organisasi ruang terpusat.....	25
6. Gb. 2.6 Organisasi ruang linier.....	25
7. Gb. 2.7 Organisasi ruang radial.....	25
8. Gb. 2.8 Organisasi ruang mengelompok.....	25
9. Gb. 2.9 Organisasi ruang secara grid.....	25
10. Gb. 2.10 Sambungan tepi ubin akustik yang umum	34
11. Gb. 2.11 Diagram gejala akustik dalam ruang tertutup.....	34
12. Gb. 2.12 Diagram pemantulan bunyi	35
13. Gb. 2.13 Diagram difusi bunyi	36
14. Gb. 2.14 Diagram dengung.....	37
15. Gb. 3.1 Logo Sekolah Musik Melodia.....	40
16. Gb. 3.2 Bagan Struktur Organisasi	40
17. Gb. 3.3 Lokasi site baru.....	46
18. Gb. 3.4 Logo Purwacaraka Music Studio.....	47
19. Gb. 3.5 Struktur Organisasi Purwacaraka Music School.....	47
20. Gb. 4.1 Logo Sekolah Musik Melodia	52
21. Gb. 4.2 Diagram konsep.....	54
22. Gb.4.3 Contoh aplikasi tema musik.....	55
23. Gb. 4.4 Skema penggunaan warna pada lobby.....	56
24. Gb. 4.5 Sketsa meja resepsionis	57
25. Gb. 4.6 Sketsa sofa	57
26. Gb. 4.7 Denah lay out Wisma Musik Melodia.....	58
27. Gb. 4.8 Lay out area Lobby	58
28. Gb. 4.9 Diagram ruang terpusat.....	59
29. Gb. 4.10 Pola lantai entrance.....	60
30. Gb. 4.11 Lay out Hall.....	62
31. Gb. 4.12 Warna yang dipakai pada area Hall.....	62
32. Gb. 4.13 Gambar tampak desain panggung hall dan kursi hall.....	63
33. Gb. 4.14 Alternatif skematik hall	64
34. Gb. 4.15 Plafond hall.....	66
35. Gb. 4.16 Layout mini cafe	67

36. Gb. 4.17 Kursi pada cafe.....	68
37. Gb. 4.18 Alur penataan furniture area cafe	68
38. Gb. 5.1 Alternatif 1 Resepsionis.....	71
39. Gb. 5.2 Alternatif 2 Resepsionis.....	71
40. Gb. 5.3 Alternatif 3 Resepsionis.....	71
41. Gb. 5.4 Alternatif 1 Area Tunggu.....	73
42. Gb. 5.5 Alternatif 2 Area Tunggu.....	74
43. Gb. 5.6 Alternatif 1 Area Hall.....	75
44. Gb. 5.7 Alternatif 2 Area Hall.....	75
45. Gb. 5.8 Alternatif 3 Area Hall.....	75
46. Gb. 5.9 Aplikasi warna pada area hall.....	76
47. Gb. 5.10. 3d kursi hall.....	77
48. Gb. 5.11 Alternatif 1 Area Cafe.....	78
49. Gb. 5.12 Alternatif 2 Area Cafe.....	78
50. Gb. 5.13 Alternatif 3 Area Cafe.....	78
51. Gb. 5.14 Type Parquette.....	80

DAFTAR FOTO

1. Foto 2.1 Interior style modern.....	19
2. Foto. 2.2 Macam-macam bentuk furniture.....	24
3. Foto. 2.3 Jenis Hanging lamp.....	27
4. Foto. 2.4 Jenis Down Light.....	27
5. Foto. 2.5 Jenis spot light	28
6. Foto 2.6 macam jenis A.C.....	29
7. Foto 2.7 Brosur Yumen	30
8. Foto 2.8 Macam granit dan lantai keramik	32
9. Foto 2.9 Parquette produksi HDM	32
10. Foto 2.10 Acoustical ceiling.....	33
11. Foto 3.1 Tampak depan bangunan Wisma Musik Melodia.....	41
12. Foto 3.2 Area Lobby dan Administrasi.....	42
13. Foto 3.3 Area tunggu siswa.....	43
14. Foto 3.4 Ruang KMA.....	44
15. Foto 3.5 Ruang Kelas Gitar akustik.....	44
16. Foto 3.6 Ruang Kelas Drum.....	44
17. Foto 3.7 Ruang Hall.....	45
18. Foto 3.8 Bangunan Purwacaraka Music Studio.....	45
19. Foto 3.9 Area Kantin.....	50
20. Foto 3.10 Display Built-in.....	50
21. Foto 3.11 Ruang kelas	50
22. Foto 3.12 Ruang kelas drum.....	51
23. Foto 4.1 Interior dengan style modern minimalis.....	55
24. Foto 4.2 Contoh-contoh meja resepsionis.....	56
25. Foto 4.3 Macam-macam general lamp, down light dan spot light.....	59
26. Foto 4.4 Alternatif lantai granit	60
27. Foto 4.5 Art program pada Wisma musik melodia	61
28. Foto 4.6 Contoh interior hall	62
29. Foto 4.7 Suasana pertunjukan kecil	64
30. Foto 4.8 Lighting pada hall	64
31. Foto 4.9 Dinding pada hall	65
32. Foto 4.10 Parquette dan karpet pada hall	65
33. Foto 4.11 Warna-warna yang akan dipakai pada mini cafe.....	67
34. Foto 4.12 kombinasi warna cat dinding yang dipakai pada area mini cafe.....	69
35. Foto 4.13 Alternatif material parquette.....	69



36. Foto.4.14 Gambar drop ceiling pada area kasir..... 70

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Bahan lantai	32
2. Tabel 2.2 material akustik.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

AL-AMUDY
XEROX

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan musik akhir-akhir ini di Indonesia pada khususnya semakin berkembang dengan pesat, beragam aliran musik mulai bermunculan, serta acara-acara yang bertemakan pencarian bakat di bidang musik juga semakin banyak, entah itu di tingkat lokal maupun nasional. Masyarakat saat ini (khususnya anak muda) sangat antusias dengan musik, mereka berusaha untuk bisa memainkan alat-alat musik yang mereka minati, entah itu dengan jalur pendidikan (sekolah-sekolah musik) maupun dengan cara otodidak (belajar sendiri atau melalui teman).

Untuk anak muda yang berminat serius di bidang ini, biasanya mereka berlatih alat-alat musik tersebut melalui sekolah musik. Sekolah musik merupakan wadah pendidikan musik informal yang mengutamakan kemahiran dan ketrampilan dalam bermusik, baik vokal maupun alat musik. Di dalamnya terdapat kurikulum sebagai acuan belajar siswa yang sifatnya lebih terbuka. Kurikulum ini lebih berdasar peningkatan kebiasaan atau ketrampilan seseorang dalam memainkan alat musik. Dapat dikatakan bahwa inti dari kursus musik adalah meningkatkan kemampuan bermusik. Di Surabaya sendiri saat ini berdiri puluhan tempat-tempat sekolah musik baik itu yang sudah besar maupun yang masih kecil-kecilan.

1.1.1 Sekolah Musik

Sekolah musik adalah wadah edukatif yang memiliki kurikulum yang ketat dan baku dan bersifat lebih daripada pendidikan formal yang memberikan gelar akademis bagi siswa. Di sekolah Musik diberikan banyak ilmu tentang pengertian-pengertian dan pengetahuan tentang musik. Wawasan yang diberikan di sekolah musik memiliki kecenderungan bersifat ilmu teoritis.

Keberadaan tempat-tempat kursus musik terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Jogjakarta, dewasa ini semakin berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas baik itu tempat kursus berskala kecil ataupun besar. Jika dihitung secara kualitas, sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan musik di Surabaya ini. Tempat kursus vokal, piano, gitar, biola, flute dan sebagainya. Ada yang terfokus utama pada pengajaran jenis musik klasik saja atau campuran.

Dengan banyak berdirinya sekolah musik maka akan menimbulkan adanya persaingan bisnis diantara mereka. Dengan adanya masalah persaingan bisnis salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan memberikan kenyamanan, serta bagaimana mengeluarkan bakat terpendam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri melalui musik, dalam hal ini bagaimana menciptakan sebuah interior yang nantinya selain memberi kenyamanan juga memberikan nilai tambah bagi sekolah musik tersebut (komersil).

Salah satu sekolah musik di Surabaya sendiri adalah Wisma Musik Melodia (Melodia). Melodia sendiri pada dasarnya adalah sebuah toko alat-alat musik yang kemudian berkembang selain toko musik juga terdapat kursus musik yang berada di bawah naungan Yamaha Corporation. Kondisi bangunan pada Melodia terdiri dari tiga lantai. Pada lantai pertama digunakan sebagai Toko musik dan aksesorisnya, lantai 2 digunakan sebagai tempat kursus musik sedangkan lantai 3 digunakan sebagai tempat penyimpanan barang-barang stok toko.

Nama Melodia sendiri telah dikenal luas oleh masyarakat muda di Surabaya, terutama para pemusik-pemusik muda sebagai salah satu sekolah musik yang melahirkan tokoh-tokoh musisi di Indonesia. Lokasi dari Melodia cukup strategis, yaitu tepat di pinggir Jalan utama Ngagel jaya, lokasi ini ditandai dengan adanya patung gitar akustik yang besar. Melodia sendiri juga berdiri cukup lama di Surabaya, sehingga tidak asing menyebutkan sekolah musik Melodia, namun sayang, nama besar tidak diikuti oleh pengolahan Interior yang dapat memberikan nilai tambah sekolah musik Melodia (secara komersial).

Wisma Musik Melodia merupakan salah satu dealer resmi Yamaha yang terbesar di Surabaya. Melodia merupakan salah satu dealer yang berada di bawah naungan dari YMI (Yamaha Musik Indonesia) yang sekaligus murni sebagai sekolah musik, juga mengatur kurikulum pelajaran agar sesuai dengan standart dari Jepang.

1.1.2 Musik

Musik ialah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang.¹ Dewasa ini perkembangan musik di Dunia umumnya dan di Indonesia khususnya cukup berkembang dengan pesat,

¹ WWW.Wikipedia.com

berbagai macam acara-acara diadakan, apakah itu sebuah konser musik artis lokal maupun artis yang didatangkan dari luar negeri ataupun ajang-ajang untuk mengasah kemampuan/talenta yang dimiliki oleh seseorang/anak yang berupa festival musik (kelompok band, instrument dll.), lomba tarik suara (vokal). Belum lagi pengaruh dari siaran salah satu televisi musik dari mancanegara yang membudaya di kalangan remaja-remaja.

Seni musik memang sebagai bagian dari seni, memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Musik adalah bahasa. Seseorang dapat menyatakan perasaan hatinya melalui musik. Di dalamnya terdapat unsur-unsur universal, bahasa yang melintasi batas-batas usia, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan. Musik muncul di semua tingkat pendapatan, kelas sosial, dan tingkat pendidikan. Bahkan dunia kesehatan pun melibatkan musik, terutama musik klasik sebagai alternatif penyembuhan.

1.2 TEMA dan JUDUL

Desain Interior dari Wisma Musik Melodia akan disesuaikan dengan perpaduan warna corporate image dari Yamaha Music Foundation dan warna dari logo Melodia, yaitu warna hitam serta warna merah. Dengan mengusung tema bidang Musik. Bidang Musik disini adalah mengambil istilah bidang musik yaitu Beat, Ritme, serta Harmony sebagai dasar acuan elemen pembentuk ruang yang akan di aplikasikan kedalam desain interior Melodia.

1.2.1 Tema

Mendesain Wisma Musik Melodia sebagai sekolah musik yang mencerminkan imej Yamaha dengan pendekatan dibidang musik.

1.2.2 Judul

Desain Interior "MELODIA" sebagai sekolah musik yang mencerminkan imej Yamaha.

1.2.3 Definisi Judul

Untuk mendapatkan definisi judul yang karakteristik dalam perancangan interior Melodia, berikut acuan – acuan yang digunakan.

- Merancang adalah menciptakan dan memecahkan masalah suatu bentuk, menambah, mengurangi dan menggabungkan elemen yang ada.²
- Desain Interior adalah karya arsitek atau desainer interior yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, dimana mampu memenuhi kebutuhan penghuni atau pengguna ruang secara memuaskan.³
- Interior adalah ruang yang dibatasi oleh dinding, plafond dan lantai.⁴
- Interior adalah karya arsitek atau desainer yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, bentuk-bentuknya sejalan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam proses perancangan selalu dipengaruhi unsur-unsur geografi setempat dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang diwujudkan dalam gaya-gaya modern dan rekreatif.⁵
- Sekolah musik adalah wadah edukatif yang memiliki kurikulum yang ketat dan baku dan bersifat lebih daripada pendidikan formal yang memberikan gelar akademis bagi siswa.
- Musik ialah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang.⁶
- Musik adalah suara atau bunyi-bunyian yang diatur menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan yang terdiri dari nada dan ritme yang mengalir secara teratur.⁷

1.3 Tujuan

- Tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan Tugas Akhir adalah memberikan kontribusi di bidang Desain Interior khususnya mendesain Sekolah Musik Melodia yang mencerminkan sebuah sekolah musik Yamaha Music Foundation sebagai salah satu sekolah musik yang ada di Surabaya, Sehingga bisa mengangkat nilai komersial sekolah musik tersebut.
- Mendesain Sekolah Musik Melodia sesuai dengan tema yang diangkat sehingga dapat menghasilkan nuansa yang diinginkan, yaitu

² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³ Pamudji Suptandar, Perancangan Tata Ruang Dalam

⁴ Poerwadarminto, W, Kamus Bahasa Indonesia.

⁵ Suptandar, J. Pamudji Disain Interior, hal 11

⁶ WWW.Wikipedia.com

⁷ Yeni Rachmawati, Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti, hal 15

kembali lagi ke tema utama dimana tema ini merefleksikan bagian dari pendukung proses belajar mengajar dibidang musik (tema beat, ritme dan harmony) dengan pendekatan desain interior.

- Membuat pengunjung maupun siswa merasakan spirit atau atmosfer musik..
- Menghasilkan output desain berupa gambar kerja, laporan, gambar 3D, dan maket.

1.4 Manfaat

Dengan adanya riset desain Interior ini, diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Berikut adalah manfaat yang didapat dari proses desain Wisma Musik Melodia, yaitu :

1.4.1 Akademis

Dari hasil redesain interior Melodia diharapkan dapat menjadikan bahan atau acuan bagi insan akademisi yang akan merancang sarana dan prasarana sekolah musik. Adapun kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian ini, dapat memperkaya ilmu bagi pembaca dan dapat menghasilkan perancangan yang lebih baik lagi.

1.4.2. Pihak yang terkait

a. Bagi Wisma Musik Melodia (owner)

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan dalam merealisasikan desain interior Melodia di Surabaya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh, yaitu :

- memperkuat imej dalam perancangan interior Sekolah Musik Wisma Musik Melodia sebagai salah satu sekolah musik yang ada di Surabaya.
- Memberikan nilai tambah sekolah musik Melodia (secara komersial). Serta memberikan sebuah ciri khas bagi sekolah musik tersebut.

b. Bagi Masyarakat

- Menjadikan salah satu alternatif tempat untuk menimba ilmu di bidang musik yang bisa diperhitungkan keberadaannya serta memiliki ciri khas tersendiri.

1.5 Identifikasi Masalah

- Corporate Image dari Melodia tidak tampak pada interiornya, sebagai sekolah musik Yamaha Music Foundation.

- Penataan ruang yang tidak terorganisir, kurangnya faktor pendukung art program yang mendukung proses belajar mengajar.
- Kurangnya fasilitas penunjang seperti misalnya cafe (brief owner).

1.5 Rumusan Masalah

- Mendesain Interior Wisma Musik Melodia yang mencerminkan Corporate imej Yamaha Music Foundation pada sekolah musik tersebut. seperti diketahui, keadaan eksisting pada melodia sangat tidak mencerminkan sebagai sekolah musik Yamaha Music Foundation.
- Mendesain interior sekolah musik Melodia dengan interior yang merefleksikan beat, ritme dan harmony.
- Menerapkan konsep sebuah interior ke dalam ruang sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar yang baik.

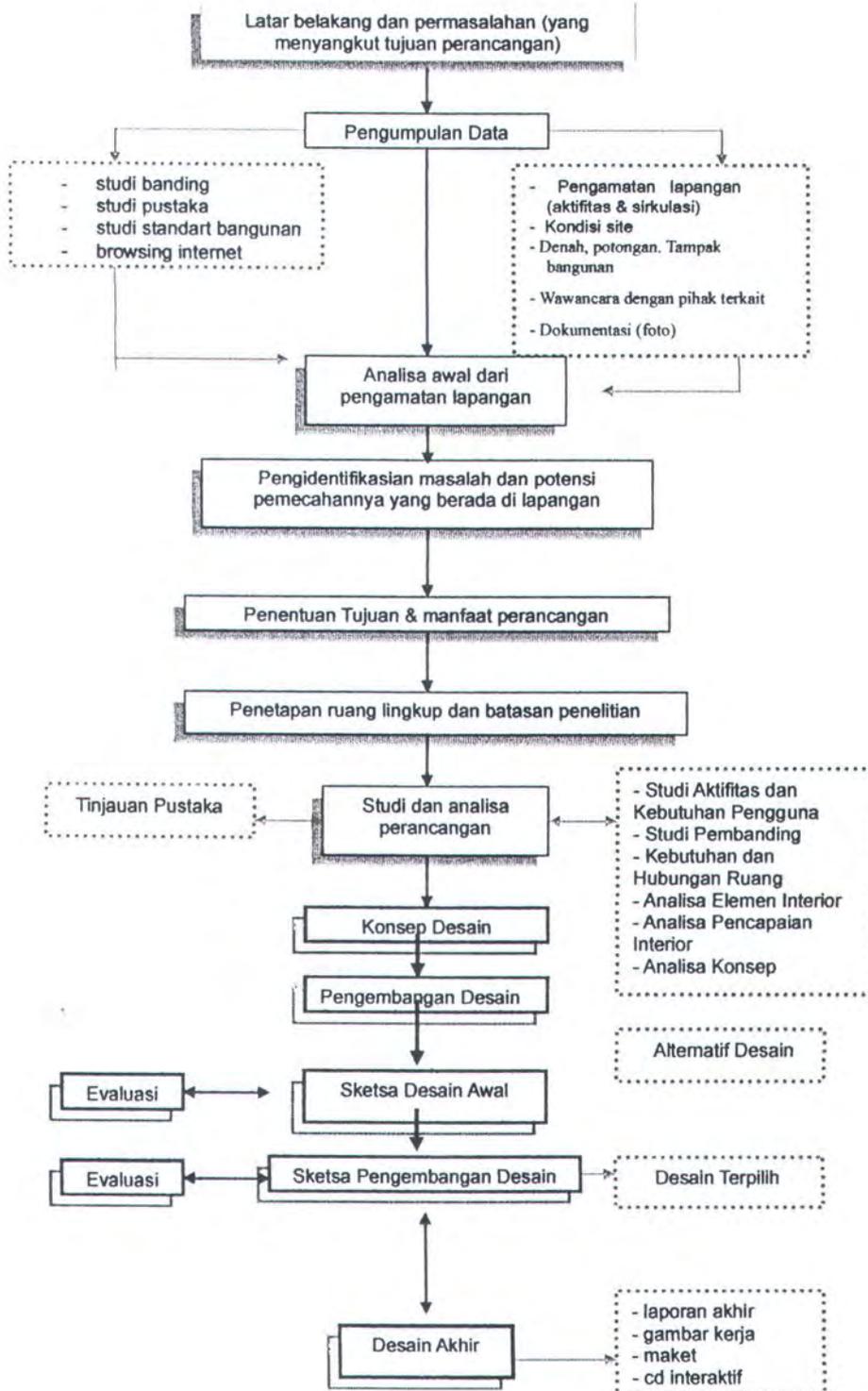
1.6 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan dalam membahas masalah di atas adalah :

- a. *Brief*, rumusan masalah dari klien. Yaitu membahas hanya tentang sekolah Musik "Wisma Musik Melodia" tidak membahas tentang Toko penjualan alat musik.
- b. Pengolahan ruang hanya dibatasi 3 ruang saja, yaitu ruang Lobby, Hall/ruang latihan bersama dan Ruang mini Cafe.
- c. Pembahasan Ruang lobby meliputi sirkulasi, penataan interior, warna, bentuk serta art program dari ruang tersebut. Hall meliputi penataan interiornya dan penataan panggung, disini tidak membahas mengenai regulasi standart sebuah konsep akustik. Serta ruang mini cafe dibahas mengenai sirkulasi, penataan interior, warna serta art program.
- d. Perancangan tidak membahas desain arsitektur, struktur bangunan dan pondasi.
- e. Objek pada perancangan ini yaitu Wisma Musik Melodia hanya akan diambil kegiatannya saja, yang diaplikasikan pada bangunan baru bertempat di Jalan serayu Surabaya.

1.7 Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan tujuan yang dimaksud digunakan metode-metode penelitian yang berdasarkan atas teori-teori dan data-data yang didapat dari studi literatur maupun studi lapangan serta media pendukung lainnya yang pada akhirnya didapat kesimpulan. Berikut adalah skematik tahapan-tahapan pelaksanaan yang disusun berdasarkan teori metodologi desain.



1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran ringkas mengenai isi tugas akhir ini dan untuk mempermudah pemahamannya, maka dalam pembahasan tugas akhir ini dibagi dalam beberapa bab yang dirinci sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar pemilihan atau penentuan judul. Disini, latar belakang pemilihan judul untuk memberi sebuah ciri khas tersendiri bagi sekolah musik Melodia karena telah banyak sekolah-sekolah musik berdiri akhir-akhir ini. Tujuan perancangan dibagi menjadi dua yaitu bagi sekolah musik itu sendiri dan bagi masyarakat, yang masing-masing telah dijelaskan diatas. Batasan masalah dan rumusan masalah juga telah dijelaskan satu persatu diatas. Juga pada bab ini dibuat bagan metode penelitian berupa skematik tahapan-tahapan pelaksanaan yang disusun berdasarkan teori metodologi desain .

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori – teori pendukung yang dipakai sebagai landasan atau acuan yang menunjang dalam mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data – data yang diperoleh dan dipakai untuk mencari alternatif pemecahan masalah pada perancangan desain sekolah musik Melodia. Data-data tersebut berasal dari internet, pihak pengelola dari Wisma Musik Melodia sendiri serta dari literatur-literatur penunjang lainnya seperti misalnya dari buku-buku dan juga majalah-majalah tentang interior, warna dan sebagainya.

Bab III : Studi Eksisting

Menjelaskan data – data tentang existing yaitu wisma musik Melodia yang nantinya akan diambil kegiatannya saja yang kemudian diterapkan pada site baru yaitu di jalan serayu Surabaya, dan studi pembanding yaitu sekolah musik Purwacaraka yang berlokasi di Ruko Galaxy. Data tersebut diperoleh berdasarkan survey lapangan yang berhubungan dengan perancangan, serta menganalisa existing dan pembanding yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan pada proses perancangan.



Bab IV : Konsep Desain

Menjelaskan tentang proses pemecahan masalah berdasarkan latar belakang dan aspek – aspek terkait yang menunjang proses pengembangan pada perancangan interior wisma musik Melodia, seperti aspek warna, material, art program serta sapek-aspek penunjang agar tercapai tema yang diinginkan yaitu bertemakan musik. Pada bab ini juga disertakan beberapa alternatif desain dan gambar pembanding hingga desain terpilih sebelum menuju desain akhir (final desain).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TENTANG MUSIK

Dari Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia. Musik ialah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam:

- * Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya
- * Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik. Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali.

2.1.1 Sejarah Musik

Sejarah dan perkembangan musik dipengaruhi dan ditentukan oleh suasana sosial, ekonomi dan gaya sekitar sang artis sehingga menimbulkan berbagai jenis musik dan irama yang berlaku pada tiap periode. Jean Ferris membagi perkembangan musik ke dalam enam periode sebagai berikut :

1. Periode abad pertengahan (500 – 1450)
Merupakan periode pertama yang dipelopori oleh bangsa Yunani dimana musik dijadikan bagian dari kehidupan mereka. Periode ini dipengaruhi secara kuat oleh unsur religius dan baru pada abad ke-14 musik merupakan refleksi sosial pada saat masa urbanisasi.
2. Renaissance (1450 – 1600)
Pada jaman ini pengaruh agama terhadap musik berkurang karena ciri sekuler atau duniawi meningkat. Renaissance merupakan periode panjang dengan perubahan-perubahan dalam sosial, politik, dan agama berhasil memberi pengaruh besar dalam dunia musik. Ciri musik saat itu adalah *poliponi*, yaitu komposisi musik dari beberapa melodi simultan yang disatukan secara bersamaan.
3. Baroque (1600 – 1750)
Gaya musik yang terkenal dramatis dan emosional melalui unsur dinamik yang kontras dan kebebasan irama. Sifat musiknya ireguler. Periode ini diakhiri dengan gaya rokoko dimana sifat elegan ditambahkan didalamnya.
4. Klasikal (1750 – 1820)

Memiliki gaya musik dengan pengendalian emosi, tenang, sederhana dan seimbang. Dengan pengaruh suasana abad pencerahan Prancis pada masa itu. Musik klasikal menggantikan gaya musik baroque yang emosional.

Komposer besar pada zaman itu adalah :

- Wolfgang Amadeus Mozart
- Ludwig Van Beethoven
- Frans Joseph Haydn

5. Romantik (1820 – 1900)

Ciri musik zaman romantik adalah ungkapan cinta kepada alam dan ungkapan gambaran dari perasaan yang tidak stabil. Komposer besar zaman itu :

Musik orkestra

- Felix Mendelsohn
- Frans Liszt
- Johannes Brahms

Musik solo dan ensemble

- Francois Frederisk Chopin
- Schumann
- Schubert

6. Periode abad 20 (1900 – sampai sekarang)

Periode perkembangan musik yang terakhir pada saat ini diawali dengan pengaruh tiga aliran yaitu :

- Impresionisme, memiliki sifat elegan, entertaining, romantis, dan dipengaruhi oleh seni barat.
- Primitivisme, memiliki sifat musik yang bersemangat
- Ekspresionisme, sifat emosional tinggi dari ekspresi artis.

Pada abad 20 musik Jazz sangat dikenal secara luas dan dalam musik orkestra terdapat komposisi dengan menambahkan alat musik perkusi.

Sedangkan di Indonesia sendiri, sejarah musik sudah di rintis jauh sebelum raja Erlangga dari abad ke – 11 dan mulai perkembangan yang pesat sejak agama Kristen masuk ke Indonesia yaitu sekitar 450 tahun yang lalu. Kemudian dilanjutkan dengan masuknya pengaruh dari bangsa-bangsa yang pernah tinggal di Indonesia seperti : Portugis, Inggris, Cina, India, dan Arab yang datang silih berganti.

Sebelum tahun 1966, musik di Indonesia masih merupakan karya seni untuk hiburan atau tontonan yang segalanya serba terbatas. Hal ini disebabkan karena media elektronika sebagai siaran untuk penyiaran belum menjadi kebutuhan komersial, sehingga perkembangannya hanya dilakukan melalui media massa dan media cetak saja. Namun seiring dengan perkembangannya musik di Indonesia mulai dapat dikonsumsi khalayak banyak tanpa adanya batasan-batasan ruang, tempat dan waktu.

2.1.2 Jenis Musik

Musik merupakan suatu bentuk pengekspresian diri seseorang untuk mencurahkan segala apa yang ingin dia sampaikan. Tidak semua manusia bisa melakukan hal ini. Dalam pengekspresian tersebut musik yang dihasilkan setiap individu berbeda-beda tergantung dari kebiasaan, pola pikir, dan lingkungan yang ia hadapi. Dalam sejarah perkembangannya, musik memberikan berbagai macam karya yang dihasilkan oleh para komponis-komponis ternama dunia. Berbagai jenis aliran musik lahir dan menjadikan musik semakin kaya ragam dan jenisnya.

2.1.2.1 Penjelasan karakter jenis-jenis musik secara garis besar :

1. Musik Rock

Musik rock merupakan bagian dari musik pop. Jenis musik ini mempunyai karakter yang kuat dan keras. Tempo yang dimainkan cepat dan iramanya terkesan menggebu-gebu. Penggemar musik rock ini kebanyakan adalah dari kalangan anak muda.

2. Musik Pop

Perkataan pop berasal dari gerakan seni rupa yang muncul sekitar tahun 1960an di Amerika dan Inggris. Jenis musik ini mempunyai nada yang lebih teratur ketimbang musik rock, mudah diterima dan sangat laku dipasaran. Tempo yang dimainkan dalam musik pop ini adalah sedang, dan tidak terlalu cepat juga tidak terlalu lambat. Penggemar musik jenis ini adalah dari segala usia.

3. Musik Jazz

Musik jazz mulai berkembang sekitar permulaan abad ke 20, pada awalnya musik jazz ini adalah musik kaum budak negro di Amerika. Saat ini musik jazz hampir mempengaruhi jenis-jenis musik lainnya yang ada di Amerika, Eropa bahkan di Negara timur, jazz merupakan paduan musik Afrika dan Eropa

4. Musik Klasik

Jenis musik ini sampai saat ini dianggap sebagai musik yang bermutu tinggi dan tetap abadi sepanjang zaman. Tokoh-tokohnya diantaranya: Mozart, Beethoven, Chopin, Strauss dll.

5. Musik Digital

Musik ini mempunyai karakter kuat dan berkesan futuristik dan sebagian besar mempunyai nada serta ada unsure artificial didalamnya yang berasal dari program computer.

2.2 SEKOLAH MUSIK

Sekolah musik adalah tempat yang digunakan sebuah lembaga untuk mengajar, mendidik, dan memberi pengarahan tentang ilmu atau seni menyusun nada atau suara (vocal) dalam urutan sesuai dengan kurikulum yang bersangkutan.

2.2.1 Jenis Kegiatan

Jenis-jenis kegiatan yang ada pada sekolah musik Wisma Musik Melodia adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan disini adalah lebih ditekankan pada teori maupun praktek sebagai kegiatan yang pokok. Kegiatan ini dilaksanakan didalam ruang kelas dan studio yang jadi satu, sehingga kegiatan lebih terfokus/langsung praktek. Teori-teori tersebut berkaitan dengan teori dasar bermain musik, sedangkan dalam prakteknya untuk latihan mempraktekkan teori-teori yang telah diajarkan.

2. Penunjang pendidikan

Yang termasuk dalam kelompok kegiatan ini adalah :

- administrasi

Merupakan kegiatan pengelolaan pendidikan yang meliputi kesekretariatan, personalia, dan keuangan.

- Kegiatan perpustakaan

Merupakan kegiatan pengumpulan literature dan rekaman yang menunjang pendidikan musik.

Ruang-ruang utama yang harus ada pada sekolah musik antara lain :

- Ruang kelas : untuk mempelajari teori-teori tentang musik sekaligus mempraktekkan teori tersebut.

- Auditorium/hall : untuk mengadakan latihan bersama atau untuk mengadakan pertunjukan musik berskala kecil.

- Ruang-ruang penunjang lainnya antara lain :

- Lobby
- Kafe/kantin

2.3 Sekilas Mengenai Yamaha Musik Group of Indonesia

- Nama besar Yamaha diambil setelah seorang industrialis Jepang bernama Mr. Torakuzu Yamaha, seorang pencipta the Reed Organ dan pendiri Nippon Gakki Co. Ltd. Manufacture di Hamamatsu, Jepang pada tahun 1887. Di bawah kepemimpinan Mr. Genichi Kawakami, yang membawahi perusahaan ini selama 26 tahun hingga tahun 1976, Nippon Gakki mengalami perkembangan yang sangat berarti. Di ulang tahunnya yang ke-100, Nippon Gakki Co. Ltd. Dirubah namanya menjadi Yamaha Corporation.
- Mr. Genichi Kawakami yang telah berkunjung ke Indonesia pada tahun 1965, merasa sangat terkesan dengan melihat besarnya ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap dunia musik. Selama kunjungannya yang kedua kali ke Indonesia pada tahun 1972, Mr. Genichi Kawakami mulai mengembangkan idenya untuk membuka industri alat musik di Indonesia. Dengan pertimbangan bahwa bahan dasar untuk pembuatan Piano tersedia di negara ini
- Selama masa kunjungannya di Indonesia, Mr. Genichi Kawakami tidak hanya terkesan dengan melihat besarnya ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap musik namun juga senang melihat betapa antusiasnya mereka untuk lebih mempelajari dan mendalami musik. Nippon Gakki yang memiliki sebuah yayasan yang diberi nama Yamaha Music Foundation, memiliki keinginan besar untuk memperluas jangkauan mereka sampai ke Indonesia. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pendidikan musik Yamaha dan mensosialisasikan musik di kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan demikian Nippon Gakki akhirnya mendirikan Yayasan Musik Indonesia (YMI).
- Yayasan Musik Indonesia yang didirikan pada tanggal 22 Desember 1972, memiliki kursus-kursus musik yang menerapkan sistem pendidikan musik Yamaha. YMI memiliki sekolah musik sub lisensi di 60 lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang mengkhususkan penyediaan pendidikan Piano, Electone, Gitar, Drum, pendidikan musik untuk anak-anak (KMA, KMJ, KGJ, Piano Study, dll.) dan Popular Music Course (PMC).

- Yayasan Musik Indonesia yang merupakan lisensi dari Yamaha Music Foundation, Jepang, membuka pula pusat-pusat lisensinya di Jakarta dan Surabaya, yaitu YMI Pusat (Jakarta) dan YMI Citarum (Surabaya). Sebagai sub lisensinya, YMI juga memberikan kesempatan bagi pihak-pihak luar yang berkeinginan untuk membuka sekolah-sekolah musik di berbagai kota di seluruh Indonesia. YMI kurang lebih memiliki 600 tenaga pengajar untuk mengajar siswa/i nya di setiap sekolah musik YMI di seluruh Indonesia.
- YMI juga mengorganisir festival-festival musik seperti Pesta Musik, Electone Festival, Piano Competition, Gitar Festival, Junior Original Concert (JOC), dan Band Festival (Band Alert/Asian Beat) yang terbuka bagi masyarakat secara umum. Kegiatan-kegiatan semacam itu dirancang untuk merangsang keinginan masyarakat terhadap musik, khususnya bagi siswa/l sekolah musik dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam musik secara berkesinambungan.
- Corporate Image dari Yamaha Music Foundation adalah warna hitam dan juga warna ungu. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini. Warna ini nantinya juga akan dibangun pada nuansa dan suasana Sekolah Musik Melodia tersebut.



Gambar 2.1 Corporate Image Yamaha Music Foundation

Hipotesa : Melodia menerapkan Yamaha Music education system, dimana system ini merupakan metode pendidikan musik langsung dari Jepang. Didalamnya terdapat paket-paket pelajaran musik dari tingkat pra sekolah sampai tingkat mahir. Logo dari sekolah ini juga logo dari Yamaha, maka dari itu aplikasi logo disini juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana interior sebagai sekolah musik Yamaha Musik Foundation.

Logo Yamaha

The Tuning Fork Mark

" The three tuning forks of the Yamaha logo mark represent the cooperative relationship that links the three pillars of our business -- technology, production, and sales. They also evoke the robust vitality that has forged a reputation for sound and music the world over, a territory indicated by the

enclosing circle. The mark also symbolizes the three essential musical elements: melody, harmony, and rhythm. ”¹

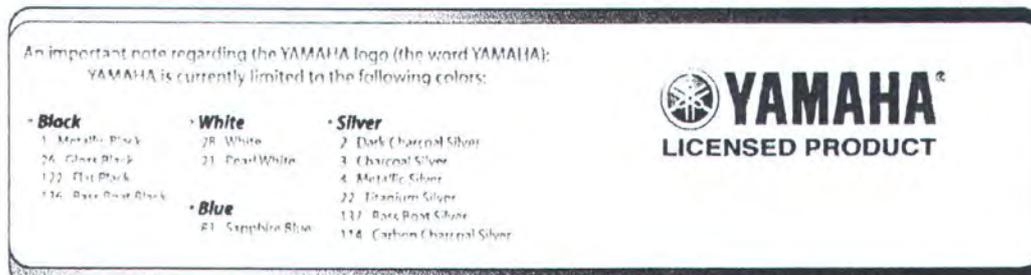


Gb. 2.2 Logo Yamaha

Hipotesa : Dari pernyataan dan analisa diatas, didapatkan sebuah konsep yang juga mendukung akan filosofi dari logo Yamaha sendiri yaitu 3 simbol Yamaha sendiri juga merupakan simbolisasi dari 3 elemen musik. Sesuatu yang ada didunia ini tidak bisa berjalan hanya 1 faktor saja, tetapi harus terdiri dari beberapa faktor, sehingga berjalan secara harmonis.

Warna Yamaha

Coorporate color Yamaha sendiri ada 4 elemen warna, yaitu Warna hitam, putih, biru, serta Perak seperti yang tertera pada gambar skem warna logo Yamaha . Warna tersebut diaplikasikan pada logo yamaha secara bergantian,



Gb. 2.3 Warna pada logo Yamaha

Hipotesa : Yamaha sendiri merupakan perusahaan modern yang salah satunya menangani pendidikan musik, berangkat dari sebuah produsen alat musik. Kesan simpel tertera pada logo Yamaha, serta penerapan warna juga menegaskan kesan simpel dan modern tersebut. Untuk aplikasi warna pada Melodia sendiri akan mengambil warna image Yamaha dengan warna hitam, dikarenakan warna tersebut juga menimbulkan kesan modern pada Melodia serta warna tersebut juga merupakan warna coorporate Yamaha dibidang musik.

¹ www.yamaha.global.com

2.4 Analisa Tema Desain

Tema global yang akan dipakai dalam interior sekolah musik ini yaitu musik itu sendiri, dalam arti kata, musik yang bisa mengangkat citra Yamaha serta Melodia. Dalam pengaplikasiannya, musik nantinya merupakan bentukan-bentukan pada interiornya. Sedangkan sebagai elemen pembentuk interior melodia atau konsepnya yaitu interior yang merefleksikan Beat, ritme serta harmony. Musik sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Musik memiliki 3 bagian penting yaitu *beat*, *ritme*, dan *Harmony*, demikian kata Ev. Andreas Christanday dalam suatu ceramah musik. "*Beat mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa, sedangkan harmony mempengaruhi roh*".² Sedangkan pada logo dari Yamaha sendiri yaitu gambar 3 garputala seperti bahasan diatas, juga mencerminkan 3 elemen penting musik yaitu beat, ritme serta harmony. 3 unsur inilah yang menjadi inspirasi konsep pada perancangan Tugas Akhir kali ini.

Untuk tujuan dari perancangan ini adalah membuat Sekolah musik Melodia sebagai sekolah musik Yamaha, dengan pengaplikasian bentukan motif interior yang diambil dari bidang musik. Mengingat Yamaha merupakan dealer resmi dari Melodia, sehingga dapat mengangkat nama Yamaha itu sendiri. Untuk corporate image Melodia sendiri adalah warna merah dengan hitam, yang menunjukkan bahwa Melodia merupakan sekolah resmi Yamaha Music Foundation dan warna Melodia ini juga mendukung corporate dari Yamaha. Oleh karena itu, perancangan ini akan menggabungkan 2 imej tersebut kedalam tema perancangan kali ini. Berikut adalah jabaran tema beat, ritme dan harmony pada elemen pembentuk interior Melodia.

2.4.1 Beat

Dalam teori ilmu musik beat berarti ketukan birama, ketukan birama ini diibaratkan sebuah tempo. Tempo dalam musik banyak sekali, ada yang pelan, sedang bahkan cepat. Dari beragam tempo ini lahirlah berbagai macam jenis aliran musik, contohnya jenis lagu pop memiliki tempo pelan dan lagu rock memiliki tempo yang cepat dll.

Dalam dunia interior beat dapat diasumsikan sebagai suasana yang ditimbulkan pada ruang yang bersangkutan. Dalam perancangan kali ini, ruang yang diolah ada 3, yaitu lobby, mini cafe serta hall. Dan beat pada masing-masing ruang tersebut akan berbeda sesuai dengan fungsi dari ruang tersebut, yang nanti akan dijelaskan pada bab IV.

² . "Pengaruh musik pada anak" oleh staff iqqq, WWW.iqqq.com

Hipotesa : Dengan adanya analisa diatas, maka beat yang diaplikasikan per ruang akan di tonjolan lewat kesan visual pada masing-masing ruang. Baik itu visual secara bentuk maupun visual secara warna.

2.4.2 Ritme

Dalam teori ilmu musik ritme berarti pengulangan irama yang sama dengan notasi yang sama atau berbeda namun tetap tidak merubah suatu komposisi musik. Semisal lagu dangdut yang memiliki ritme yang khas kita tetap bisa tahu bahwa itu musik dangdut meskipun dengan judul yang berbeda.

Dalam interior ritme dapat diartikan sebagai bentuk pengulangan elemen-elemen dalam ruang. Pengulangan elemen ini dapat menimbulkan kesatuan visual/pandangan dan membangkitkan suatu kesinambungan ritme gerak yang dapat diikuti oleh pandangan mata.

Hipotesa : pengulangan elemen ini akan diterapkan pada warna putih dan hitam. Serta pengulangan-pengulangan motif-motif yang bertemakan musik pada art program serta furniturnya. Pengaplikasian kata Musik sendiri akan diterapkan baik secara simbolik ataupun gamblang pada elemen inteiornya.

2.4.3 Harmoni

Dalam teori ilmu musik, harmoni diartikan juga sebagai keseimbangan dan keselarasan dalam suatu komposisi musik. Sebagai contoh suatu komposisi lagu akan menjadi tidak harmonis apabila ada salah satu jenis suara yang lebih dominan meskipun notasi yang dimainkan benar dan hal ini mengakibatkan lagu menjadi kurang enak didengar.

Hipotesa : Dalam interior harmoni dapat pula diasumsikan sebagai keseimbangan dan keselarasan dalam sebuah penataan interior. Prinsip harmoni dalam interior meliputi pemilihan dengan cermat elemen-elemen yang mendapatkan perlakuan yang sama atau berkarakter sama seperti bentuk, warna, tekstur, atau material.

Ketiga elemen tersebut nantinya yang menjadi dasar acuan dari perancangan Interior pada Wisma Musik Melodia. Sedangkan untuk aplikasinya, musik disini adalah mengambil bentukan-bentukan body gitar, body piano, not piano serta not balok yang di aplikasikan pada elemen-elemen interior.

2.5 Persyaratan teknis

1. Kajian style

Style yang diusung dalam gedung Wisma Musik Melodia adalah modern. Modern menurut Wikipedia kamus bahasa di internet adalah : modern Biasanya berarti sesuatu yang " terbaru", " trendy", " baru", atau dari waktu saat ini. Sedangkan Arsitektur modern adalah suatu istilah yang diberikan pada suatu bangunan dengan gaya karakteristik serupa, terutama semata-mata penyederhanaan format dan penghapusan ornamen, yang pertama muncul di sekitar tahun 1900-an. Pada tahun 1940-an gaya ini telah dipakai sebagai "Gaya Internasional."

karakteristik yang tepat dari arsitektur modern masih menjadi perdebatan, tetapi berlaku umum pandangan modern digantikan oleh postmodernism dan kini dihormati sebagai gaya historis.

Arsitektur modern pada umumnya berkarakter :

- * suatu penolakan dari gaya historis sebagai sumber format secara ilmu bangunan (nilai historis)
- * suatu adopsi menyangkut prinsip material dan kebutuhan akan "bentuk menentukan fungsi"
- * suatu adopsi menyangkut keestetikan
- * suatu penolakan akan ornamen
- * suatu penyederhanaan penghapusan dan format detail tak perlu

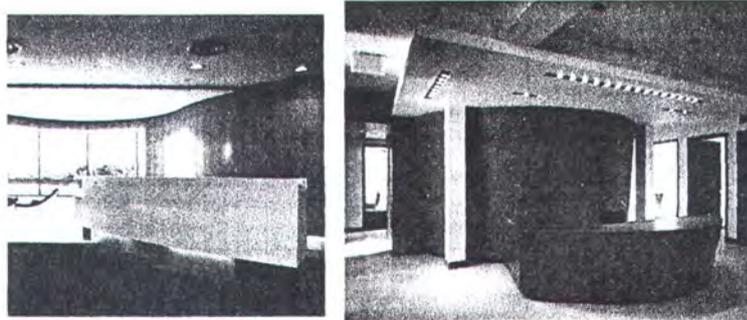


Foto 2.1 Gambar Interior style modern

Konon penganut desain modern terbagi dalam dua "sekte". Pertama, mereka yang percaya desain dapat dibuat dalam bentuk segi empat atau kotak dengan konstruksi penggabungan dari beberapa garis lurus. Ini bahkan berlaku untuk mebel yang berhubungan atau dipakai langsung tubuh manusia, seperti kursi. Kedua,

dipelopori keturunan Viking yang percaya bentuk alam itu melengkung-lengkung. Tak ada sudut di alam ini. Maka, kursi dibuat dengan garis organik seperti pada manusia, melengkung seksi.

Jadi pada desain interior pada Wisma musik melodia menerapkan style modern yang simpel sebagai style ruang karena :

- Pertimbangan akan suasana pendidikan dari bidang musik sendiri yang menuntut konsentrasi tinggi, maka style ini cocok karena fokus murid akan lebih karena minimnya ornamen.
- Yamaha sendiri merupakan sebuah brand image dari produsen alat-alat musik modern, sehingga kesan simpel ingin ditonjolkan pada visualnya.
- Modern minimalis tidak selalu bersih akan ornamen, namun di kurangi saja.
- Menggunakan warna-warna monokrom yang identik dengan warna style modern.
- Interior yang dilengkapi mebel modern minimalis menciptakan suasana lega, lapang. Ruang yang terbatas menjadi nyaman karena obyek visual minim. Mata juga tak diganggu dengan bentuk dan detail yang rumit. Konon, ruang bergaya minimalis dapat menjadi terapi jiwa bagi penghuninya.

2. Kajian warna

Pengelompokan warna

Menurut Wikipedia Indonesia, Warna adalah : sensasi yang disebabkan oleh cahaya sewaktu berinteraksi dengan mata, otak, dan pengalaman kita. Persepsi warna juga amat dipengaruhi oleh warna dekat pemandangan visual. Istilah warna juga dipakai untuk benda yang menimbulkan sensasi ini.

Warna merupakan komponen paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam pemilihan penentuan warna sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu penentuan dasar skema warna benda di sekelilingnya seperti : dinding, plafond, lantai, furniture dll. Pemilihan warna pada suatu ruangan memiliki berbagai macam efek yang ditimbulkannya salah satunya warna dapat mempengaruhi emosi seseorang yang berada pada suatu ruang.

Banyak sekali jenis dan ragam warna yang ada di bumi ini. Dan warna masing-masing memiliki arti , pengaruh dan efek yang berbeda-beda.

Warna dapat dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan temperaturnya³ yaitu :

- Kelompok warna dingin
- Kelompok warna Netral

³ Buku edisi spesial Rumah, Kombinasi warna

- Kelompok warna Hangat

Warna dingin

Jenis warna dari kelompok ini merupakan transformasi dari hijaunya alam, serta adopsi dari birunya langit dan laut. Jenis warna ini antara lain:

- **Biru**

Diambil dari luasnya langit dan dalamnya laut, warna biru memberikan kesan tenang dan teduh pada ruangan. Biru memang tidak bisa lepas dari elemen air dan udara, berasosiasi dengan alam, melambangkan keharmonisan, memberi kesan lapang. Pemakaian warna biru dapat menimbulkan perasaan tenang dan dingin, melahirkan perasaan sejuk, tenang, hening dan damai, memberi kenyamanan dan perlindungan. Warna ini juga diasosiasikan dengan kesan etnik, antik, *country-style*. Warna biru yang kuat bisa merangsang kemampuan intuitif dan memudahkan meditasi. Tapi jika terlalu banyak warna biru bisa menimbulkan kelesuan.



- **Ungu**

Warna ini merupakan warna yang unik karena merupakan perpaduan warna hangat (merah) dan dingin (biru). Warna ungu dekat dengan suasana spiritual yang magis, mistis, misterius, dan mampu menarik perhatian. Oleh karena itu, ungu banyak digunakan oleh kaum bangsawan. Warna ini juga berkesan sensual, feminine, antik dan juga anggun serta hangat. Ungu yang gelap dapat memancarkan kekuatan, bisa juga menambah kekuatan intuisi, fantasi, dan imajinasi, kreatif, sensitif, memberi inspirasi, dan obsesif.



- **Hijau**

Melambangkan kehidupan, perkembangan dan regenerasi. Hijau juga selalu dikaitkan dengan warna alam yang menyegarkan, membangkitkan energi dan juga mampu memberi efek menenangkan, menyejukkan, menyeimbangkan emosi. Warna ini elegan, menyembuhkan, mendorong perasaan empati terhadap orang lain. Nuansa hijau dapat meredakan stress, memberi rasa aman, dan perlindungan. Namun sayangnya hijau juga bisa menimbulkan perasaan terperangkap.



Kelompok Warna Hangat

Jenis warna dari kelompok ini sering diasosiasikan dengan api, matahari, dan bumi/tanah. Jenis warna dari kelompok ini antara lain :

- Merah

Gradasi warna merah dari merah muda sampai merah marun diambil dari warna api. Merah dapat membangkitkan energi, hangat, komunikatif, aktif, optimis, antusias dan bersemangat, memberi kesan sensual dan mewah, meningkatkan aliran darah didalam tubuh, dan berkaitan dengan ambisi. Terlalu banyak warna merah bisa merangsang kemarahan dan agresivitas. Namun secara umum warna merah akan membuat objek dan dinding terlihat lebih dekat.

Gradasi yang lebih muda yaitu warna merah jambu (pink) merupakan warna yang hangat dan emosional namun juga lembut dan menenangkan, melambangkan kasih sayang dan perasaan cinta namun juga bisa berarti kanak-kanak.



- kuning

Diinspirasi dari warna matahari, gradasi kuning memiliki karakter kuat hangat yang memberi nuansa cerah, membangkitkan energi dan *mood*, warna yang penuh semangat dan vitalitas, komunikatif dan mendorong ekspresi diri, memberi inspirasi, memudahkan berpikir secara logis dan merangsang kemampuan intelektual (cocok sebagai warna atau aksen di ruang belajar). Penggunaan warna yang kurang tepat justru akan menimbulkan kesan menakutkan. Warna kuning ini juga sesuai untuk ruangan dengan pencahayaan yang kurang.

-Oranye

Oranye adalah perpaduan warna kuning dan merah. Warna oranye juga memiliki karakter yang kuat. Jika dipadukan dengan warna biru atau ungu akan memberi kesan dramatis. Oranye punya karakter yang mirip dengan merah tetapi lebih feminine dan bersahabat. Warna yang melambangkan sosialisasi, penuh harapan dan percaya diri, membangkitkan semangat, vitalitas dan kreativitas. Dapat menimbulkan perasaan positif, senang, gembira dan optimis, penuh energy, bisa mengurangi depresi atau perasaan tertekan. Bila berlebihan justru akan merangsang perasaan hiperaktif.



- Coklat

Diambil dari warna bumi mulai dari terrakota hingga tembaga dimana tanah adalah elemen yang mendekatkan manusia dengan bumi. Tergolong dekat dengan keseharian kita. Coklat merupakan warna netral yang natural, hangat, membumi dan stabil, menghadirkan kenyamanan, memberi kesan anggun dan elegan. Dapat memberi keyakinan dan rasa aman, menenangkan, juga bisa mendorong komitmen, namun juga bisa menjadi berat dan kaku bila terlalu banyak.



Kelompok Warna Netral

Kelompok warna ini merupakan kelompok warna yang menjadi pelengkap bagi warna-warna yang lain. Menjadi semacam katalis yang akan memperkuat karakter warna-warna lain yang disandingkan dengannya. Warna-warna ini adalah hitam, putih dan abu-abu.

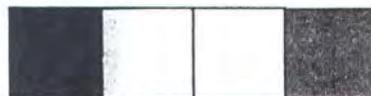


Hipotesa : Dari kajian-kajian macam warna diatas, akan diambil warna yang berhubungan dengan corporate imej dari Yamaha Music Foundation, yang mana warna tersebut adalah warna hitam serta putih. Serta pengambilan warna dari corporate imej dari Melodia sendiri, namun proporsinya tidak terlalu banyak. Pengambilan warna juga didasarkan pada kesan beat yang ditimbulkan di 3 ruang yang diolah, yaitu lobby, mini cafe serta hall sesuai dengan fungsi ruangnya.serta warna yang dapat menciptakan kesan elegan, dalam bahasan ini, warna coklat memberikan kesan elegan.

Warna logo YAMAHA



Warna logo MELODIA



Gb.2.4 Warna yang diterapkan pada interior Melodia



3. Kajian furniture

Furniture sangat dibutuhkan dalam ruangan, telah banyak desainer mendesain furniture, untuk itu dalam gedung Wisma Musik Melodia, furniture yang digunakan adalah special design, meskipun begitu, sebuah desain tidak akan lahir begitu saja, maka itu perlu adanya inspirasi-inspirasi dari desain-desain yang mendahului. Salah satunya adalah desain meja resepsionis, kursi untuk para siswa sekolah musik, serta display tempat gitar. Semua terinspirasi dari bentuk-bentuk yang ada pada foto 2.2 . Serta terinspirasi dari bentuk-bentuk garis body shape dari alat-alat musik.



Foto. 2.2 Macam-macam bentuk furniture

4. Kajian Ruang

Ruang menurut Wikipedia, kamus bahasa di Internet ruang adalah suatu spasi terlampir di dalam suatu rumah atau bangunan. Suatu ruang mungkin punya jumlah jendela dan pintu yang mengatur cahaya, airflow dan akses pada ruangan yang lain. Pengolahan ruang memang sangat penting dalam interior.

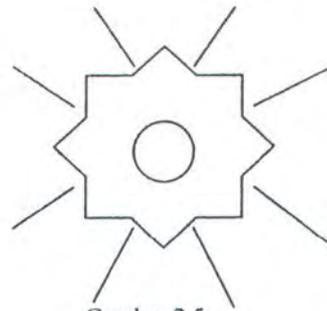
Ada beberapa jenis organisasi ruang, yang penentuannya tergantung pada bangunan, dengan memperhatikan factor-faktor berikut ini :

Pengelompokan fungsi ruang, hirarkhi ruang, kebutuhan pencapaian, pencahayaan dan arah pandangan.

Bentuk organisasi dapat dibedakan antara lain sebagai berikut :

1. Organisasi ruang terpusat :

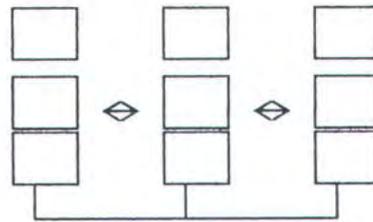
- Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang sekitarnya
- Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi yang sama dengan ruang lain



Gambar 2.5

2. Organisasi ruang linier :

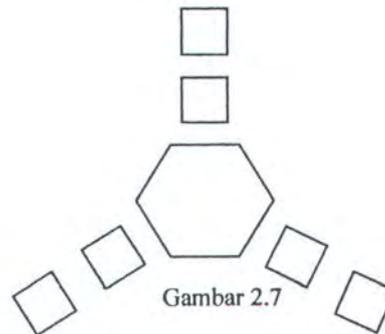
- Merupakan deretan ruang-ruang
- Masing-masing dihubungkan dengan ruang yang sifatnya memanjang
- Masing-masing ruang berhubungan langsung



Gambar 2.6

3. Organisasi ruang radial :

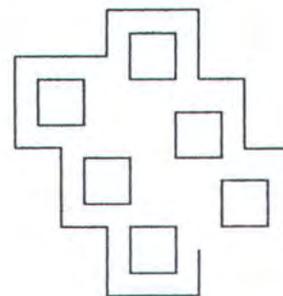
- Kombinasi dari organisasi terpusat dan linier
- Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar
- Lengan radial berbeda satu sama lain, tergantung kebutuhan dan fungsi ruang



Gambar 2.7

4. Organisasi ruang megelompok :

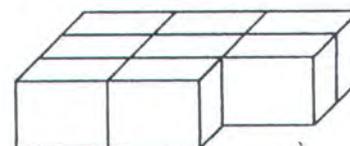
- Pengulangan bentuk fungsi yang sama, tapi komposisi dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk maupun fungsi



Gambar 2.8

5. Organisasi ruang secara grid :

- Terdiri dari beberapa ruang yang posisinya tersusun dengan pola grid (3 dimensi)
- Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi



Gambar 2.9

*ambil fr
warna pot?*

Hipotesa : Dari kelima organisasi ruang tersebut diatas, maka organisasi ruang yang Diaplikasikan pada area lobby adalah organisasi ruang terpusat, dimana lobby berfungsi sebagai ruang untuk menunggu giliran kelas sehingga memudahkan siswa untuk melihat kelas yang akan dipakai.

5. Kajian Lighting

Menurut Luigina de Grandis, sumber buatan dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Cahaya yang hangat (incandescent).

Cahaya yang hangat adalah sumber cahaya yang mengeluarkan panas seperti lilin, obor, lampu minyak, lampu listrik, & macam macam lampu gas. Cahaya ini memancarkan panjang gelombang penyinaran yang hangat. Permukaan berwarna panas tampak lebih terang & permukaan warna sejuk menjadi redup, terutama warna -warna hijau pucat, biru kehijauan, & biru. Lampu semacam ini tidak boleh digunakan di tempat -tempat yang benar-benar memerlukan perbedaan warna.

b.. Cahaya Listrik.

Cahaya Listrik / Neon.

Sumber cahaya listrik semacam ini mengandung bahan - bahan seperti sodium, mercury, & gas xenon. Cahaya dari sumber tersebut baik untuk cahaya penambah yang tidak perlu dikhawatirkan, karena tidak terlalu begitu memodifikasi warna. Dari bahan xenon baik untuk dipergunakan dalam hal-hal yang berhubungan dengan warna, karena menghasilkan cahaya putih.

c. Cahaya yang mengandung fosfor.

Lampu yang mengandung fosfor (fluorescent).

Adalah cahaya yang dibuat dari macam -macam campuran fosfor yang dapat memproduksi cahaya menyala yang tidak putih sempurna. Cahaya seperti ini terpisah -pisah warnanya & akan memodifikasi warna obyek yang disinarnya. Sinar Fluorescent berisi sinar merah & kuning, sedangkan cahayanya tampak dominan biru. Ada tipe cahaya fluorescent tertentu yang putih & dapat memproduksi pantulan cahaya yang lembut, karena komposisinya meniru cahaya siang hari. Cahaya ini bersifat ekonomis (awet), sehingga umumnya dipakai untuk penyinaran ruangan yang besar, untuk bekerja, & untuk lampu jalan, biasanya sinarnya berwarna kuning & mampu menembus kabut serta tahan embun.

Intensitas cahaya sama pentingnya dengan intensitas warna. Cahaya tidak sekedar warna obyek tetapi juga penyebab warna obyek. Dalam hal intensitasnya, cahaya dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

1. Penyinaran Penuh.
2. Penyinaran Sedang (Medium).
3. Penyinaran Rendah (temaram).

Penyinaran yang efektif adalah penyinaran medium, detail permukaan beserta bariknya akan tampak jelas. Cahaya yang terlalu tinggi intensitasnya akan menambah putih warna sebenarnya, sementara warna cahaya temaram atau remang-remang akan menyebabkan warna lebih gelap.

Dalam sistem pencahayaan di ruangan (interior) biasanya diperlukan 3 sistem yaitu :

1. Penerangan Umum (General Lighting).
 Umum / General :
 - Lampu TL
 - Lampu Pijar

2. Penerangan Lokal (Local Lighting).
 - Lampu Baca
 - Lampu Meja
 - Lampu Pajangan di toko

(Syarat penerangan area setempat, atau sebagian area, & mendekati obyek yang diteranginya).

3. Penerangan Aksen (Accent Lighting).
 - Lampu Spot Light.

(Syarat penerangan untuk mengaksentuasikan / menonjolkan suatu obyek, & lebih bersifat estetik, karena yang dipentingkan adalah efek keindahan cahayanya & obyeknya).

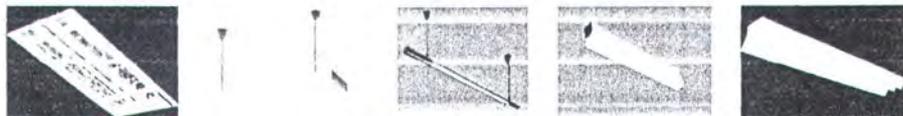


Foto 2.3 Jenis Hanging lamp



Foto. 2.4 Jenis Down Light



Foto. 2.5 Jenis spot light

Hipotesa : Untuk penerangan di Melodia, karena bangunan tersebut ada kaitannya dengan akustik, maka penerangan yang dominan adalah pencahayaan buatan. Untuk tingkat intensitasnya, akan diaplikasikan sesuai dengan ruang yang diolah, untuk lobby membutuhkan penyinaran penuh, karena area lobby merupakan area yang paling berperan didalam bangunan Melodia, untuk area mini cafe dan hall tingkat penyinaran sedang.

6. Kajian penghawaan

Menurut F.D.K Ching, dalam bukunya yang berjudul *Ilustrasi Desain Interior*, 1996, memberikan teorinya tentang system pengkondisian udara ruangan yaitu tentang pertimbangan Kenyamanan Suhu Udara⁴. Untuk mencapai dan mempertahankan suhu yang diinginkan, harus dicapai keseimbangan diantara jenis-jenis perpindahan panas yang dapat terjadi dalam suatu ruang. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penataan sirkulasi udara antara lain :

- a. Semakin tinggi temperatur radiasi rata-rata permukaan suatu ruang, temperatur udaranya harus semakin dingin
- b. Semakin tinggi kelembapan relatif suatu ruang, temperatur udaranya harus semakin rendah
- c. Semakin dingin aliran udaranya, kecepatannya harus semakin lambat

Sedangkan Pamudji Suptandar memberikan langkah-langkah dalam merencanakan Air Conditioning dalam buku *Pengantar mata kuliah Desain Interior*, Univ.Trisakti sebagai berikut⁵, data-data perencanaan :

- a. Dimensi dari ruang/gedung
- b. Orientasi gedung (mata angin), karena besar, lama serta sudut jatuh sinar matahari pada gedung.
- c. Suhu kelembapan udara luar maksimum pada bangunan, berdasarkan statistik yg bisa diperoleh dari jawatan meteorology
- d. Luas dan jenis kaca/tembok/atap (warna untuk tembok dan atap)
- e. Kemungkinan adanya benda yg bisa meneduhi kaca
- f. Jumlah orang dalam ruang
- g. Jumlah lampu/motor listrik & perlengkapan2 lain

⁴ F.D.k Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, 1996

⁵ *Desain Interior*, pamudji Suptandar

h. Jenis/maksud pemakaian ruang



Foto. 2.6 jenis A.C split

Dalam pasaran umum kita mengenal 3 jenis AC yaitu :

- a. AC Window (lebih cocok digunakan untuk ruang yang kecil)
- b. AC Central
- c. AC Split (kelembutan suara mesin yang tidak bising, karena motor kondensator terletak di luar ruangan)

1. Kajian Interior

a. Dinding

Pada dinding sebagai pembatas antar ruang terbagi menjadi dua macam, yakni dinding permanen dan semi permanen. Dinding permanen merupakan dinding dengan menggunakan material batu bata, pasir dan semen sedangkan dinding semi permanen yakni dinding yang menggunakan material tambahan atau dinding acoustical. Salah satunya adalah yumen, dewasa ini pemakaian yumen memang telah banyak dipakai pada bangunan bangunan yang membutuhkan sistem akustik. Serta dinding juga dapat dibagi menjadi 3 yaitu dinding transparan, semi transparan serta non transparan.

- transparan : kaca, akrilik
- semi transparan : polikarbonat
- nontransparan : yumen
kalsiboardboard
plywood
triplek
MDF
DII.

Hipotesa : Untuk area lobby dan mini café akan menggunakan dinding permanen seperti yang disebutkan diatas, dan difinishing cat. Untuk area Hall akan dipasang dinding semi permanent, yaitu selain dinding biasa, juga akan ada penambahan dinding acoustical.

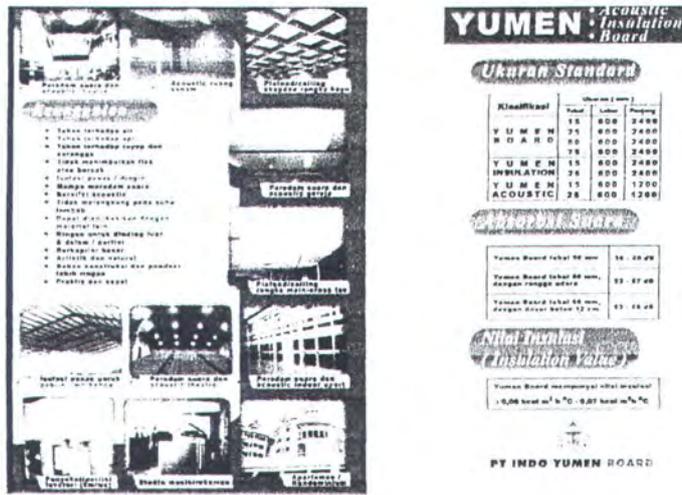


Foto 2.7 Brosur Yumen

b. Lantai

Untuk mengetahui karakter dan fungsional dalam sistem penataan lantai perlu adanya pengenalan material yang akan digunakan dalam proses perancangan. Berikut ini analisa material untuk lantai, yaitu :

Bahan	Karakteristik	Keuntungan	Kerugian	Pemeliharaan
1	2	3	4	5
Terazzo	- permanent - tahan kotor - aneka warna	- tahan lama - indah - kotoran tidak tampak	- keras - desain terbatas	- mudah dengan air
Marmer	- permanent - kaku	- indah	- mahal - mudah kotor - keras	- di gosok - jika kena noda sulit dihilangkan
Kayu	- alamiah - dapat dicat - kedap suara	- tahan lama - melentur	- tidak tahan lama terhadap insekta	- pemeliharaan mudah - jika kena rokok atau noda dibersihkan dengan lilin atau vernis - jika kena debu diberi lapisan nilam
Ceramic Tile	- tahan goresan - kaya akan bentuk dan corak	- tahan lama - indah - tidak kotor	- indah	- pemeliharaan mudah dengan air hangat & sabun
Vinyl Tile	- permukaan dicetak - mudah tergores - menarik	- lunak	- tidak daerah yang ramai	- mudah pemeliharaan-nya
Vinyl Asbestol	- pemasangan mudah - tahan alkali - murah - licin - kaya akan warna	- tahan lama	- tahan lunak	- mudah pemeliharaan

	- corak halus			
Vinyl Cushioned Tile	- kaya akan warna - mewah - tahan kotor	- comfort - melentur - lunak	- manual	- mudah pemeliharaan-nya
Vinyl Solid Tile	- tidak licin - tahan terhadap noda - menyerupai warna alam	- tahan lama	-	- mudah pemeliharaan-nya
Vinyl Sheet	- mudah tergores - tahan lemak - tahan alkali	- daya lentur baik - tahan lama - lunak	- mahal	- mudah pemeliharaan-nya
Rubber Tile	- kaya akan warna - kedap suara	- menarik - tahan lama - lentur - tidak berisik	- mahal - licin jika permukaan basah - dapat dirusak oleh tergent karena emas	- pemeliharaan dengan detergent halus
Cork Tile	- tekture alamiah - murah - mewah - kedap suara	- lenturan baik - tahan lama	- pemasangan khusus - mudah kotor - melekek (jika belum bersih)	- sulit dibersihkan jika kotor - dapat dibersihkan dengan mudah jika menggunakan lilin
Linoleun	- ekonomis - kedap air - tahan lemak - hangat dikaki - dapat dicetak	- tahan lama - melentur - tidak licin		- pemeliharaan-nya mudah
Asphalt Tile	- kaya akan warna - berlubang - murah - tahan alkali	- lentur	- tidak kedap suara akan cepat lunak jika kena lemak atau minyak	- Pembersihan Secara kasar - kaku
Granolis Tile	- kuat - murah	-	-	- Pemeliharaan mudah
Woll	- kenyal - tahan akan hembusan api - tahan akan gesekan	-	- dapat rusak oleh detergent dan alkali	- Pembersihan-nya sulit
Acrylic	- tahan akan sinar - tahan akan gesekan	-	-	- pemebersihan-nya mudah - sangat tahan terhadap kotoran
Molacry	- tahan akan abrasi cendawan - mudah atau dapat direndam	-	-	- pemeliharaan-nya mudah - dapat dimasukkan ke dalam mesin cuci
Nylon	- tahan terhadap gesekan - lembut - tahan terhadap jamur	-	- dapat menimbulkan problem listrik dalam pemasangan dan mem-butuhkan pengetahuan khusus	- tahan akan kotoran dan asam - asam - pembersihan-nya mudah
Polyester	- tahan lama - tidak usah dipel - dapat digunakan di mana saja - tahan terhadap jamur dan serangga	-	- membutuhkan keahlian khusus - dapat menimbulkan arus listrik	-

Karpet	<ul style="list-style-type: none"> - Mencerminkan keindahan dan kemewahan - Simbol kedudukan/ status - Sebagai vokal point - Menciptkan suasana hangat dan akrab - Kaya akan corak dan tekstur 	<ul style="list-style-type: none"> - lentur - Berfungsi sebagai elemen akustik - Memperlemah perambatan suara 	<ul style="list-style-type: none"> - membutuhkan keahlian khusus - dapat menimbulkan arus listrik 	<ul style="list-style-type: none"> -Pemeliharaan mudah -Sedikit kemungkinan pecah / rusak oleh barang – barang yang jatuh.

Tabel. 2.1 Bahan Lantai

Dengan adanya pengetahuan tentang material bahan pada lantai dapat mengetahui karakter bahan yang akan digunakan dalam proses perancangan nantinya.

Hipotesa : Lantai menggunakan material kayu dan karpet untuk ruang-ruang yang memerlukan akustik, sedangkan untuk ruang-ruang yang lain menggunakan lantai keramik. Lantai parquette akan dipasang pada area mini cafe, warna kayu yang menghangatkan ruang mulai digemari. Untuk produsen lokal sendiri sudah banyak dan tidak kalah dengan produk impor. Berbagai macam type salah satu type lantai parquette adalah dengan lapisan kayu HDF (High Density Fiberboard). Sedangkan pada lantai lobby memakai lantai keramik dengan motif granit, yang berkesan elegan, lantai tersebut memakai sistem sambung tanpa perekat (nat).



Foto. 2.8 Macam granit dan lantai keramik



Foto. 2.9 Jenis parquette

c. Plafond

Plafond disini memakai 2 macam, yang satu plafond dari bahan kalsiboard dan yang kedua dari bahan acoustical ceiling. Yang mana dari keduanya memiliki spesialisasi fungsi pada pemasangan tempat di area mana plafond jenis tersebut akan dipasang. Plafond jenis akustik kini telah banyak dipasaran, seperti Celotex, Jaya board, Knauff dll.



Foto. 2.10 Acoustical ceiling

8. Kajian Art program

Interior Art program adalah merencanakan sesuatu yang matang dalam penataan ruangan. Sedangkan art sendiri adalah sesuatu yang indah dan mengandung nilai tambah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian art program sendiri kurang lebih adalah merencanakan sesuatu yang matang dalam penataan ruangan untuk mendapatkan nilai tambah.

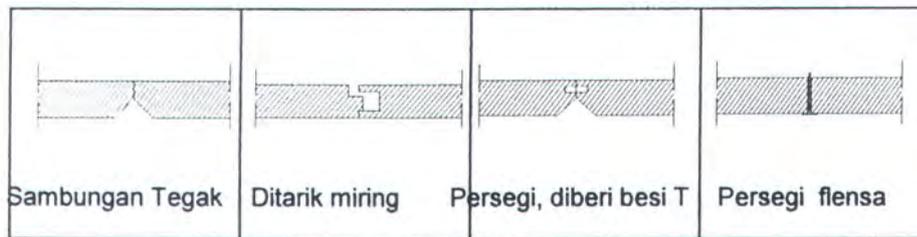
Hipotesa : Untuk art program pada Melodia sendiri akan ditekankan pada pemasangan logo-logo Yamaha, serta pemasangan poster dan digital printing yang bertemakan musik, misalnya seperti tokoh-tokoh musisi dunia dan alat-alat musik.

9. Akustik

Persyaratan akustik yang harus dipenuhi adalah dengan adanya penggunaan material (isolator) yang dapat menyerap bunyi dengan baik pada ruang agar suara yang dihasilkan terdengar dengan baik di dalam ruangan dan penyebaran suara yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu agar suara tidak terdengar dari luar yang dapat mengganggu aktifitas di kelas lain. Perlu diketahui, kemampuan dinding biasa hanya meredam 30 dB. Semisal jika suara yang dikeluarkan 100 dB maka suara yang terdengar di luar sebesar 70 dB, sehingga dapat mengganggu kegiatan diluar ruangan . Sebuah studio rekaman yang dikehendaki adalah dengan tingkat kebocoran suara diluar sebesar 30-40 dB. Untuk ukuran akustik yang umum adalah :

- 30,5 x 61 cm
- 61 x 61 cm
- 30,5 x 30,5 cm
- 61 x 122 cm

Untuk sambungan tepi ubin akustik yang umum adalah :

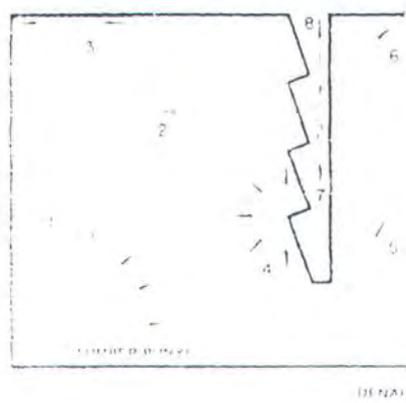


Gb. 2.10 Sambungan tepi ubin akustik yang umum

2.6 Gejala Akustik dalam Ruang Tertutup

Gelombang bunyi di ruang terbuka yang merambat dari sumbernya dengan muka gelombang berbentuk bola yang terus menerus membesar dan segera melemah bila jarak dari sumbernya bertambah. Perambatan dan sifat gelombang bunyi pada ruang tertutup lebih sulit daripada di udara terbuka. Untuk mengikuti jejak yang agak rumit dari gelombang bunyi yang hanya satu saja di dalam suatu ruang di butuhkan pengalaman dan daya untuk membayangkannya.

Mempelajari kelakuan gelombang bunyi dalam suatu ruang dapat disederhanakan bila lapisan-lapisan perapatan dan peregangan yang memancar keluar diganti oleh sinar bunyi khayal, yang tegak lurus pada muka gelombang yang bergerak maju. Sinar ini merambat dalam garis-garis lurus pada tiap arah di dalam ruang, seperti halnya berkas cahaya dalam optika. Pendekatan semacam ini dalam akustik arsitektur yang menyamakan kelakuan gelombang bunyi dengan kelakuan sinar cahaya, disebut akustik geometri. Gambar di bawah ini menunjukkan apa yang terjadi bila gelombang bunyi menumbuk dinding-dinding suatu ruang. Sebagian energinya akan dipantulkan, diserap, disebar, dibelokkan, atau ditransmisikan ke ruang yang berdampingan, tergantung pada sifat akustik dindingnya.



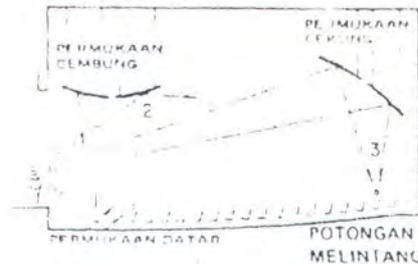
Keterangan:

1. Bunyi datang atau bunyi langsung
2. Bunyi pantul
3. bunyi yang diserap lapisan permukaan
4. Bunyi difuse/ bunyi yang disebar
5. Bunyi difraksi/ bunyi yang dibelokkan
6. Bunyi yang ditransmisi
7. Bunyi yang hilang dalam struktur bangunan
8. Bunyi yang dirambatkan oleh struktur bangunan

Gb. 2.11 diagram gejala akustik dalam ruang tertutup

2.7.1 Pemantulan Bunyi

Permukaan yang keras, tegar, dan rata seperti beton, bata, batu, plester atau gelas memantulkan hampir semua energi bunyi yang jatuh kepadanya. Permukaan pemantul cembung cenderung menyebarkan gelombang bunyi dan permukaan cekung cenderung mengumpulkan gelombang bunyi pantul dalam ruang.



Pemantulan bunyi dari permukaan yang berbeda-beda.

Keterangan :

1. Pemantulan merata
2. Penyebaran bunyi
3. Pemusatan bunyi

Gb. 2.12 Diagram pemantulan bunyi

2.7.2 Penyerapan Bunyi

Bahan lembut, berpori dan kain serta juga manusia menyerap sebagian besar gelombang bunyi yang menumbuk mereka, dengan kata lain mereka adalah penyerap bunyi. Sebenarnya semua bahan bangunan menyerap bunyi sampai batas tertentu tetapi pengendalian akustik bangunan yang baik membutuhkan penggunaan bahan-bahan dengan tingkat penyerapan bunyi yang tinggi.

Dalam akustik lingkungan unsur-unsur berikut dapat menunjang penyerapan bunyi :

1. Lapisan permukaan dinding, lantai dan atap.
2. Isi ruang seperti penonton, bahan tirai, tempat duduk dengan lapisan lunak dan karpet.
3. Udara dalam ruang.

2.7.3 Difusi Bunyi

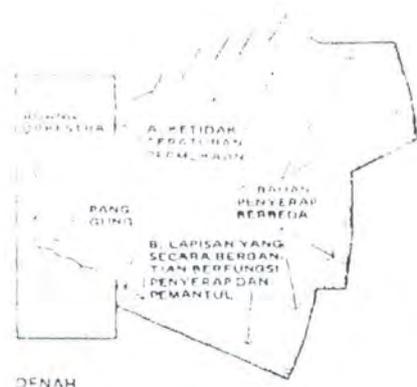
Difusi atau penyebaran bunyi yang cukup adalah ciri akustik yang diperlukan pada jenis ruang-ruang tertentu (ruang konser, studio radio, dan rekaman dan ruang-ruang musik), karena ruang-ruang tersebut membutuhkan distribusi bunyi yang merata, mengutamakan kualitas musik dan pembicaraan aslinya, dan menghalanginya terjadinya cacat akustik yang tak diinginkan.

Difusi atau penyerapan bunyi dapat diciptakan dengan beberapa cara:

1. Pemakaian permukaan dan elemen penyebar yang tak teratur dalam jumlah yang banyak sekali seperti pilasterpier, balok-balok telanjang, langit-langit

yang terkotak-kotak, pagar balkon yang dipahat dan dinding-dinding yang bergigi.

2. Penggunaan lapisan pemantul bunyi dan penyerap bunyi secara bergantian.
3. Distribusi lapisan penyerap bunyi yang berbeda secara tak teratur dan acak.



Distribusi energi bunyi yang merata dalam auditorium dapat diperoleh dengan menggunakan:

1. Ketidakteraturan permukaan
2. Permukaan penyerap bunyi dan pemantul bunyi
3. Lapisan akustik dengan penyerap berbeda

Gb. 2.13 Diagram difusi bunyi

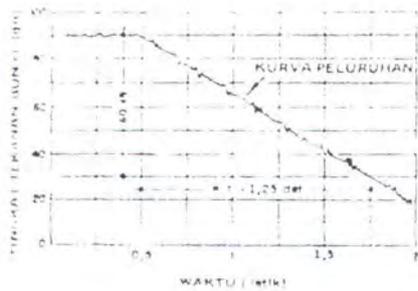
2.7.4 Difraksi Bunyi

Difraksi adalah gejala akustik yang menyebabkan gelombang bunyi dibelokkan atau dihamburkan sekitar penghalang seperti sudut (corner), kolom, tembok dan balok. Difraksi yaitu pembelokan dan penghamburan gelombang bunyi sekeliling penghalang, lebih nyata pada frekuensi rendah daripada frekuensi tinggi.

2.7.5 Dengung

Bila sumber bunyi telah berhenti suatu waktu yang cukup lama akan berlalu sebelum bunyi hilang (meluruh) dan tak dapat didengar. Bunyi yang berkepanjangan ini sebagai akibat pemantulan yang berturut-turut dalam ruang tertutup setelah sumber bunyi dihentikan disebut *dengung*. Dengung mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kondisi mendengar dalam auditorium karena kehadirannya mengubah persepsi/tanggapan terhadap bunyi *transient*, yaitu bunyi yang mulai dan berhenti dengan tiba-tiba. Dalam pengendalian dengung dalam auditorium bunyi transient dari pidato dan musik perlu dilindungi dan di tingkatkan untuk menjamin inteligibilitas pembicaraan yang tertinggi dan kenikmatan musik yang terlengkap.

Pentingnya pengendalian dengung dalam rancangan akustik telah mengharuskan masuknya besaran standart yang relevan, yaitu waktu dengung (RT). Ini adalah waktu agar Tingkat Tekanan Bunyi (TTB) dalam ruang berkurang 60 dB setelah bunyi dihentikan.



Keterangan :

Waktu dengung (RT) suatu ruang didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan suatu bunyi yang tiba-tiba dihentikan untuk berkurang dengan 60 dB.

Gb. 2.14 Diagram dengung

Dari buku J.Pamudji Suptandar dalam buku faktor akustik dalam perancangan desain interior membagi tabel material-material untuk digunakan dalam perancangan akustik. Dengan adanya daftar tabel tersebut, setidaknya akan berguna dalam perancangan kali ini sebagai tolak ukur tambahan pengetahuan akan material akustik. Berikut ini adalah daftar tabel material untuk akustik :

No.	material	Sifat			keterangan
		pereduksi	Penyerap	pemantul	
1.	Beton	++	+	o	Sifat menyerap hanya pada beton dengan celah udara.
2.	Kaca	-	-	-	Pereduksi yang lemah karena tipis dan massa per unit kecil, diatasi dengan kaca laminasi.
3.	Kaca luminasi	+	-	+	Paduan dua kaca dan perekat 13 mm memiliki STC 40 sementara kaca biasa 30.
4.	Papan gipsum	++	+	+	Material tahan api, tidak terlalu berat atau tipis, tetapi mereduksi dengan baik.
5.	Bata	++	-	+	Pereduksi udara sangat baik
6.	Lembaran logam	++	-	o	Dapat digunakan untuk plenum AC
7.	Plaster/gipa	+	+/-	-	Sifat penyerap pada frekuensi rendah
8.	Plywood	+/-	+	-	Reduksi hanya dengan kombinasi material lain, absorptif jika tipis
9.	Batu	+	-	+	Kemampuan reduksi tergantung massa
10.	Panel kayu	o	+/-	o	Absortif pada frekuensi rendah
11.	Rangka kayu	+	-	o	Reduksi dengan lapisan absorptif

12.	Karpet	+	+	-	Penyelesaian absorpsi lantai satu-satunya dengan NRC = 0,2 – 0,55
13.	Ubin akustik	+	+	-	Sifatnya sensitive & NRC = 0,5 – 0,9
14.	Busa akustik	o	++	-	Bahan pengisi kursi, NRC = 0,2 – 0,9
15.	Dek akustik	+	+	-	Bahan dari baja berlubang, merupakan absorber dengan NRC = 0,2 – 0,9
16.	Tirai & tenunan	o	+	-	Kemampuan menyerap tergantung dari berat tirai NRC = 0,2 – 0,9
17.	Lapisan dukting	+	+	o	Bahan dari fiberglass untuk mencegah bisung
18.	Bahan berserat	+	+	-	
	- Selimut Serat				Bahan dari fiberglass, dengan sistem ekspose dinding/plafon dapat mereduksi suara serta mereduksi bisung dan dengung, NRC = 0,9
	- Papan Serat	o	+	-	Sebagai panel dinding atau plafond merupakan material penyerap yang baik tergantung ketebalan, NRC = 0,9
19.	Fiber glass	o	++	-	Penyerap dalam bentuk selimut atau papan, tergantung ketebalan

Tabel 2.2 material akustik

BAB III

STUDI EKSISTING

BAB III

STUDI EXISTING

3.1 GAMBARAN UMUM OBYEK PERANCANGAN

Pada perancangan Riset Tugas Akhir kali ini, obyeknya adalah sekolah Musik Wisma Musik Melodia, yang beralamat di Jalan Ngagel Jaya 12-14 Surabaya, yang mana obyek tersebut hanya akan diambil kegiatannya saja. Sedangkan untuk lokasi site yang baru berada di Jalan Serayu no.4 Surabaya.

Berikut ini adalah gambaran umum keadaan eksisting tentang Sekolah Musik "Wisma Musik Melodia" yang berlokasi di Jl. Ngagel Jaya 12-14 Surabaya beserta dengan studi bandingnya yaitu juga sekolah musik Purwacaraka yang ada di Surabaya juga tepatnya di cabang Galaxy.

3.1.1 Sekolah Musik "Wisma Musik Melodia"

Salah satu sekolah musik yang ada di Surabaya yakni Sekolah Musik "Wisma Musik Melodia". Wisma Musik Melodia adalah sebuah wadah atau sarana untuk mengembangkan hobi dan bakat yaitu dalam bermain musik. Wisma Musik Melodia merupakan salah satu sekolah musik ternama yang ada di Indonesia, kelas yang diajarkan dibagi menjadi dua, yaitu kelas KMA (Kursus Musik Anak) serta Piano, Electone, Gitar Akustik, Gitar Elektrik, dan Drum.

Sekolah Musik Wisma Musik Melodia ini merupakan salah satu Dealer resmi Yamaha Music Foundation yang berpusat di Jakarta di bawah naungan Yamaha Musik Indonesia (YMI). Alasan dipilihnya Surabaya sebagai salah satu dealer dari Yamaha Music Foundation adalah karena Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan perkembangan dunia musik di Surabaya cukup bagus dan selera masyarakat Surabaya terhadap musik juga cukup bagus, hal ini di buktikan dengan banyaknya konser dan festival musik yang di selenggarakan.

3.1.2 Corporate Image

Logo Sekolah Musik "Wisma Musik Melodia"

Profil perusahaan

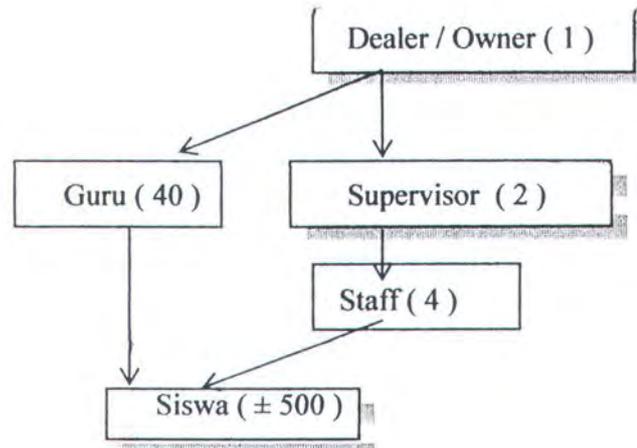
Yang menjadi sponsor utama	: Yamaha
Nama toko musik	: Wisma Musik Melodia
Lokasi toko	: Jl. Ngagel Jaya 12-14 Surabaya
Tahun berdiri	: 1980



Gb. 3.1 Logo Sekolah musik Melodia

Logo di atas merupakan logo Sekolah Musik "Melodia" yang mana logo tersebut berbentuk tulisan "Melodia" dengan huruf Melodia berwarna merah terletak di dalam elips. Sedangkan latar belakang dari logo tersebut berwarna hitam melambangkan bahwasanya melodia telah menjadi sekolah musik yang modern. Bentuk logo ini terlihat lebih modern karena terlihat simpel. Warna hitam juga melambangkan bahwasannya melodia merupakan sekolah dibawah naungan Yamaha Music Foundation.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gb. 3.2 Bagan Struktur Organisasi

3.1.4 Lokasi

Di Surabaya, Melodia telah membuka sebanyak empat cabang, masing-masing yang pertama berada di Jalan Ngagel Jaya 12-14 Surabaya yang merupakan pusat, ke dua berada di Jalan Jemursari Selatan IV no. 2D (cabang), yang ketiga di Shop House Plaza Surabaya Blok C 12 (cabang), dan yang ke empat di Jalan Mayjend Sungkono Darmo Park II Blok VI no.4 (cabang). Di ngagel jaya sendiri lokasinya sangat strategis yaitu tepat dipinggir jalan raya utama Ngagel jaya.

3.1.5 Fasilitas

Sekolah Musik "Wisma Musik Melodia" yang berlokasi di Jl. Ngagel Jaya 12-14 memiliki fasilitas antara lain:

- Lobby
- Toko/Gallery Musik
- Servis alat musik
- Tempat kursus musik
- Auditorium
- Ruang test sound / instrument
- Kantin
- Toilet



3.1.6 Visi dan Misi

Visi dan Misi Sekolah Musik "Wisma Musik Melodia" adalah memberikan pendidikan musik kepada masyarakat luas agar mereka dapat menikmati musik sebagai bagian dari kehidupan, serta memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar bermain musik, mengembangkan kreativitas, menyalurkan bakat dan imajinasi dalam bermusik.

3.1.7 Kondisi Fisik Bangunan

Sekolah Musik "Wisma Musik Melodia" (WMM) adalah pada dasarnya sebuah toko alat-alat musik yang kemudian berkembang selain Toko musik juga terdapat kursus musik yang berada di bawah naungan Yamaha Cooperation. Nama Melodia sendiri telah cukup dikenal oleh masyarakat Surabaya terutama para muda dan pecinta, pemain musik di Surabaya, karena keberadaannya yang telah lama.

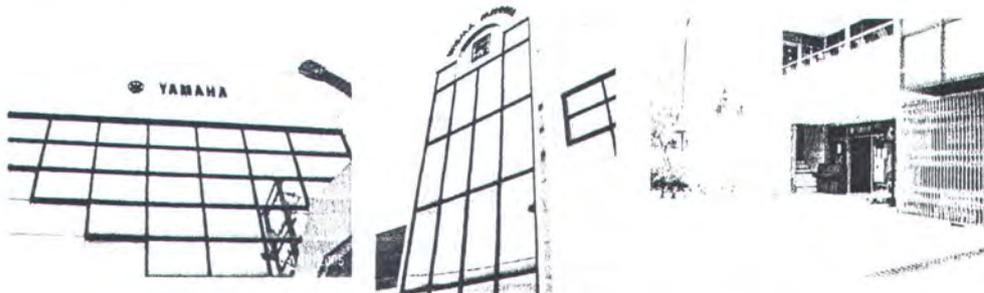


Foto 3.1 Tampak depan bangunan Wisma Musik Melodia

Kondisi bangunan pada WMM terdiri dari 3 lantai. Pada lantai pertama digunakan sebagai toko musik dan aksesorisnya, lantai 2 digunakan sebagai tempat kursus musik sedangkan lantai 3 digunakan sebagai gudang tempat penyimpanan barang-barang /stok toko. Dari segi Interior kondisi yang ada,

tempat ini hanya digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan komersial, sehingga penataan interiornya kurang diperhatikan.

a. Ruang Resepsionis

Pada Foto 3.2 adalah area resepsionis pada lantai 2 yang digabung dengan area kantin. Seperti yang terlihat digambar, meja resepsionis langsung berhadapan dengan bangku panjang, sebagai tempat duduk kantin dan tempat duduk pengunjung yang ingin mengurus administrasi. Ruangan ini berkesan di tata kurang memperhatikan faktor estetis. Di tempat tersebut terdapat kantin kecil yang menjadi satu dengan meja resepsionis, seperti yang terlihat pada gambar. Hal tersebut kurang layak bila di lihat.

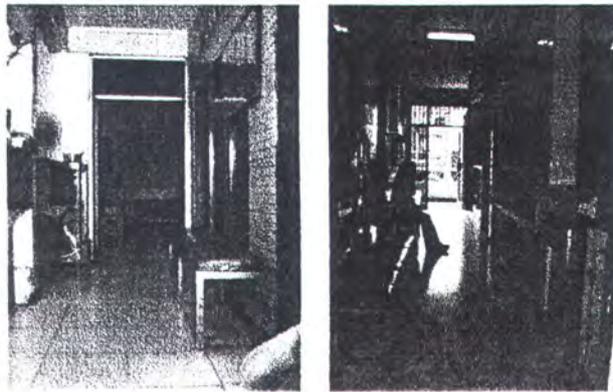


Foto. 3.2 Area Lobby dan Administrasi

b. Ruang Lobby

Selain itu pada lantai 2 juga digunakan sebagai ruang kelas untuk Kursus musik. Pada bagian tengah dari bangunan, setelah masuk area lobby, terdapat area yang cukup luas yang terdapat perabot sofa yang digunakan oleh para siswa untuk menunggu giliran kelas (Foto 3.3). Di area tersebut juga terdapat satu unit electone yang digunakan siswa apabila ingin memainkannya, tentunya dengan frekuensi suara yang pelan.

Pada area ini kesan suram, dan cepat merasa bosan, karena di tempat ini sepi akan segala hal yang dapat menghilangkan kejenuhan jika ada murid yang menunggu giliran kelas. Serta kurangnya faktor art program untuk mendukung meningkatkan proses belajar mengajar. Pencahayaan diruang ini juga masih kurang terang.

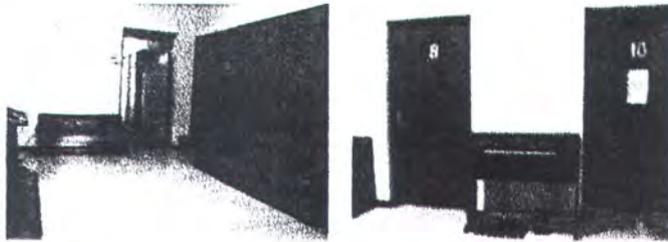


Foto. 3.3 Area tunggu siswa

c. Ruang kelas KMA

Sedangkan pada Foto 3.4 adalah ruang kelas KMA (Kursus Musik Anak). Pada ruang kelas KMA, salah satu dindingnya berbahan lapisan gypsum yang di desain dengan gambar tokoh-tokoh kartun sehingga anak kecil tidak merasa bosan sedangkan sisi dinding yang satunya menggunakan peredam suara berupa kayu. Ruangan ini berkapasitas 12 murid dan 1 guru.

Kelas tersebut berkesan seperti sekolah taman kanak-kanak, selain itu gambar mural pada dinding kurang cocok jika di terapkan disekolah tersebut, juga berkesan tidak beridentitas akan sekolah musik resmi Yamaha Music Foundation.

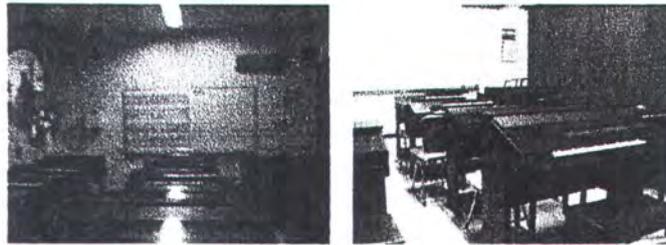


Foto. 3.4 Ruang KMA

d. Ruang kelas Gitar Akustik

Sedangkan pada foto 3.5 adalah keadaan interior kelas gitar akustik dengan kapasitas 5 Orang dengan satu guru, atau bisa juga digunakan sebagai kelas privat. Karena fungsinya kelas sendiri sebagai kelas gitar akustik, ruangan ini hanya memakai peredam berbahan gypsum, ruangan tersebut juga terdapat rak untuk gitar akustik.

Ruangan di tata apa adanya, hal ini terlihat pada foto 3.5, di sana terlihat penataan kursi yang berantakan, tidak dibuat suatu pola, serta rak gitar yang di biarkan begitu saja, serta not stand yang di letakkan apa adanya. Art programnya juga tidak tampak pada ruangan ini.

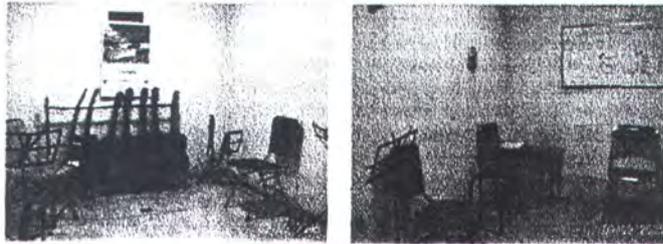


Foto 3.5 Ruang Kelas Gitar akustik

e. Ruang Kelas Drum

Pada gambar 3.6 adalah keadaan ruang kelas drum yang berada paling pojok pada bangunan Melodia. Sama dengan 2 kelas tadi, kelas drum ini memakai peredam dengan bahan pelapis gypsum pada sekelilingnya. Cuma disini adalah adanya penambahan karpet yang cukup tebal dan juga bentuk ceiling yang berfungsi untuk memantulkan suara serta meredamnya. Kelas ini berisi 3 unit drum, 2 unit untuk murid serta 1 unit untuk guru.

Ruangan disini selain berada paling pojok, penerangan di ruang ini juga kurang, sehingga terkesan suram dan kumuh, akan tetapi peredam suaranya berfungsi baik. Pola penataan drumnya juga bagus, yaitu saling berhadapan antara guru dan murid.

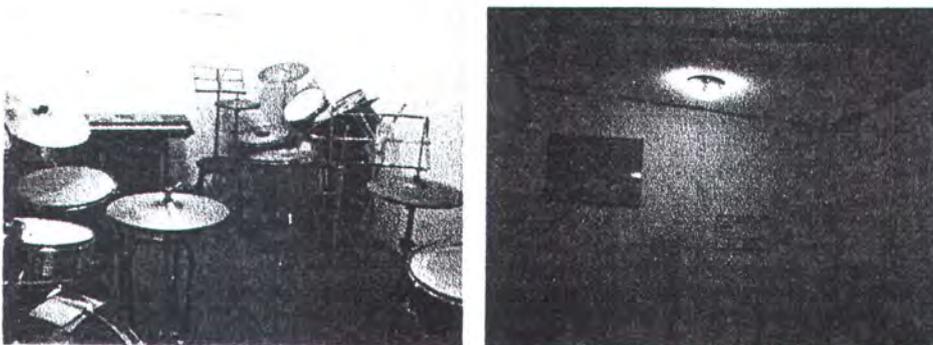


Foto 3.6 Ruang Kelas Drum

Pada lantai 2 sepenuhnya digunakan sebagai ruang kelas untuk kursus musik. Struktur dindingnya massif dengan lapisan gypsum sebagai bahan akustik ruang kelas. Jika dilihat interior dinding, plafond, dan lantainya menggunakan cat warna putih dan kusen dan daun pintu warna kayu. Akan tetapi sekolah tersebut tidaklah mencerminkan sebuah sekolah musik resmi Yamaha Music Foundation, penataannya berkesan apa adanya, kurang akan pengelolaan.

f. Hall

Pada foto 3.7 adalah area hall yang dipergunakan untuk pertunjukan kecil, tempat ujian kenaikan tingkat serta adanya acara klinik (demo alat musik). Pintu masuk pada area hall ini berada di dalam kelas KMA yang tertutup tirai. Sedangkan pintu keluar berada di belakang area hall. Menurut ownernya, penataan ini dimaksudkan apabila ada demo artis, tempat kelas tersebut sebagai tempat persiapan artis yang bersangkutan sebelum menuju panggung. Sedangkan untuk penonton, pintu masuk menjadi satu dengan pintu keluar yaitu di belakang.

Untuk penerangan di area ini sudah cukup, penataan lampu diletakkan pada bagian dalam ceiling yang berbentuk naik-turun yang berkaitan dengan masalah akustik. Sedangkan area panggung merupakan panggung yang masif, dengan finishing parquet pada lantainya. Untuk backdrop panggung, tirai pada panggung bisa bongkar pasang sesuai kebutuhan acara.

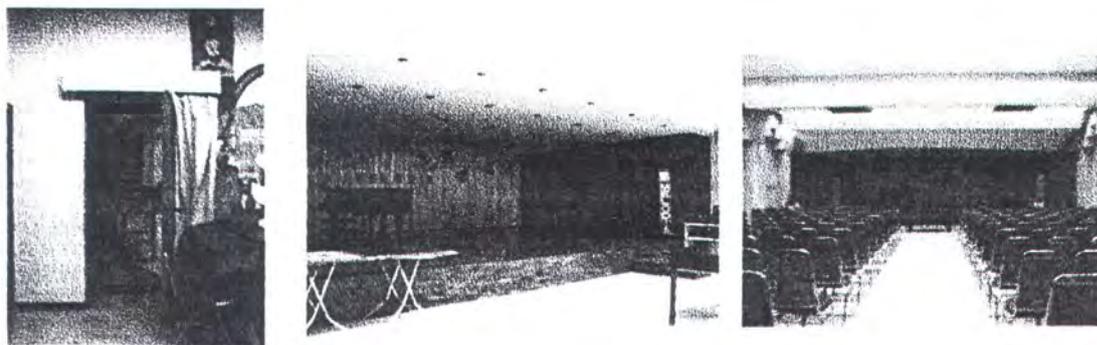


Foto 3.7 Ruang Hall

3.3 Resume

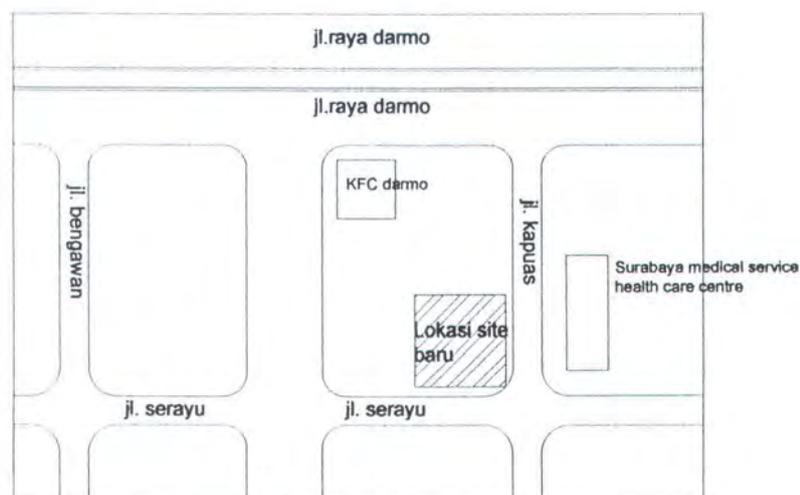
Dari analisa diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya lokasi saat ini yaitu di Ngagel kurang layak sebagai sekolah musik karena :

- *Sekolah musik tersebut interiornya tidak mencerminkan sebagai sekolah resmi Yamaha Music Foundation.*
- *Lokasi yang terletak di pinggir jalan raya utama Ngagel keuntungan mudah diakses oleh pengguna jalan, kerugian suasana bising akibat kendaraan yang volumenya padat terdengar didalam bangunan. Namun untuk masalah akustik yang ditimbulkan diruang kelas, tingkat kebisingannya kecil.*
- *Sekolah musik tersebut luasannya masih kurang, sehingga berhubungan dengan masalah sirkulasi dan tata layout dalam bangunan tersebut.*

- Kurang memberikan ciri khas tersendiri bagi sekolah musik tersebut, jika dibandingkan dengan sekolah musik-sekolah musik yang baru, misalnya purwacaraka, yang memberikan ciri khas tersendiri dari warna bangunan sekolahnya yang identik dengan warna kuning.
- Area tersebut kurang menampung siswa yang semakin tahun semakin banyak (brief owner).

3.4 Kondisi Site Baru

Site ini terletak di sebuah kawasan kota Surabaya yang dekat dengan jalan raya kota utama yaitu jalan raya darmo yang sangat tinggi intensitas pengguna jalannya. Namun untuk lokasi tempatnya sendiri terletak cukup jauh dari jalan itu. Tingkat keramaian jalan serayu sendiri tidak terlalu tinggi karena hanya memuat lalu lintas satu arah. Kebisingan pemakai lalulintas tidak sampai tembus kedalam bangunan sehingga suara luar tidak mengganggu proses kursus musik. Selain itu, terdapat rumah-rumah bergaya arsitektur masa belanda pada kiri kanannya, juga ada beberapa perkantoran yang tidak terlalu bising berada di depan bangunan ini. Secara umum kondisi site sangat menunjang bangunan ini, dengan luas tanah kurang lebih 900 m² memang ideal sebagai wadah sekolah musik. Dan site ini merupakan bekas dari lokasi bangunan SSO (Surabaya Symphony Orchestra) yang juga merupakan sekolah sekaligus perkumpulan musik yang masih eksis hingga sekarang yang telah pindah lokasi.



Gb.3.3. Lokasi site baru

3.5 STUDI PEMBANDING

Sebagai wacana akan desain-desain interior sekolah musik, maka perlu adanya studi pembandingan desain interior sekolah-sekolah musik. Salah satunya yang ada di Surabaya adalah Purwacaraka Music Studio, berikut adalah ulasan sekilas tentang sekolah musik tersebut.

3.5.1 Purwa Caraka Musik Studio cabang Galaxy

Purwacaraka Musik Studio adalah sebuah wadah atau sarana untuk mengembangkan hobi dan bakat bermain musik. Kelas yang diajarkan antara lain kelas vokal, kelas biola, kelas piano/keyboard, kelas gitar serta kelas drum. Sekolah ini merupakan salah satu cabang di Surabaya yang berpusat di Bandung. Dipilihnya Surabaya sebagai salah satu cabang karena Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan perkembangan musik di Surabaya cukup bagus serta selera musik Surabaya juga cukup bagus.

3.5.2 Coorporate Image

Logo Sekolah Musik Purwacaraka Musik Studio adalah seperti pada Gb. Dibawah ini. Berbentuk empat persegi panjang dengan latar berwarna kuning dan bertuliskan "Purwa Caraka Music Studio" memakai warna hitam dan putih dan disamping kirinya terdapat sebuah gambar orang berpakaian dan bertopi hitam dengan dibawahnya digabungkan dengan gambar not piano.



Gb. 3.4 Logo Purwacaraka Music Studio

3.5.3 Struktur Organisasi



Gb. 3.5 Struktur Organisasi Purwacaraka Music School

3.5.4 Lokasi

Di Surabaya Purwa Caraka telah membuka sebanyak tiga cabang, masing-masing yang pertama berada di Surabaya selatan tepatnya di jl. Margorejo, kedua di Surabaya barat tepatnya di ruko Villa bukit mas, ketiga berada di Surabaya timur tepatnya di jl. Kertajaya Indah Timur Kompleks Ruko Galaxy 14B no.1 .

3.5.5 Fasilitas

Sekolah Musik "Purwa Caraka Music Studio" yang berlokasi di kompleks ruko galaxy mempunyai fasilitas antara lain:

- Lantai 1 :
 - Lobby
 - Ruang Kepala
 - Ruang Kantor
 - Kantin
 - Gudang
 - Kamar mandi/ WC
- Lantai 2 :
 - Ruang kelas/ belajar
 - Kamar mandi/ WC
- Lantai 3 :
 - Ruang Studio
 - Kamar mandi/WC

3.5.6 Visi dan Misi

Visi dan misi Sekolah Musik "Purwa Caraka Music Studio" yaitu mengembangkan dan memajukan pendidikan musik di Indonesia di mata Internasional dan sekaligus untuk mensosialisasikan musik di kehidupan masyarakat Indonesia.

3.5.7 Kondisi Fisik Bangunan

Bentuk arsitektural "Purwa Caraka Music Studio" merupakan bangunan ruko (rumah toko) (Foto 3.7) yang terdiri dari 3 lantai. Jika dilihat dari segi kebutuhan untuk sebuah sarana sekolah musik ruko memang masih belim maksimal. Pada lantai pertama terdiri dari area Lobby, kantin, kantor kepala, administrasi dan gudang. Pada lantai dua digunakan sebagai ruang kelas studio dan ruang staff pengajar, sedangkan lantai 3 digunakan sebagai tempat studio musik untuk berlatih bersama dan juga disewakan bagi umum yang ingin berlatih.

Dari segi interiornya secara keseluruhan menggunakan style modern minimalis dimana sedikit sekali menggunakan ornamen, bahkan tidak ada.

Berdasarkan survey lapangan, warna dominan pada dinding adalah warna kuning, yang berdasarkan warna dari logo perusahaan yang telah menjadi brand image dari purwa caraka.

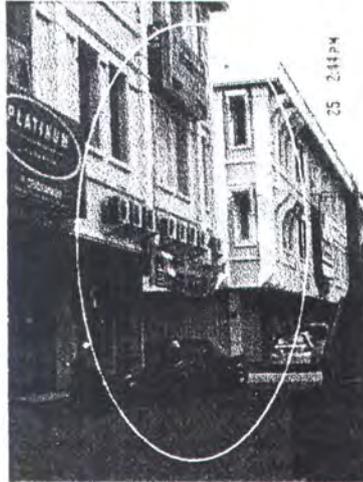


Foto. 3.8 Bangunan Purwacaraka Music Studio

Gambar diatas adalah kondisi dari area lobby yang menjadi satu dengan area kantin, kantin tersebut tepat berada di depan dari meja resepsionis, mengingat keterbatasan tempat pada bangunan ruko tersebut. Kantin tersebut berkapasitas hanya 3 pasang tempat duduk, disebaliknya terdapat seperangkat alat musik yang digunakan apabila ada sebagian murid yang ingin ber-jam session bersama (Foto 3.8)

Konsep area tersebut bisa dikatakan bagus, karena selain sebagai café, tempat tersebut juga bisa untuk menghilangkan kebosanan apabila sedang menunggu giliran kelas, sekaligus untuk mengasah ketrampilan bermusik di depan public, sayangnya area tersebut jadi berisik apabila ada pertunjukan, ini dikarenakan tidak adanya peredam di sekeliling area tersebut, serta area tersebut terlalu sempit, sehingga terkesan kurang leluasa.

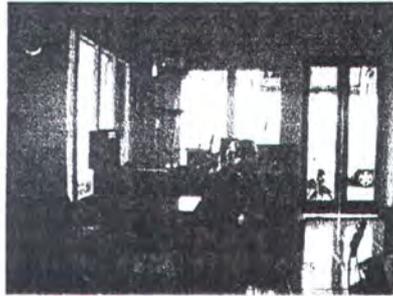


Foto. 3.9 Area Kantin

Pada dinding terdapat 4 buah display built-in (Foto 3.9) yang digunakan untuk meletakkan benda-benda souvenir khas Purwacaraka Music Studio, seperti kaos, mug, CD learning dll. Display ini dibuat selain sebagai nilai fungsi, yaitu meletakkan barang, juga sebagai penambah estetika pada dinding agar tidak terlihat kosong dikarenakan sisi dinding ini memiliki dimensi yang cukup luas.

Adanya alat musik yang digantung memberikan inspirasi pada perancangan ini, dengan menggantungkan alat musik di back drop pada back drop resepsionis. Sehingga selain untuk "point of interest" juga berfungsi sebagai pajangan serta menambah ke-estetisan ruang.

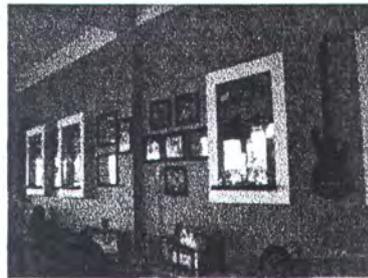


Foto. 3.10 Display Built-in

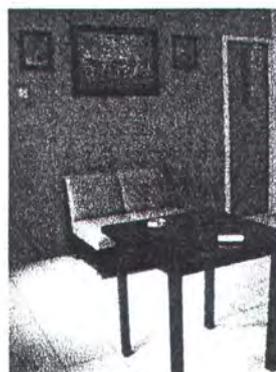
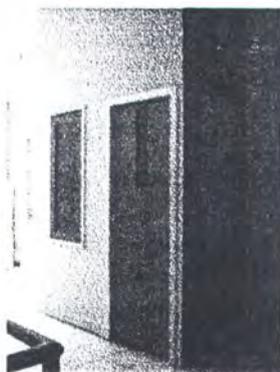


Foto. 3.11 Ruang kelas

Foto 3.10 adalah salah satu ruang kelas studio pada lantai 2 yang terdiri dari kelas instrument akustik dan elektrik. Dilantai dua ini macam dari kelas adalah kelas piano, biola, gitar akustik serta gitar elektrik. Kelas studio disesuaikan dengan instrument yang ada. Fasilitas yang ada pada masing-masing kelas sebagai penunjang proses belajar mengajar disediakan seperangkat audio player dan back sound untuk kelas instrument elektrik.

Semua ruang kelas pada Purwa caraka music studio berkapasitas 1-3 orang saja, ini di karenakan semua kelas dipergunakan untuk privat saja, konsep pembelajaran tersebut cukup efektif di terapkan, karena selain lebih fokus, juga materi yang diajarkan lebih cepat terserap murid, maka dari itu, perancangan sekolah musik Melodia menerapkan kelas yang berkapasitas sedikit.

Pada Lantai 3 digunakan sebagai kelas drum, seperti yang terlihat pada foto 3.11, dan juga terdapat fasilitas studio musik dan ruang operator untuk mengatur suara pada studio musik. Studio musik ini dapat digunakan oleh orang luar yakni dengan menyewa.

Pada kelas Drum juga berkonsep untuk kelas privat saja, bahkan ruangan ini terlalu luas untuk hanya 1 alat musik saja. Untuk masalah akustik, ruang ini cukup dalam menyerap suara yang dihasilkan drum.

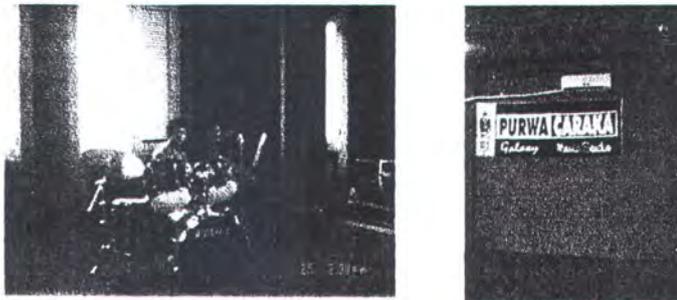


Foto 3.12. Ruang kelas drum

BAB IV

ANALISA DAN KONSEP DESAIN

BAB IV

ANALISA dan KONSEP DESAIN

4.1 Analisa Perusahaan

Sekolah Musik Wisma Musik Melodia merupakan salah satu dealer resmi Yamaha Music Foundation yang berpusat di Jepang. Alasan dipilihnya Surabaya sebagai salah satu dealer dari Yamaha Music Foundation adalah karena Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan perkembangan dunia musik di Surabaya cukup bagus dan selera masyarakat Surabaya terhadap musik juga cukup bagus, hal ini di buktikan dengan banyaknya konser dan festival musik yang di selenggarakan. Dari sini dapat dilihat bahwa kehadiran sebuah sekolah musik di Surabaya memang perlu, sebagai sarana untuk mengembangkan bakat anak yang berpotensi.

Sehingga hal ini memberikan inspirasi pada perancangan Tugas Akhir Interior Sekolah Musik Wisma Musik Melodia yang akan nantinya dapat menjadi sebuah sekolah yang merupakan sekolah resmi dari Yamaha dengan nuansa musik didalamnya sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, serta mendesain sekolah musik Melodia yang memiliki corporate imej dari Yamaha.

Wisma Musik Melodia memiliki brand Image warna hitam dan terdapat tulisan Melodia warna merah didalam elips berwarna putih (seolah-olah elips tersebut muncul) , seperti yang terlihat pada gambar 4.1 di bawah. Wisma Musik Melodia sendiri di Surabaya sudah cukup terkenal di masyarakat, mengingat sekolah musik ini berdiri pada tahun 1980.



Gb.4.1 Logo sekolah musik Melodia

Menurut owner dari Wisma Musik Melodia sendiri nama Wisma Musik sendiri berarti Rumah Musik, yang bermakna memberikan rasa nyaman bagi masyarakat

untuk selalu berkunjung ke Melodia. Sedangkan nama dari Melodia sendiri adalah dari kata Melodi yang merupakan inti sari dari semua musik.¹

4.1.1 Tema

Tema umum yang dipakai interior Sekolah Musik Melodia adalah kata musik itu sendiri. Dalam pengaplikasiannya, musik nantinya merupakan bentukan-bentukan pada bidang musik, yang diaplikasikan pada bentukan interiornya. Musik sendiri luas cakupannya, maka disini bisa merupakan aplikasi lambang-lambang di bidang musik seperti garis birama, not balok, shape dari not piano serta shape dari gitar (Gambar 4.3) yang diaplikasikan baik itu secara simbolik maupun gamblang. Sedangkan untuk elemen-elemen pembentuk interior (konsep) Melodia adalah interior yang merefleksikan Beat, Ritme dan Harmony, yang mengambil dari istilah musik. Sedangkan tema khusus yang diangkat adalah tema sekolah musik Yamaha Music Foundation.

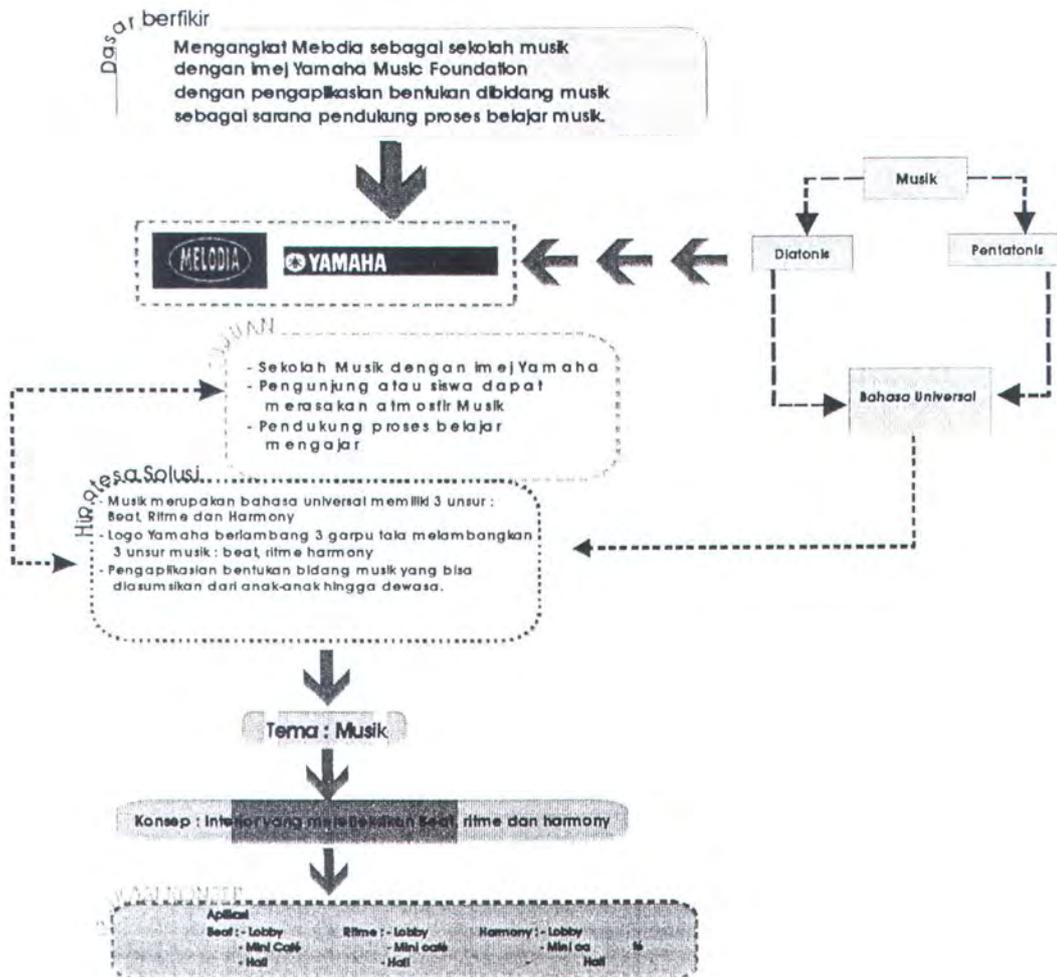
Musik sendiri menurut tangga nadanya dibagi menjadi 2 yaitu Musik Diatonis dan Musik Pentatonis. Musik Diatonis menggunakan 7 tangga nada sedangkan pentatonis hanya 5 nada. Musik diatonis digunakan pada musik-musik modern sedangkan pentatonis digunakan untuk musik tradisional. Dari analisa tersebut, musik diatonis dan pentatonis memiliki 2 persamaan unsur musik, yaitu beat, ritme serta harmony. Konsep ini juga diperkuat dengan filosofi dari logo Yamaha sendiri yaitu 3 gambar garpu tala yang melambangkan 3 unsur penting dalam musik yaitu beat, ritme serta harmoni. Pada aplikasinya, musik diatonis akan diutamakan karena berhubungan dengan Yamaha sendiri yang memproduksi alat-alat musik modern, serta system pembelajaran Yamaha Music Foundation mempelajari musik diatonis.

Musik sendiri juga merupakan bahasa universal, disini akan pantas pengaplikasiannya pada sekolah musik karena akan mendukung proses belajar di bidang musik. Untuk itu, ornamen yang berada didalamnya merupakan ornamen dibidang musik, namun ornamen tersebut dapat dengan mudah diasumsikan oleh semua tingkatan umur, seperti misalnya bentukan ornamen tangga nada, not balok (maka itu ornamen-ornamen tersebut dibatasi supaya menciptakan satu kesatuan visual / ritme), karena Melodia merupakan sekolah musik yang muridnya dari anak-anak hingga dewasa. Jadi pada kata beat, ritme dan harmony akan dipakai sebagai komponen-

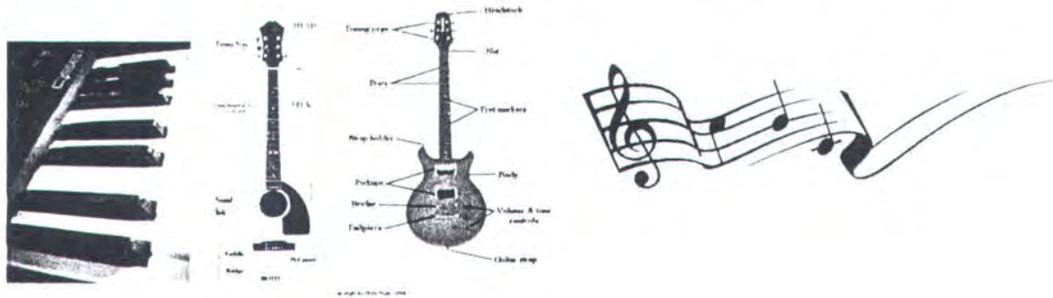
¹ Buku laporan Seminar Tugas Akhir Anis Witresstirani, Jurusan Arsitektur

komponen dalam penerapannya pada interior sekolah musik Wisma Musik Melodia, yang nantinya diharapkan dapat menciptakan suasana yang mencerminkan sebuah sekolah musik Yamaha Music Foundation.

Untuk lebih jelasnya, bagan dibawah akan menjelaskan secara garis besar konsep perancangan Tugas Akhir ini :



Gb. 4.2 Diagram Konsep



Gb. 4.3 contoh aplikasi tema musik

4.2 APLIKASI KONSEP

Perancangan pada interior kali ini akan dibatasi 3 ruang, yaitu ruang Lobby, hall dan mini cafe. Berikut adalah penjelasannya :

4.2.1 Ruang Lobby

Style

Pada ruang lobby, style umum yang dipakai interior Sekolah Musik Melodia adalah modern. Dimana area lobby adalah area yang vital, jadi area tersebut dibuat semenarik mungkin, dan juga area lobby pada bangunan ini merupakan pusat dari semua kegiatan yang ada di bangunan ini. Dengan imej Yamaha yang berada di sekeliling area lobby, akan memberikan nilai tambah pengunjung bahwasannya Melodia merupakan sekolah Yamaha Music Foundation. Untuk elemen beat (tempo) sendiri, pada lobby akan dibuat tempo lambat, karena ruang tersebut untuk menunggu giliran kelas.



Foto. 4.1 Interior dengan style modern

Warna

Untuk aplikasi desainnya, warna yang dominan pada ruang lobby adalah warna hitam ataupun warna-warna monokrom dengan aksentuasi warna merah ataupun oranye (Gambar 4.3). Selain itu penggunaan warna yang tidak terlalu ramai akan mendukung psikologis para siswa agar lebih konsentrasi/ terfokus karena sedikitnya warna. Serta warna putih sebagai penetral warna di ruangan tersebut. Penggunaan warna monokrom juga berhubungan dengan style ruang lobby yaitu modern serta warna dari corporate imej dari Yamaha sendiri.



Gb. 4.4 Skema penggunaan warna pada lobby

Furniture

Furniture pada lobby dibagi 3 yaitu lobby depan, tengah dan lobby belakang. Untuk lobby depan adalah resepsionis, furniturnya adalah meja resepsionis dengan warna alternatif warna hitam, ataupun putih serta adanya bentukan not piano di meja tersebut. Contoh pada foto 4.2 yaitu macam dari meja resepsionis memakai warna kayu. Di belakang meja resepsionis terdapat backdrop yang terbuat dari kayu teakwood difinishing cat duco merah (contoh gambar backdrop pada foto 4.2) Backdrop ini selain sebagai aksentuasi area resepsionis, juga sebagai ' pembatas' antara area entrance dengan area-area kelas, maka dari itu backdrop resepsionis dibuat melengkung dan tinggi.

Untuk pembatas area dari entrance ke lobby, terdapat semacam partisi sebagai perlambang pergantian ruang yaitu –dari-ke-, maka diantara entrance dan lobby dibuat partisi yang dibuat dengan bentuk menutup area lobby itu sendiri. Seperti yang terlihat pada gambar lay out area lobby (Gambar 4.8).

Selain berfungsi sebagai pembatas, kesan pada backdrop jadi tidak seperti berdiri sendiri. Partisi ini juga akan menjadi kesatuan visual apabila tersebut dilihat dari area lobby.

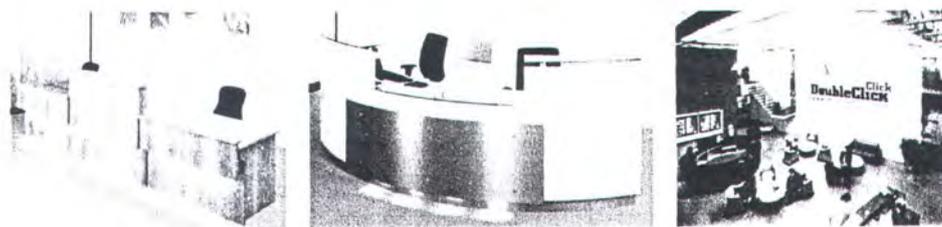
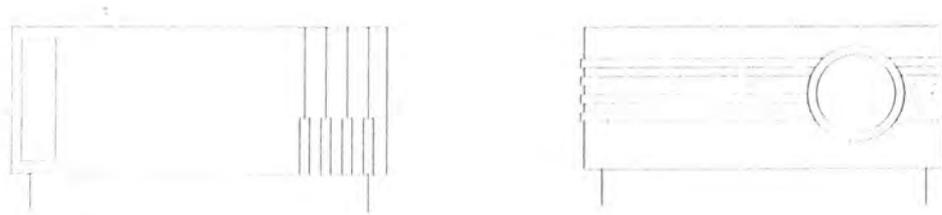


Foto. 4.2 Contoh-contoh meja resepsionis

Contoh backdrop

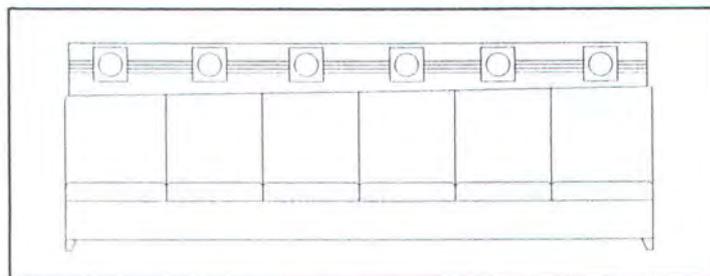


Gb. 4.5 Alternatif Tampak meja resepsionis

Dibalik backdrop meja resepsionis, terdapat sofa untuk menunggu giliran kelas. Untuk mengisi waktu dalam menunggu giliran kelas, nantinya diantara sofa akan diberi alat pemutar CD, jadi mereka yang ingin menunggu kelas dapat mengisi waktunya dengan mendengarkan lagu (gambar 4.6).

Pada bagian tengah ruang Lobby dipasang sebuah papan pengumuman yang dapat terlihat apabila siswa datang dari arah area entrance maupun dari arah mini cafe. Pemasangan pada bagian tengah lobby dimaksudkan akan menjadi area yang strategis untuk menjadi pusat informasi bagi siswa-siswa Melodia (Gambar. 4.8).

. Di area belakang, juga dipasang sofa yang berbentuk oval yang ditata saling membelakangi juga, alasannya sama seperti penataan sofa di lobby depan. Sofa pada bagian belakang berwarna hitam-putih, ini dimaksudkan agar tidak terjadi kejenuhan pada area ini, mengingat pada sofa lobby depan sudah berwarna putih dan memiliki fasilitas cd player, maka pada bagian sofa belakang desainnya akan lebih ditonjolkan ke pemakaian warna. (lihat gambar 4.8)

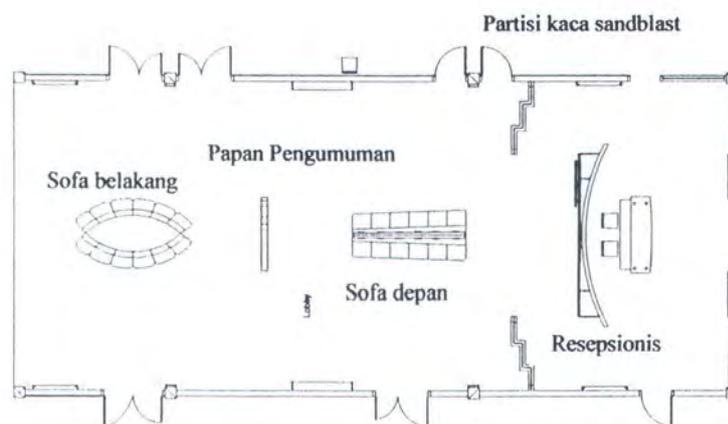


Gb. 4.6 Gambar tampak sofa tunggu depan

Pemasangan sofa yang saling berhadapan ke arah kelas-kelas bertujuan karena area tersebut dipergunakan untuk menunggu giliran kelas, otomatis mereka harus berhadapan dengan kelas-kelas yang ada didepannya.



Gb. 4.7 Denah lay out Wisma Musik Melodia

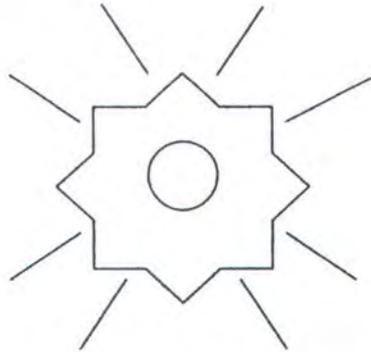


Gb. 4.8 Lay out area Lobby

Ruang

Konsep ruangan pada area lobby adalah dengan mengambil organisasi ruang terpusat seperti yang terlihat pada gambar 4.8, dimana lobby tersebut merupakan sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang sekitar, yang mana ruang-ruang sekitar tersebut adalah ruang-ruang kelas. Penataan lay out lobby menempatkan papan pengumuman pada area tengah lobby selain sebagai aksentuasi pada area lobby juga sebagai pusat informasi pаса siswa-siswa Melodia.

Ruang lobby diberi space yang agak lebar dimaksudkan agar tingkat sirkulasi di area tersebut lumayan tinggi, sehingga tidak mengganggu sirkulasi. Dan dengan adanya pemutar CD di area tersebut diharapkan dapat mengangkat tema diatas, sehingga bisa menciptakan nuansa yang dibangun serta menghilangkan kebosanan.



Gb.4.9 Diagram ruang terpusat

Lighting

Pada area ini lighting yang digunakan terang agar nilai estetikanya bertambah, selain memakai general lamp, juga memakai spotlight, down light, dan hidden lamp. Pemakaian general lamp disesuaikan dengan kebutuhan area lobby sendiri, menurut buku Interior Graphic and Design Standart karangan S.C Reznikoff, aplikasi lampu pada area lobby menggunakan lampu jenis fluorescent dengan jenis cahaya natural soft white. Disini lobby Melodia sendiri akan menggunakan lampu Lumilux cool white 20W. Sedangkan untuk pemasangan down light diharapkan akan menambah estetika dari ruang lobby itu sendiri. Juga dengan pemasangan spotlight pada lukisan-lukisan dan poster-poster, hidden lamp pada ceiling dan meja resepsionis.



Foto. 4.3 Macam-macam general lamp, down light dan spot light.

Penghawaan

Penghawaan di ruang Lobby menggunakan penghawaan buatan, dimaksudkan agar ruangan tersebut memang benar-benar tertutup, karena faktor dari akustik yang ditimbulkan itu sendiri, untuk itu penghawaan buatan tersebut menggunakan AC split.

Interior

- Dinding

Pada dinding lobby yang berwarna putih (alternatif warna krem), akan diberi display yang menonjol dari dinding semacam neon box bergambar digital printing. Gambar-gambar tersebut bisa berupa tokoh-tokoh musisi dunia maupun alat-alat musik Yamaha. Peletakkannya pada dinding yang terlihat sepi akan ornamen, tetapi pemasangannya juga tidak terlalu berlebihan jumlahnya. Sebagai aplikasi dari mengambil tema ritme, pada kolom-kolom area lobby akan diberi warna hitam sehingga kontras dengan warna dinding yang cenderung cerah, sehingga diharapkan ritme di area tersebut bisa tertangkap visual.

- Lantai

Di area ini lantai yang digunakan adalah lantai keramik dengan motif granit dengan color selection black, alternatif warna putih seperti warna pada foto 4.4. Pada entrance memakai keramik dengan pola not piano, pada pola hitamnya menghadap ke arah resepsionis. Ini dimaksudkan agar pengunjung jika masuk ke Melodia akan terlihat pada bawah lantai (gambar 4.10)

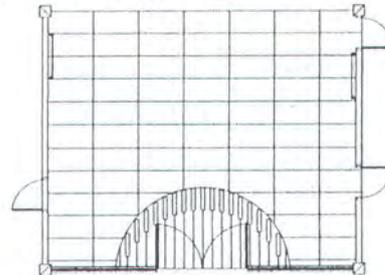


Foto. 4.4 Alternatif lantai keramik motif granit

Gb. 4.10 Pola lantai entrance

- Plafond

Plafond untuk Lobby menggunakan plafond knauff (setara) dengan memakai system rangka besi dan diberi warna putih, sehingga batas dari ceiling tidak terlihat, dimaksudkan agar lebih elegan dan estetik untuk dilihat.

Material

Material yang dominan pada area lobby adalah material yang berbahan acrylic, teakwood yang dicat duco serta handle pintu yang

berbentuk not balok (♪) berbahan stainless dof. Pemakaian handle ini akan dipakai pada tiap ruang, serta bahan-bahan yang telah dijelaskan diatas tadi .

Art Program

Untuk art program di area Lobby adalah lukisan-lukisan serta poster-poster berukuran besar, dengan gambar alat-alat musik Yamaha, tokoh-tokoh musik dunia yang memakai alat musik Yamaha, serta alat-alat musik yang dipajang dengan media yaitu neon box yang berada di sepanjang dinding area lobby serta dari frame-frame. (foto 4.5). Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya gambar-gambar tersebut akan lebih memotivasi siswa dalam bermain musik.

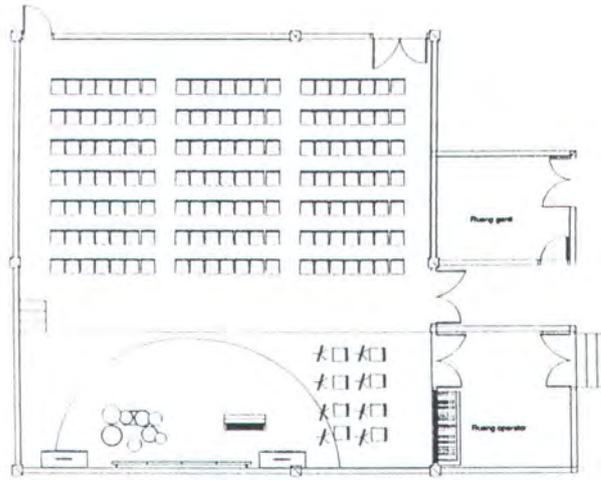


Foto.4.5 Art program pada Wisma musik melodia

4.2.2. Hall

Style

Pada ruang Hall, style umum yang dipakai interior Sekolah Musik Melodia adalah modern. Lay out tertera pada gambar 4.11. Hall disini untuk kapasitas yang sedang, berkisar sekitar 100-150 orang. Konsep hall disini adalah selain sebagai tempat mengadakan pertunjukan berskala kecil, juga sebagai tempat ujian vocal, ujian piano serta acara-acara yang bersifat demo alat musik (klinik). Pada area ini tempo yang diaplikasikan adalah tempo sedang, dikarenakan fungsi yang telah disebutkan.



Gb. 4.11 Lay out Hall

Warna

Untuk ruang Hall, aplikasi warnanya adalah dominan warna merah, meskipun warna tersebut tidak dipakai secara berlebihan. Seperti yang telah disebutkan pada bab II, warna merah mempunyai efek merangsang aktivitas fisik & vitalitas, perasaan aman, stabil, percaya diri dan kehangatan. Karena fungsinya Hall disini adalah sebagai tempat latihan bersama, mengadakan pertunjukan musik (skala kecil), acara klinik, serta tempat ujian kenaikan, maka dengan adanya warna merah tersebut setidaknya akan membantu efek psikologis dari murid. Serta penetral warna merah yaitu warna gelap dan warna krem pada dindingnya. Contoh foto-foto hall seperti pada foto 4.6, dan contoh penggunaan warna pada area Hall seperti pada gambar 4.12.

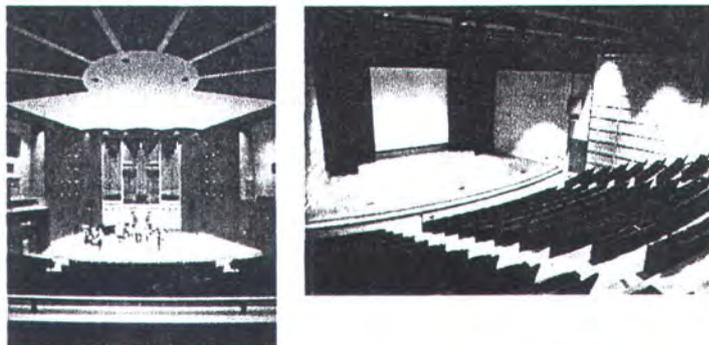
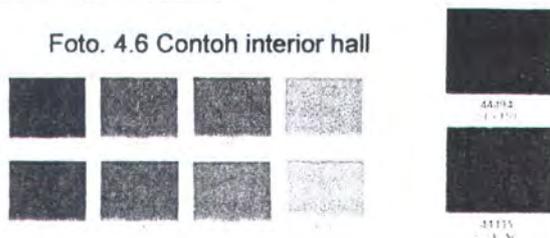


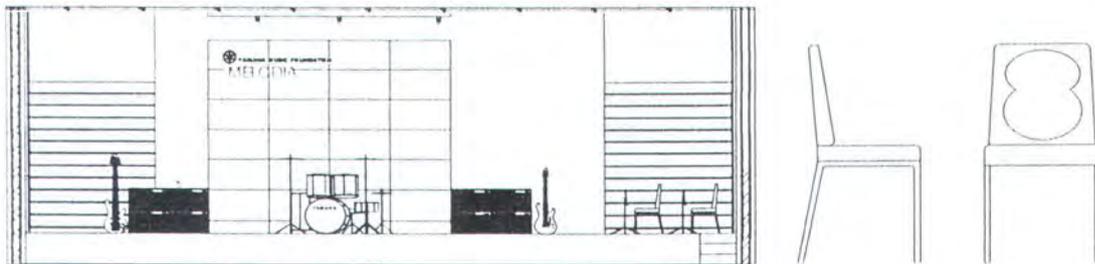
Foto. 4.6 Contoh interior hall



Gb. 4.12 warna yang dipakai pada area hall

Furniture

Furnitur pada Hall ditata menghadap ke panggung dan pada sisi kanan terdapat area duduk bagi pemain biola, jika ada pertunjukan orkestra skala kecil (foto 4.7). Furnitur pada tempat duduk penonton dengan pemain dibuat bentuknya sama. Sedangkan di sebelah kiri panggung, terdapat area untuk ruang operator panggung yang mendukung suatu pertunjukan musik yang akan ditempatkan pada lain ruangan, sehingga tidak mengganggu pertunjukan, juga sebagai entrance dari pemain musik apabila ada pertunjukan klinik musik. Pada pintu ruang operator sendiri, agar tidak mengganggu view dari penonton, maka pintu ruang operator ini di kamuflese seolah-olah menjadi satu kesatuan dengan panggung .

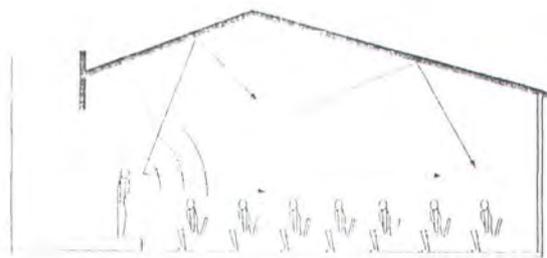


Gb. 4.13 Gambar tampak desain panggung hall dan kursi hall

Untuk kursi hall menggunakan spesial desain yaitu punggung kursi berbentuk gitar akustik. Bahan dari kulit kursi terbuat dari leather warna putih, untuk bentuk gitar berwarna hitam (gambar 4.13).

Ruang

Konsep ruangan yakni modern dengan penataan space interior untuk pertunjukan dalam skala yang kecil, mini orchestra, tujuannya agar hall bisa terkesan santai, tidak terganggu oleh hiruk pikuk penonton. Hall disini juga menggunakan pola penataan interior hall menurut buku Faktor Akustik karangan J. Pamudji Suptandar, yang akan diambil skematik pola penataan hall yang memenuhi persyaratan akustik. Skematik pola penataan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.13 yang akan akan di pakai pada hall Melodia. Skematik gambar tersebut seperti yang terlihat pada gambar 4.14, tinggi permukaan lantai pada penonton dibuat sama, dan tinggi area panggung dibuat lebih tinggi serta skema alur plafond yang mendukung faktor rambatan suara maupun akustik, dasar ini yang akan dipakai pada desain bagian hall Melodia. Sedangkan untuk suasana pertunjukan kecil / sedang, suasana yang tercipta diharapkan kurang lebih seperti pada foto 4.7.



Gb. 4.14 alternatif skematik hall



Foto. 4.7 Suasana pertunjukan kecil

Lighting

Pada area ini lighting yang digunakan redup ini dimaksudkan juga untuk mendukung tata lampu panggung, seperti yang terlihat pada foto 4.8. Penggunaan down light yang cukup banyak, serta penggunaan general lamp yang sedikit. Hidden lamp juga ada pada split level lantai serta pada backdrop panggung. Dan menurut buku Interior Graphic and Design Standart, aplikasi lighting pada area hall (asumsi dari buku adalah untuk confrence room) Melodia dianjurkan memakai lampu fluorescent dengan jenis cahaya adalah deluxe cool white, dan di hall ini akan memakai lampu tersebut dengan daya 18 watt untuk general lampnya. Untuk down lightnya sendiri memakai lampu jenis armatur isi halogen 20 watt.

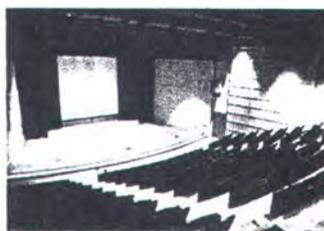


Foto. 4.8 lighting pada hall

Penghawaan

Penghawaan di ruang hall menggunakan penghawaan buatan, dimaksudkan agar ruangan tersebut memang benar-benar tertutup, karena faktor dari akustik yang ditimbulkan itu sendiri, untuk itu penghawaan buatan

tersebut menggunakan AC split yang dipasang sesuai dengan kebutuhan dari hall tersebut .

Interior

-Dinding

Pada dinding hall memakai dinding gypsum board, dan juga yumen yang dilapisi kain partikel, serta dinding biasa. Presentase dinding akustik 70% dinding biasa 30% (kurang lebih dinding pada hall terinspirasi dari foto 4.9) mengingat ruangan ini suara yang dilepaskan cukup tinggi, karena alat musik disini paling banyak. Dinding panel-panel yumen tersebut dilapisi dengan kain fibra (kain speaker) sehingga tekstur yumen bisa tertutupi . penataan panel juga dibuat sedemikian rupa sehingga bisa menimbulkan beat yang sedang pada ruangan tersebut.

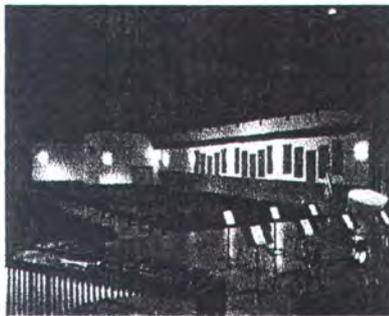


Foto. 4.9 Dinding pada hall

- Lantai

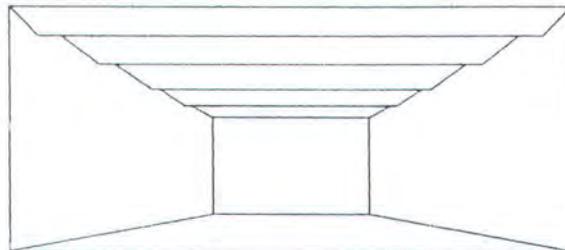
Di area ini lantai yang digunakan ada 2 macam. Pada area penonton digunakan lantai keramik yang ditutup karpas warna merah, sedangkan pada area panggung terdapat split level menggunakan bahan parquette 20 x 120 dan lantai keramik. Panggung hall disini merupakan panggung yang masif, dikarenakan untuk tujuan pendidikan (tempat latihan bersama, tempat ujian, klinik musik), bukan untuk sebuah pertunjukan musik spektakuler, yang menghabiskan biaya. Untuk lay out hallnya lihat gambar 4.11. Sedangkan Foto 4.10 dibawah adalah foto material parquette dan karpas yang dipakai pada area hall. Sedangkan untuk split level seperti yang dibahas diatas.



Foto. 4.10 parquette dan karpas pada hall

- Plafond

Plafond untuk hall menggunakan plafond acoustical ceiling dengan special design. Plafond ini berfungsi meredam suara. plafond dengan bentuk zigzag seperti pada gambar 4.15 yang juga berfungsi sebagai pemantul suara. Plafond hall Memakai system rangka besi.



Gb. 4.15 plafond hall

Material

Material yang dominan pada area Hall adalah material yang berbahan akustik yang lebih karena alat musik yang paling banyak di gedung Sekolah Musik Melodia. Selebihnya adalah material biasa serta material yang mengutamakan estetika sebagai pendukungnya, untuk lebih jelasnya seperti pada penjelasan berikut ini.

Art Program

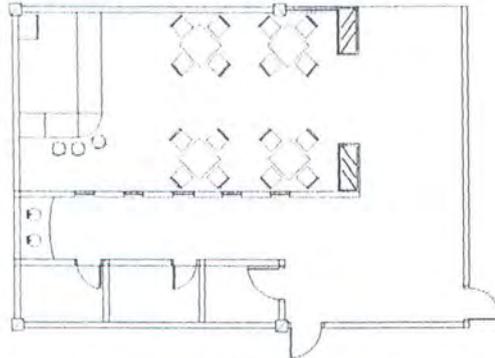
Untuk art program di area Hall adalah lebih ditujuikan ke fungsi terlebih dahulu, yaitu fungsi akustikalnya, jadi pada area ini material berbahan akustik akan menjadi art programnya selain berfungsi juga sebagai peredam suara. Bahan yang dipakai adalah Yumen (setara) yang dibungkus dengan kain fibra, yang ditempel secara naik-turun sepanjang dinding pada area hall. Pemasangan ditata secara naik-turun, juga dimaksudkan sebagai permainan efek psikologis yang ditimbulkan pada area hall ini yang memberikan kesan keseimbangan atau beat yang mengalun secara teratur seperti pada tema beat yang ingin diciptakan pada area hall Melodia ini.

4.2.3 Mini Cafe

Style

Pada mini cafe melodia, style umum yang dipakai interior Sekolah Musik Melodia adalah modern. Untuk konsep beat dari cafe adalah bertempo cepat, karena sesuai dengan fungsinya sebagai alternatif untuk

menunggu kelas, juga sebagai tempat bersosialisasi dengan murid lain. ini adalah Layout kantin tersebut ada pada gambar 4.16 konsep dari area ini adalah sebagai tempat alternatif menunggu kelas selain di lobby, juga sebagai tempat bersosialisasi yang bersifat santai, penyajian makanannya pun bukan makanan yang berat, namun hanya makanan serta minuman ringan saja.



Gb. 4.16 Layout mini cafe

Warna

Untuk area mini cafe, aplikasi warnanya adalah warna yang hangat, seperti warna kayu ataupun hitam, sehingga kesan elegan masih tampak, acuan tersebut tampak pada lay out hard rock cafe yang dominan warna gelap. (Foto 4.11). Tujuannya adalah dengan warna tersebut akan memberikan rasa hangat dan nyaman, serta spirit dari musik masih tetap ada. Aplikasinya warna pada dinding, furnitur, dll.



Foto. 4.11 warna-warna yang akan dipakai pada mini cafe Melodia

Furniture

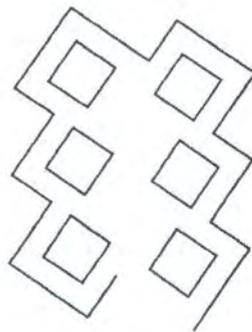
Furniture pada area mini cafe ini memakai furnitur yang nyaman serta finishing warna-warna coklat/kayu untuk memberikan kesan hangat. Furniture di desain khusus dengan warna hitam (alternatif warna krem) pada furniture meja kasimya. Sedangkan kursi cafe sendiri terbuat dari bahan pvc warna krem dan kaki kursi berbahan chrome (fabrikasi). Sementara penataan lay outnya menggunakan penataan teratur (Gambar 4.16).



Gb. 4.17 kursi pada cafe

Ruang

Konsep ruangan yakni dengan pengorganisasian sirkulasi mengelompok, seperti yang terlihat pada gambar. Adanya mini cafe disini dimaksudkan agar para siswa yang sedang menunggu giliran kelas dapat memilih menghabiskan waktu ditempat ini, selain di lobby.



Gb. 4.18. Alur penataan furniture area cafe

Lighting

Pada area ini lighting yang digunakan adalah lighting yang menyejukkan mata serta tidak terlalu terang. Menurut buku Interior Graphic and Design Standard oleh S.C. Reznikoff, pada aplikasi lampu bagian restaurants (asumsi disini adalah area mini cafe) menggunakan lampu jenis fluorescent warm white 18 watt. Serta permainan lighting yang dapat menarik pada area ini. Pemakaian hidden lamp juga dipakai pada meja bagian kasir juga pada dinding Cafe.

Penghawaan

Penghawaan di area mini cafe menggunakan penghawaan buatan, dimaksudkan agar ruangan tersebut memang menjadi satu kesatuan pada bangunan tersebut yang menghindari akan bukaan-bukaan yang alami karena faktor akustik disekitar bangunan Melodia, untuk itu penghawaan buatan tersebut menggunakan AC split.

Interior

-Dinding

Pada dinding area mini cafe akan memakai dinding finishing cat dengan warna cat yang gelap, yaitu coklat gelap ataupun hitam dengan pemberian aksentuasi warna merah pada area ini, agar tetap menjadi satu kesatuan tema dalam bangunan Melodia, kombinasi warna tersebut seperti yang terlihat pada foto 4.12.

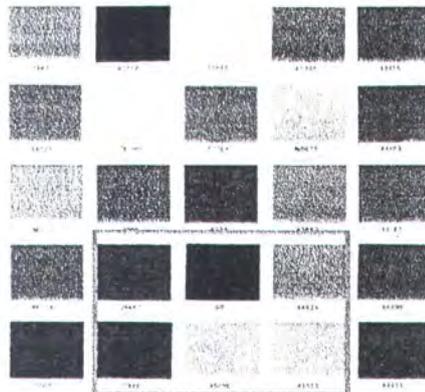


Foto. 4.12 kombinasi warna cat dinding yang dipakai pada area mini cafe
- Lantai

Di area ini lantai yang digunakan adalah lantai parquette dengan mengambil warna coklat tua, dengan pertimbangan akan memberikan suasana yang hangat pada tempat tersebut, seperti yang terlihat pada foto 4.13. Pemilihan warna ini mempunyai 2 alternatif warna yang cocok dengan kombinasi warna dinding, lantai tersebut dilapisi dengan menggunakan HDF (High Density Fiberboard) yang membuat lantai ini awet serta memiliki nilai estetis pada area mini cafe.

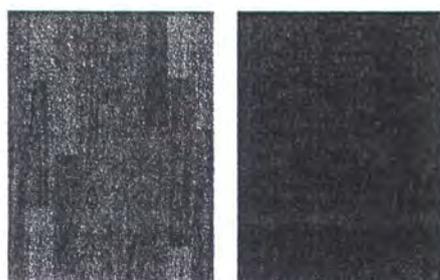


Foto 4.13 Alternatif material parquette

- Plafond

Plafond untuk area mini cafe menggunakan plafond knauff denseshield (setara). Pada area ini selain plafond utama, juga akan dipakai plafon bentuk drop ceiling pada daerah kasir , bentuk drop ceiling ini berbentuk segi panjang dengan bahan acrylic yang digantung, dan diberi lampu warna biru. Dan juga warna ceiling diberi warna hitam agar menambah daya tarik dari mini cafe ini, seperti yang terlihat pada foto dibawah ini. Plafond pada area cafe menggunakan sistem rangka besi agar tidak terlihat batas tepi plafon (nat plafon).

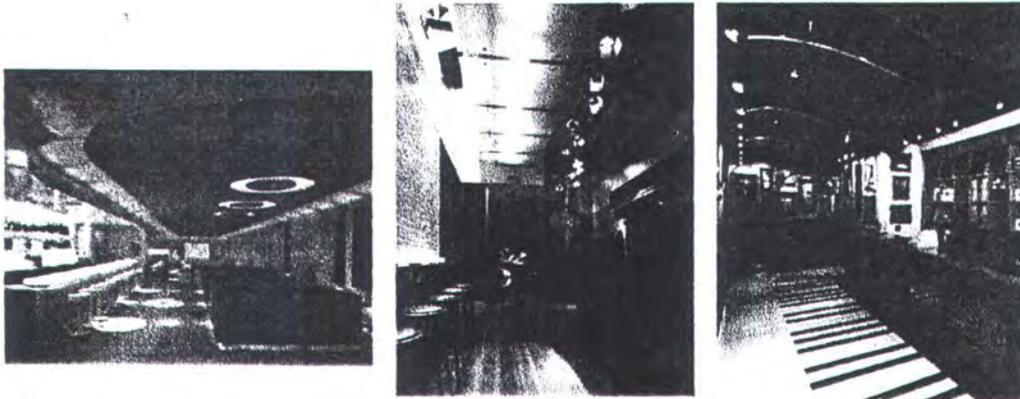


Foto.4.14 Gambar drop ceiling pada area kasir

Material

Material yang dominan pada area mini cafe adalah material yang berbahan yang memberikan kesan hangat, baik itu bahan maupun warna, dengan dominasi warna yang gelap sehingga memberika kesan yang elegan, seperti yang terlihat pada foto 4.14 diatas.

Art Program

Untuk art program di area Mini cafe adalah lambang-lambang Yamaha yang dipajang dengan acrylic frame serta adanya lambang Yamaha besar tapi separuh yang terlihat, diletakkan pada dinding area kasir dengan finishing chrome dan diberi hidden lamp agar terlihat elegan serta gambar-gambar tokoh-tokoh musisi dunia yang memakai alat musik Yamaha sehingga memberikan sebuah pengalaman tersendiri buat pengunjung maupun siswa pada Melodia.

BAB V
**ALTERNATIF DESAIN
DAN DESAIN AKHIR**

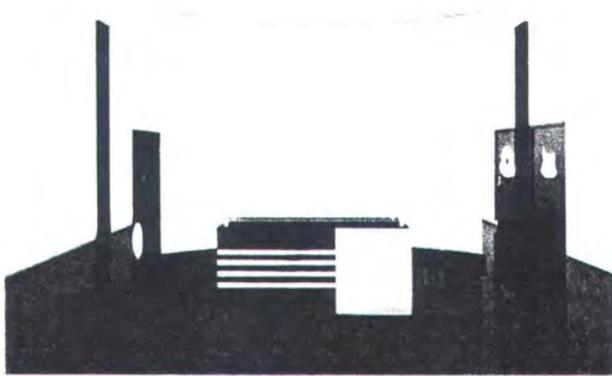
BAB V

ALTERNATIF DESAIN DAN DESAIN AKHIR

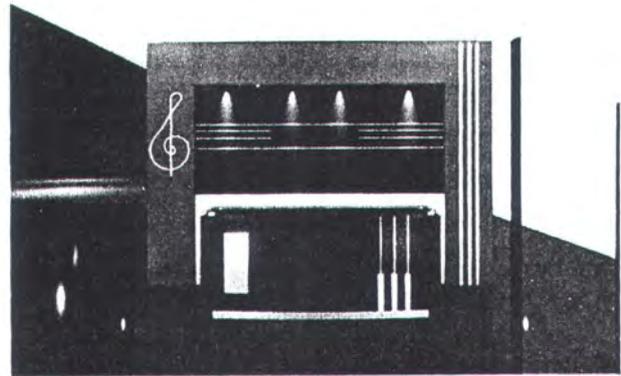
5.1 Alternatif dan desain akhir

Dari analisa pada bab 4 tentang konsep, maka didapat beberapa ilustrasi akan alternatif desain yang nantinya merupakan acuan dari desain yang akan terpilih atau desain akhir.

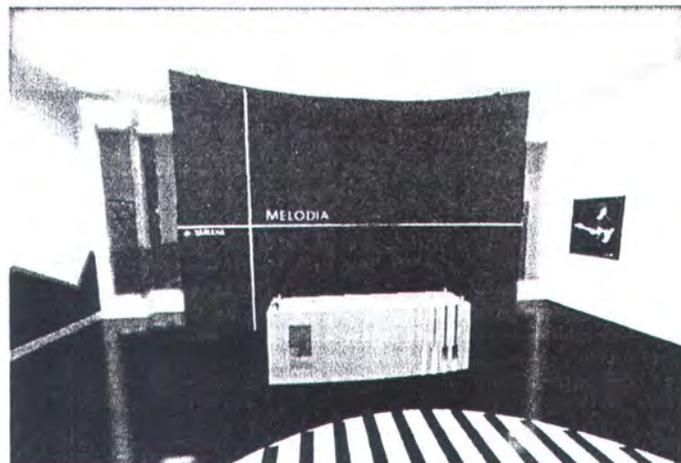
5.1.1 Area Lobby (Resepsionis)



Gb. 5.1 Alternatif 1 Resepsionis



Gb.5.2 Alternatif 2 Resepsionis



Gb. 5.3 Alternatif 3 Resepsionis

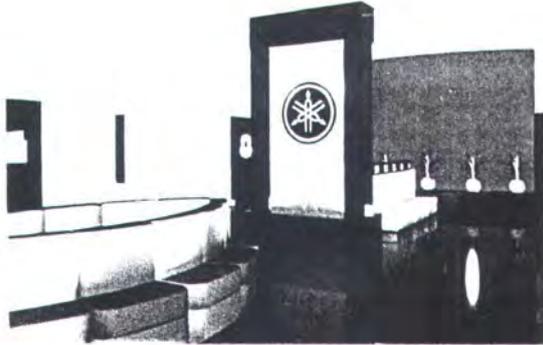
Alternatif 1 : Desain backdrop pada area resepsionis menggunakan finishing melamic, dengan perpaduan warna chrom pada garis di backdropnya serta pada tulisan Melodia dan lambang Yamaha. Penulisan Melodia dibuat besar karena menunjukkan bahwasannya tempat tersebut adalah sekolah musik Melodia dan tulisan Yamaha lebih kecil dan ditempatkan agak kebawah menunjukkan bahwasannya Yamaha merupakan partnership dari Melodia. Untuk meja resepsionisnya sendiri menggunakan finishing cat duco warna hitam, penggunaan warna hitam ini berdampak meja tersebut tidak terlalu terlihat oleh mata, sehingga yang terlihat cuma backdropnya saja (gambar 5.1).

Alternatif 2 : Desain backdrop lurus dengan finishing cat duco memadukan warna merah, hitam serta warna kayu, untuk meja resepsionis menggunakan cat duco warna hitam. Permasalahan pada meja tetap sama, yaitu warnanya sama dengan warna lantai sehingga tidak terlalu tampak (gambar 5.2).

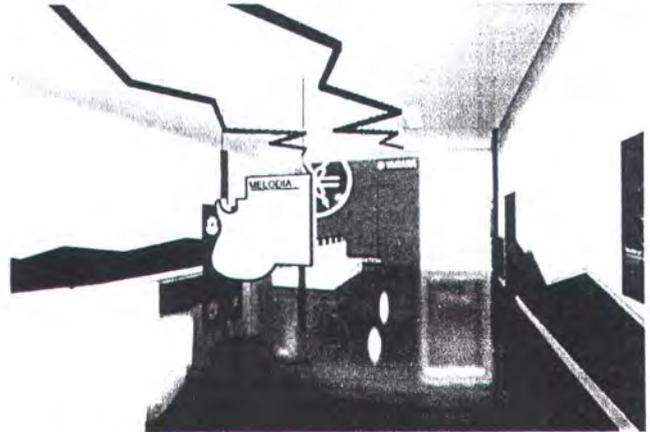
Alternatif 3 : Pada alternatif 3 ini, backdrop menggunakan warna merah menyala, desain sama seperti desain backdrop alternatif pertama, sebab desain ini lebih terlihat modern. Warna backdrop dipilih merah karena warna merah lebih *eye catching* jika dipadukan dengan warna hitam. Sedangkan desain meja resepsionis menggunakan desain alternatif kedua karena desain ini lebih mencerminkan meja resepsionis sebuah sekolah musik, dengan adanya garis-garis motif piano. Warnanya, agar tidak sama dengan warna lantai, maka pada meja alternatif 3 ini menggunakan finishing melamic, untuk mengimbangi warna-warna "berani" pada backdropnya. Warna silver pada tulisan serta garis pada backdropnya pun cocok jika dipadukan dengan warna merah (gambar 5.3).

Desain terpilih : Dari analisa diatas didapat bahwasannya desain yang terpilih adalah alternatif 3, karena sebagai area resepsionis, area ini harus mencerminkan sebuah sekolah musik Melodia yang menggunakan sistem pembelajaran dari Yamaha, sesuai dengan ukuran tulisan serta penempatannya. Sedangkan untuk aplikasi warna juga lebih sesuai dari pada alternatif 1 dan 2, karena pengunjung jika masuk akan langsung terlihat backdrop resepsionis yang diberi warna *eye catching* sebagai aksentuasi pada area ini.

5.1.2 Lobby (Area tunggu kelas)



Gb. 5.4 alternatif 1 area tunggu



Gb. 5.5 Altrenatif 2 area tunggu

Alternatif 1 : Pada area tunggu alternatif 1 ini, kursi-kursi sofa tunggu siswa menggunakan spesial desain. Pada kursi sofa pertama menggunakan bahan dari leather dengan warna putih, untuk menyeimbangkan warna dari warna lantai yang hitam. Pada sofa ini terdapat fasilitas cd player sebagai penghilang kejenuhan dikala menunggu giliran kelas. Untuk sofa yang kedua menggunakan bahan leather dengan warna putih dan abu-abu disusun secara bergantian. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi suasana monoton antara desain sofa tunggu pertama dan kedua.

Sedangkan pada tengah-tengah area lobby terdapat water curtain sebagai aksentuasi ruang tersebut, dengan menggunakan lambang Yamaha pada tengah water curtainnya. Pada alternatif pertama ini, antara area resepsionis dengan area tunggu tidak terdapat suatu simbol peralihan, jadi tampak kesan berdiri sendiri pada backdrop resepsionis (gambar 5.4) .

Alternatif 2: Pada alternatif 2 ini, sebagai simbol peralihan area antara resepsionis dan lobby menggunakan water curtain yang ditata sedemikian rupa sehingga kesan semi terbuka tampak pada peralihan tersebut. Tentunya dengan lebar minimal standart 2 pintu, ini dimaksudkan supaya jika adanya pengangkutan barang alat-alat musik yang besar tetap bisa lewat dengan space yang lebar tersebut. Dan sebagai gantinya water curtain yang berada ditengah pada alternatif 1, maka daerah tersebut akan dipasang papan pengumuman, sehingga area tersebut menjadi area pusat informasi pada lobby.

Papan tersebut dipasang dengan menggunakan sistem gantung pada atas bawah sehingga kesan lain daripada yang lain akan nampak pada visualnya (gambar 5.5).

Desain terpilih : Dari analisa diatas didapatkan desain terpilih adalah alternatif no.2 , ini dikarenakan penataan, serta nuansa yang dihasilkan lebih terasa serta tidak monoton. Dengan adanya borderline pada dinding dan drop ceiling suasana musik lebih dirasa daripada alternatif no.1

Secara umum, desain akhir area lobby ini akan diuraikan sebagai berikut :

Warna : Pada area lobby warna yang dipilih adalah pada kolom-kolom area ini menggunakan warna hitam, untuk warna pada dinding menggunakan warna putih, serta pada backdrop menggunakan warna merah type gelora (Mowilex colour forecast 2006-2007 possibilities). Menggunakan cat dinding mowilex (setara).



Furniture : Pada area resepsionis maupun area tunggu, furniturnya menggunakan special desain, karena area tersebut adalah area public, maka kesan lain daripada yang lain ditampilkan pada desain furniturnya.

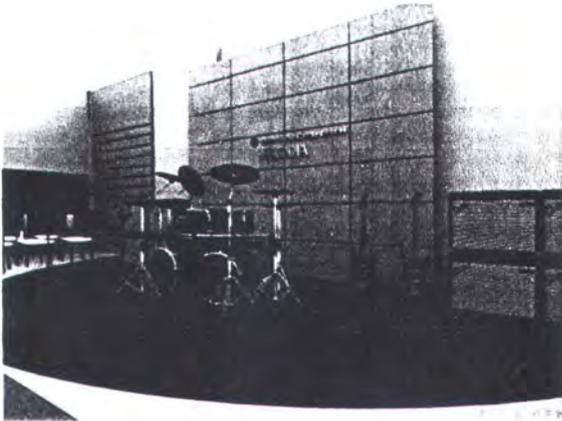
Dinding : Menggunakan dinding konvensional batu bata yang difinishing dengan cat warna putih dengan diberi border line warna abu-abu serta warna hitam dan membentuk garis yang tak beraturan yang merupakan simbolisasi dari sebuah grafik suara.

Lantai : menggunakan lantai granit ukuran 60 x 120 tanpa nat, warna hitam. Warna hitam disini akan menimbulkan kesan elegan, selain itu kelebihan dari lantai ini adalah kuat serta pemeliharaannya mudah.

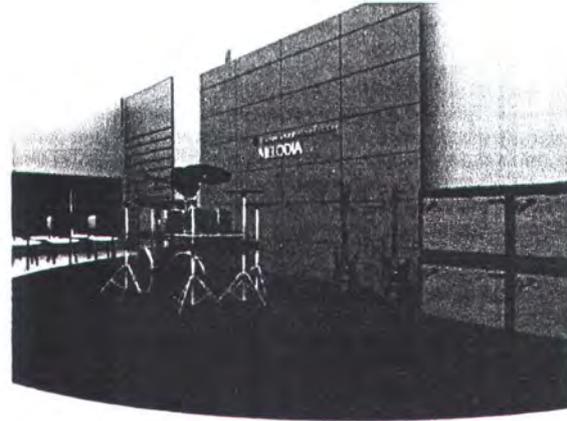
Plafond : Pada langit-langit area ini menggunakan plafond gypsum board dari merk knauff (setara) dengan spesifikasi yang tahan benturan / denseshield, dikarenakan plafond jenis ini selain tahan terhadap benturan, juga mampu menahan beban. Seperti

diketahui, area lobby ini menggunakan papan pengumuman dengan sistem gantung, sehingga plafond area ini harus mampu menahan beban. Pemasangan plafond ini menggunakan sistem rangka besi, tanpa nat.

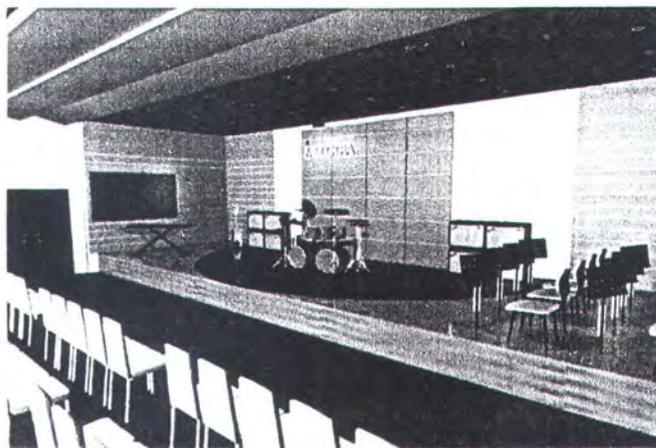
5.2 Area Hall



Gb. 5.6 Alternatif 1 Area hall



Gb. 5.7 Alternatif 2 area hall



Gb. 5.8 Alternatif 3 area hall

Alternatif 1 : Pada area hall alternatif 1, backdrop panggung menggunakan finishing melamic, sehingga kesan casual tampak pada area ini, namun dikarenakan pada dinding sekeliling area ini menggunakan warna merah, maka sedikit tidak cocok jika digabungkan dengan finishing melamic ini. Pintu area operator berada di sebelah kanan panggung, namun berada di muka bagian panggung, sehingga kurang nyaman bagi sirkulasi / interaksi dengan penonton. Penataan kursi-kursi biola juga menghalangi sirkulasi antara panggung dengan pintu operator (gambar 5.6).

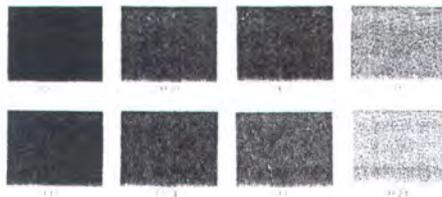
Alternatif 2 : Backdrop panggung menggunakan finishing cat duco warna oranye, bias dipadukan dengan warna merah ataupun krem pada dinding hall. Akan tetapi pintu area operator masih kurang pas dengan penataan panggung, pintu ini terkesan ada begitu saja dengan warna hitamnya. Serta tulisan Melodia pada backdrop berada di tengah, sehingga jika ada pertunjukan musik, tulisan tersebut terhalang oleh tubuh pemain-pemain yang ada di panggung (gambar 5.7).

Alternatif 3 : Alternatif 3 ini penataan sirkulasinya bisa diperbaiki yaitu pada kursi pemain biola diletakkan pada kanan panggung yang bebas dari alur kegiatan panggung, serta pintu operator yang dipindah kebagian belakang, sehingga tidak mengganggu interaksi dengan penonton. Untuk mengatasi pintu tersebut, maka pintu operator dibuat berkamuflase dengan area panggung, sehingga sepiantas, area ini benar-benar tertutup (gambar 5.8).

Desain terpilih : Untuk area hall desain terpilih adalah desain no.3, dikarenakan sirkulasi dan penataannya telah disempurnakan dari alternatif-alternatif yang lain. Dan juga penataan pada pintu area operator yang diletakkan pada belakang area panggung. Serta area pemain biola diletakkan pada sebelah kanan panggung.

Untuk faktor pendukung lainnya akan diuraikan sebagai berikut :

Warna : Area hall ini menggunakan warna merah, oranye serta warna hitam dan warna natural (kayu). Warna merah pada karpet dan sebagian dindingnya, warna putih pada kursi-kursinya, warna krem pada dindingnya, serta warna oranye pada backdrop panggungnya. Menggunakan berbagai macam teknik pengecatan yaitu duco, cat tembok, pelapis serta melamic.



Gb.5.9 Aplikasi warna pada area hall

Furniture : Menggunakan furnitur spesial desain, terutama kursi-kursinya. Yaitu kursi dengan bentuk seperti body gitar pada punggung kursi, menggunakan bahan leather,

kombinasi warnanya yaitu warna putih dan hitam. Seperti yang tampak pada gambar dibawah ini.



Gb. 5.10. 3d kursi hall

Dinding : Pada area ini lay out dindingnya berdasarkan dinding biasa diberi lapisan dinding gypsup board, kemudian diberi lagi lapisan luarnya dinding yumen yang dibungkus sedemikian rupa dengan kain fibra warna merah. Dinding biasa masih tampak pada sepertiga bagian dinding yaitu pada bagian bawah dinding hall, selebihnya dinding dengan bahan akustik. Dikarenakan Yamaha sendiri punya standarisasi akustik yang dirahasiakan, maka kali ini hanya desain layoutnya saja yang dibahas, serta usulan pemakaian bahan material akustiknya.

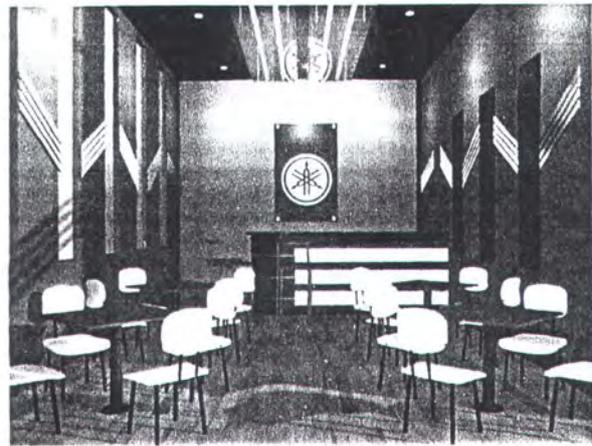
Lantai : Untuk lantai hall menggunakan bahan dari karpet warna merah, dan pada area panggung menggunakan panggung masif, yaitu plesteran dengan gabungan lantai parquette dengan lantai keramik import cina motif granit yang kuat.

Plafond : menggunakan plafond material yang dapat menyerap akustik yaitu knauff (setara), dengan sistem pemasangan bergelombang / zigzag. Menggunakan sistem rangka besi tanpa nat.

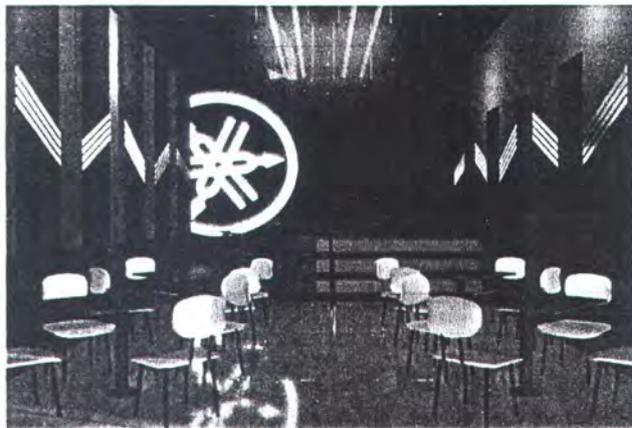
5.3 Area Mini Cafe



Gb. 5.11. Alternatif 1 area cafe



Gb. 5.12. Alternatif 2 area cafe



Gb. 5.13. Alternatif 3 area café

Alternatif 1 : Area cafe ini adalah sketsa pertama kali, pada lantainya tetap dipertahankan memakai bahan parquette, sedangkan pada dindingnya diberi semacam display alat musik gitar dengan cara pelobangan pada dinding, serta terdapat panel-panel berada di depan cafe yang melambangkan garis paranada.

Alternatif 2 : Pada alternatif 2, area ini memakai lantai parquette, dengan dinding warna coklat, pada area kasir, terdapat lambang Yamaha pada frame acrylic, dan pada dinding-dinding terdapat border line berbentuk garis paranada. Untuk lightingnya menggunakan down light dengan pemberian drop ceiling dari bahan acrylic serta pemberian lampu continuous lamp warna biru sebagai accent light area cafe.

Alternatif 3 : Pada alternatif 3 ini, area kasir diberi warna yang beda dengan warna dinding sekelilingnya, yaitu warna hitam, agar tidak terjadi kemonotonan warna, serta warna dari Yamaha akan terasa disini. Dengan pemberian lambang Yamaha yang agak terbelah, berbahan chrome dan diberi hidden lamp warna putih, memberikan nilai lebih pada nuansanya.

Desain terpilih : Desain terpilih pada area cafe adalah desain no.3 karena nuansa yang tercipta mempunyai nilai lebih daripada alternative 1 dan 2. kelebihan itu terletak pada peletakan lambang Yamaha yang terkesan elegan namun casual. Seperti pada konsep keseluruhan sekolah ini.

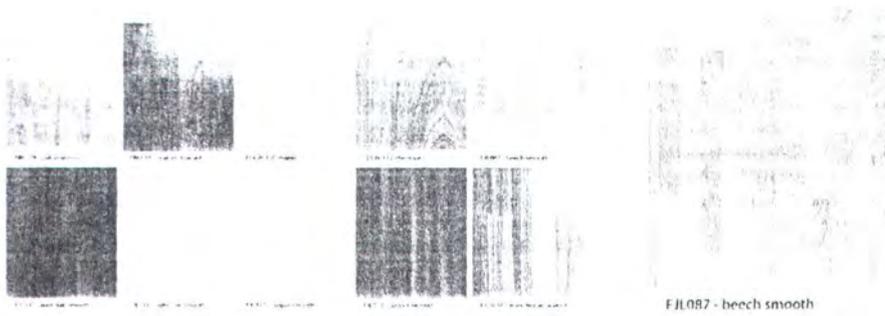
Dan untuk faktor-faktor pendukung interior cafe pada Melodia akan disebutkan pada tulisan berikut ini :

Warna : Memakai warna-warna yang gelap, sesuai dengan konsep warna pada bab IV, karena bertujuan untuk menciptakan cafe yang berciri khas Yamaha, kesan elegan tapi santai juga terdukung oleh warna-warna yang gelap. Memakai cat setara dengan Mowilex.

Furniture : Pada area ini, furnitur yang digunakan merupakan furniture fabrikasi, yaitu kursi dan meja cafe, sedangkan untuk meja kasir dan display makanan, menggunakan spesial desain warna hitam.

Dinding : Menggunakan dinding campuran, yaitu pada kanan cafe menggunakan dinding biasa karena dinding ini menyatu dengan dinding ruang kelas, sedangkan pada kiri menggunakan dinding gypsumboard, setara dengan Jayaboard.

Lantai : Lantai area ini menggunakan lantai parquette dengan type beech smooth (setara)



Gb.5.14 Type parquette

Plafond : Area cafe menggunakan plafond Knauff ataupun setara, tipe tahan benturan / dense shield dikarenakan pada area ini plafond menahan beban yaitu drop ceiling yang berada di cafe tersebut.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

AL-AMUDY
XEROX

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Secara umum gedung Wisma Musik Melodia memiliki konsep beat, ritme dan harmony dengan mengambil unsur dari musik, yang kemudian diterapkan dalam bentuk gambar tangga nada serta pengulangan-pengulangan bentuk. Elemen-elemen pembentuk interior yaitu beat, ritme dan harmony sendiri dapat diaplikasikan dalam bentuk efek psikologis yang ditimbulkan, material, serta kesatuan visual pada interior Melodia. Penataan ruang pada ruang-ruang publik juga ditata fleksibel, sehingga menghindari kejenuhan terhadap suasana ruang.

Untuk konsep beat, ritme dan harmony sendiri, nantinya akan membentuk tema musik yang dihasilkan dari berbagai konsep pada warna, material, furniture, serta pada art programnya. Dengan tidak meninggalkan corporate imej dari Yamaha sendiri sebagai pemegang kurikulum sistem pembelajaran musik pada Melodia.

6.2 SARAN

Dengan adanya penulisan Tugas Akhir ini, tentunya akan menjadikan sebuah embrio bagi adik-adik kelas kelak yang ingin mengambil judul serupa, tentunya tulisan kali ini masih banyak kekurangannya yang perlu dibenahi ataupun dikembangkan. Kritik dan saran tetap akan kami tampung untuk desain yang lebih bagus lagi ke depannya, serta pembangun kreatifitas yang akan menelurkan ide-ide baru lain dari pada yang lain.

Untuk standarisasi sistem-sistem dalam interior pada laporan ini hanya sebagai tolak ukur saja, untuk kedepannya agar dapat dikaji lagi secara mendalam dan semoga bermanfaat bagi adik-adik kelas. Akhir kata, Tak ada gading yang tak retak.



DAFTAR PUSTAKA

AL-AMUDY

XEROX

Daftar Pustaka

www.Wikipedia.com

www.Yamaha.co.id

www.iqeq.web.id

Buku edisi spesial Rumah, Kombinasi Warna.

Rachmawati, Yeni (2005) *Musik sebagai pembentuk budi pekerti : sebuah panduan untuk pendidikan* Jogjakarta : Jalasutra

L.Doelle, Leslie, 1986, *Akustik Lingkungan*, Erlangga.

F.D.K Ching, 1996, *Ilustrasi Desain Interior*

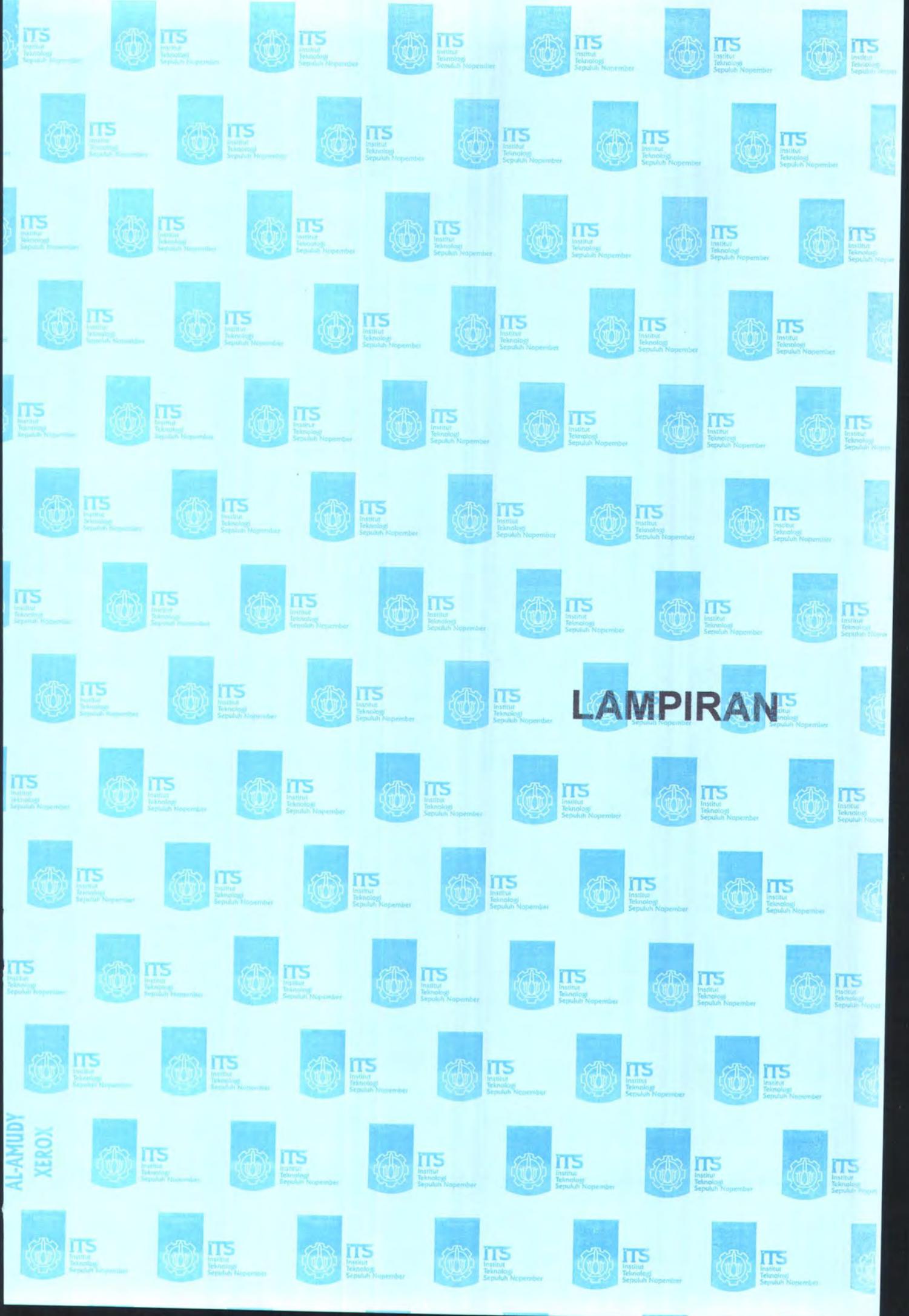
Suptandar, J. Pamudji, 2004, *Faktor akustik dalam perancangan Desain Interior*

Kodijat, Latifah, 1986, *Istilah-istilah Musik*, Indonesia.

Staff Wisma Musik Melodia, Septi

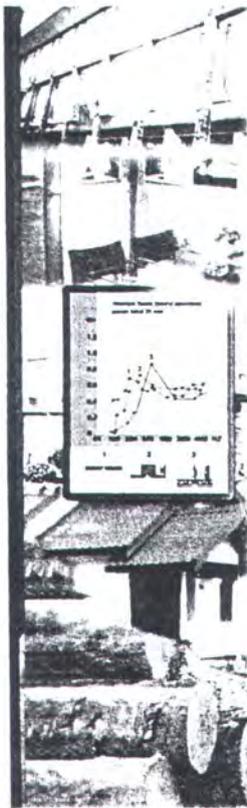
www.Berklee.edu

Buku laporan Seminar Tugas Akhir Anis Witesstirani, Jurusan Arsitektur.



LAMPIRAN

AL-AMUDY
XEROX



YUMEN

Acoustic
Insulation
Board

Ukuran Standard

Klasifikasi	Ukuran (mm)		
	Tebal	Lebar	Panjang
YUMEN BOARD	15	600	2400
	25	600	2400
	75	600	2400
YUMEN INSULATION	15	600	2400
	25	600	2400
	75	600	2400
YUMEN ACOUSTIC	15	600	1200
	25	600	1200

Absorpsi Suara

Yumex Board tebal 50 mm	36 - 40 dB
Yumex Board tebal 50 mm, dengan rangka udara	53 - 57 dB
Yumex Board tebal 50 mm, dengan dasar beton 12 cm	53 - 56 dB

Nilai Insulasi (Insulation Value)

Yumex Board mempunyai nilai insulasi $\pm 0,06 \text{ kcal m}^2 \text{ h}^\circ\text{C} - 0,07 \text{ kcal m}^2 \text{ h}^\circ\text{C}$

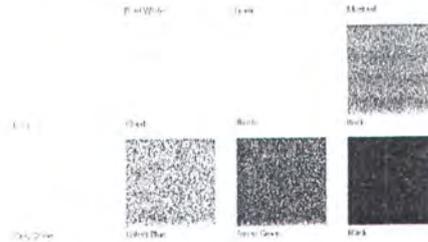
PT INDO YUMEN BOARD
Head Office: Cirebon Board, Mangrove

GRANITO

AUSTRALIAN STYLE IN EVERY TILE

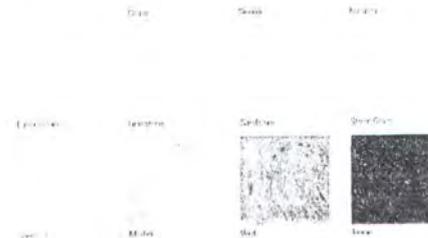


color selections



PALAZZO

color selections





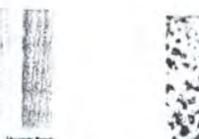
PT 1012 Coral Island



PT 1008 Negeri Sembilan



PT 1011 Island Paradise



PT 1010 Pulau Pinang



PT 1013 Forest Datar



PT 1014 Forest Datar



PT 1015 Forest Datar



PT 1016 Forest Datar



PT 1017 Forest Datar



PT 1018 Forest Datar



PT 1019 Forest Datar



PT 1020 Forest Datar

Yang mana warna kesukaan saya ?

Panasonic



AC Puritee innovation
rebutkan
udara rumah untuk
kesihatan hidup.

Tempat tidur Puritee... (text partially obscured)



AC Puritee... (text partially obscured)

Puritee
The Best Choice

LAMP TYPE

T5

- Dimensions of T5
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp



MT16



AD11

LAMP TYPE

- Lamp the same size and easy to install
- High quality glass
- To give a correct the beam of light make the design in perfect appearance



G635



G53



G4

ENERGY SAVING LAMP

- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp
- The lamp offers a 120° beam angle for optimal light distribution. Available with lamp



MX 140 V42 WHITE



MX 140 V42 BLUE



MX 140 V42 RED



MX 140 V42 GREEN



MX 140 V42 YELLOW



MT16



AD11



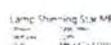
MT16



YDW 20



YDW 20



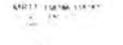
YDW 20



YDW 20



YDW 20



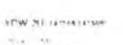
MT16



AD11



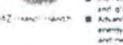
MT16



YDW 20



YDW 20



YDW 20



YDW 20

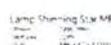


YDW 20

WALL LAMP Series

Scope of application:

- Common of conditions and formal spaces like in the 320 mm pools, walls and so on.
- The fixtures of wall lamps are made of aluminum plates and glass.
- Advance of technology of using on the E14 double energy saving lamp as the light source offer modern and modern of wall lamp in your living space in the environmental conditions.



Lamp Shinning Down MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



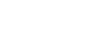
Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



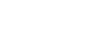
Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z



Lamp Little White MB 549 V24Z

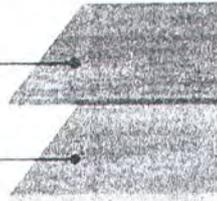
Material

Overlay (Crystal Anti-Glare)

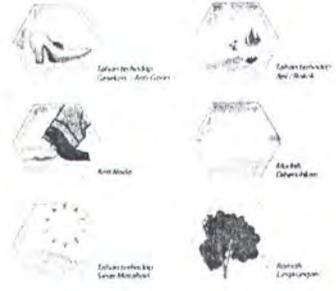
Decorative Paper (anti-keju modern)

HDF (High Density Fiber)

Balancing Paper

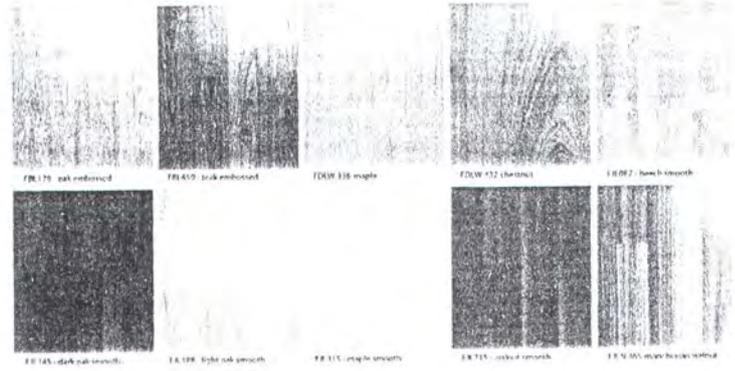


Karakteristik Produk :

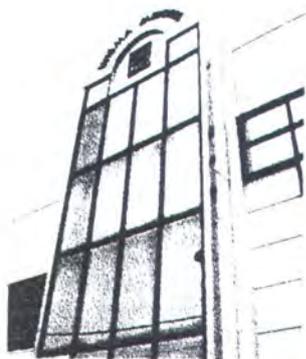


Click System Baseboard : HDF Crystal (High Density Fiber)
 Size : 1216 x 192 x 8 mm
 Contents : 8 panels = 1.868m²
 Made by German Technology

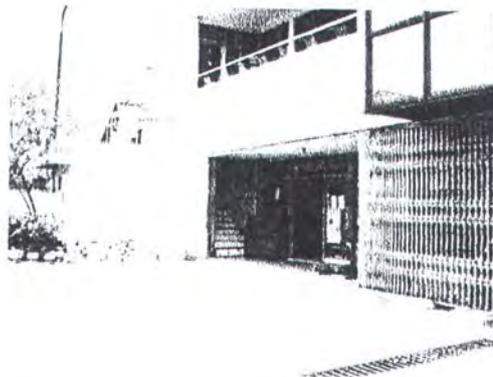
Colorful Choice



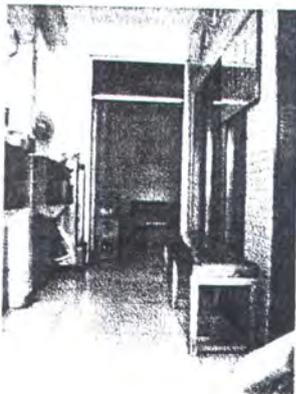
EKSISTING
FOTO – FOTO



>>Tampak Depan
Melodia



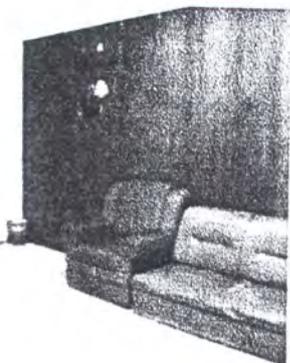
Tampak Depan <<
Melodia



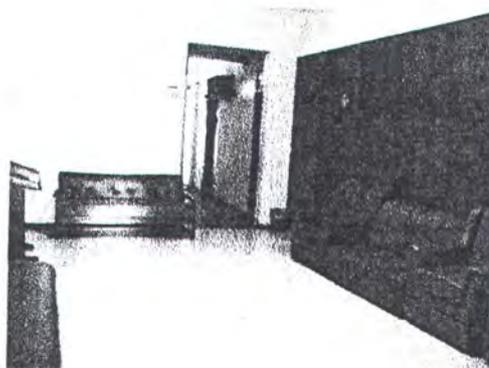
>> Lobby



Tampak Depan <<
Melodia



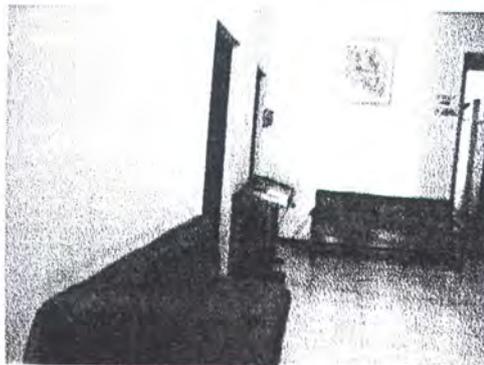
>> Ruang Tunggu Kelas



Ruang Tunggu Kelas <<



>> Kelas Drum

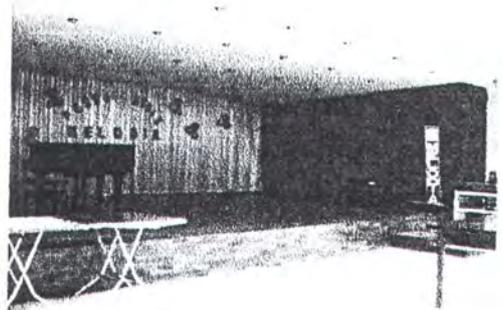


Ruang Tunggu Kelas <<

EKSISTING



>> Kelas KMA



Hall <<



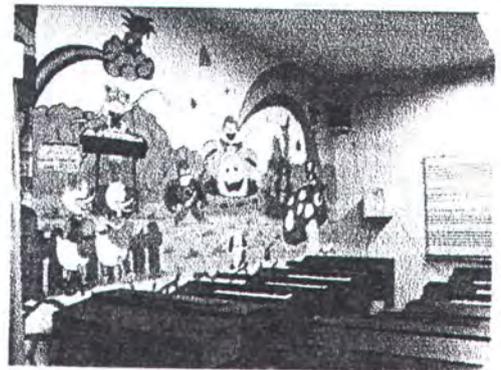
>> Kelas KMA
(pintu masuk hall)



Kelas Drum <<



>> Kelas Privat Piano



Kelas KMA <<

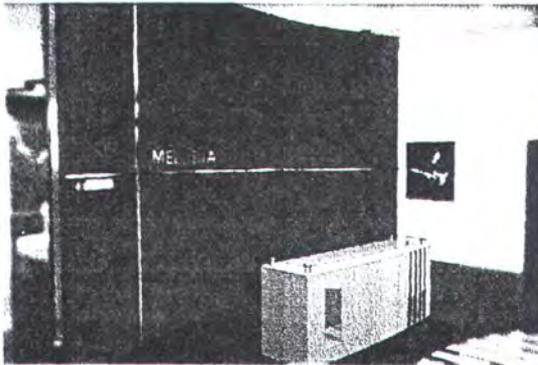


>> Hall area
Penonton

Kelas Gitar Akustik

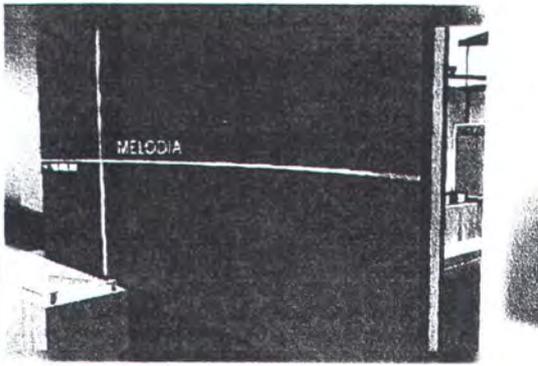
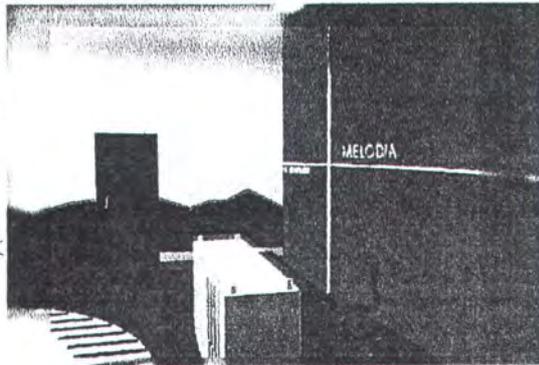


3D MODELLING



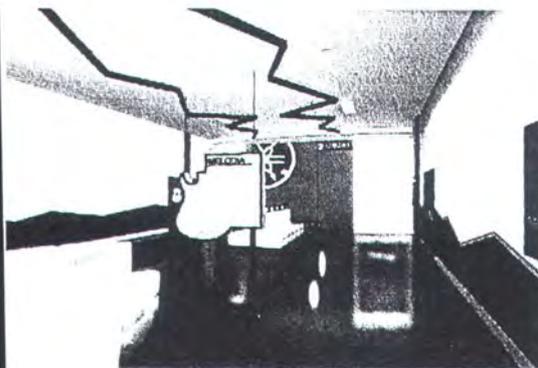
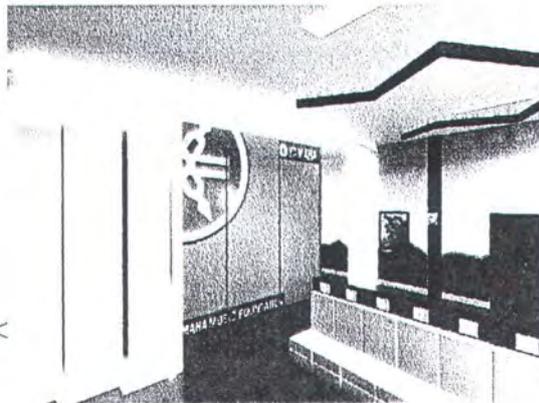
>> Resepsionis

Resepsionis <<



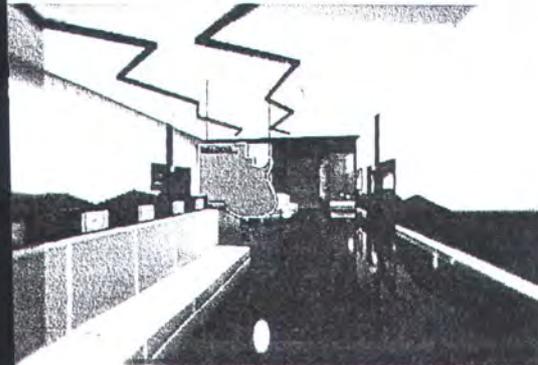
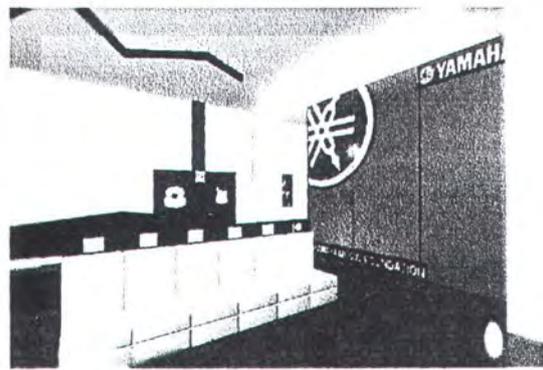
>> Resepsionis

Lobby <<



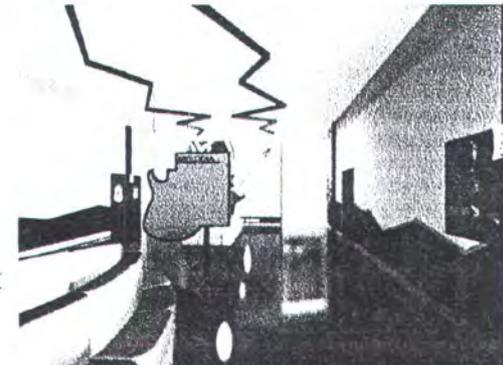
>> Lobby

Lobby <<

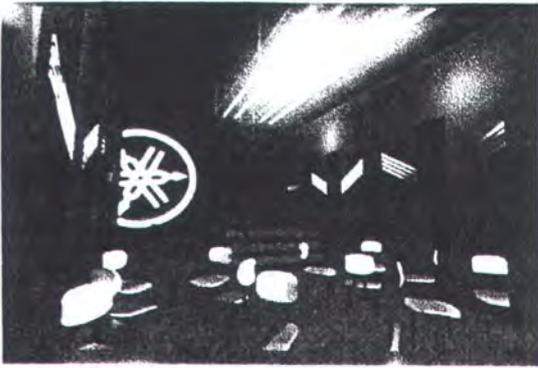


>> Lobby

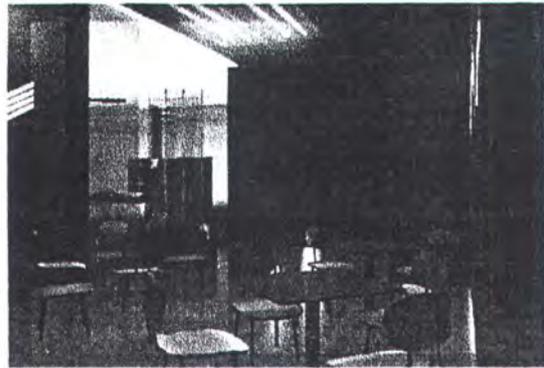
Lobby <<



3D MODELLING



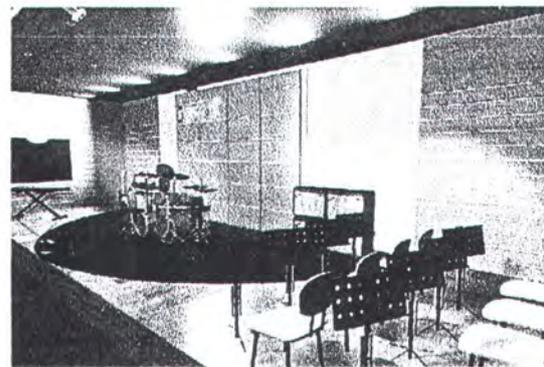
>> Mini Cafe



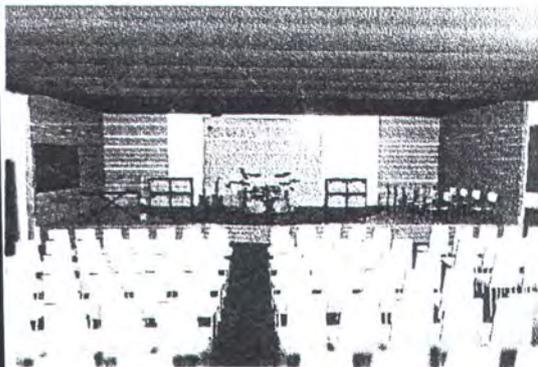
Mini Café <<



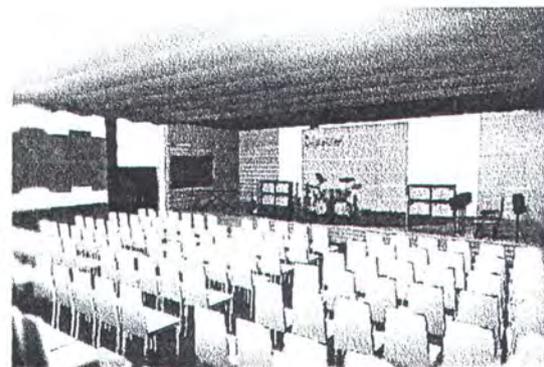
>> Hall



Hall <<

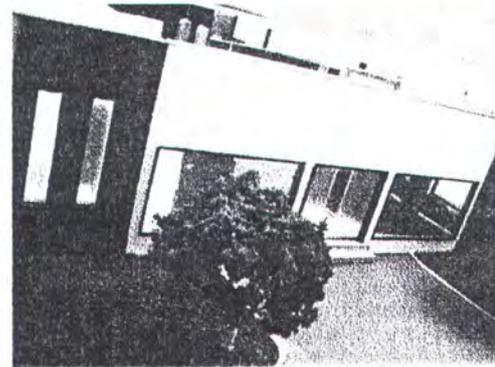
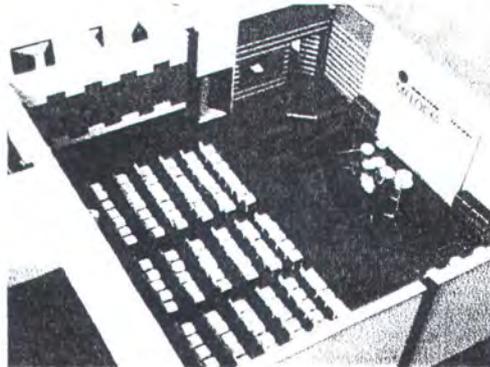
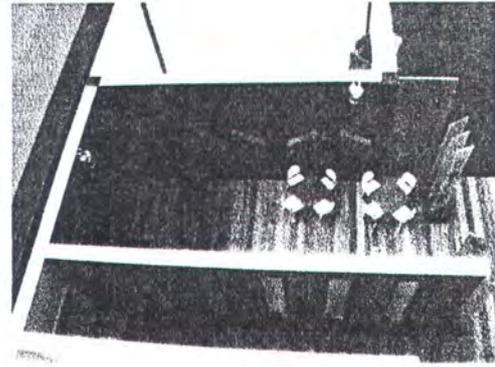
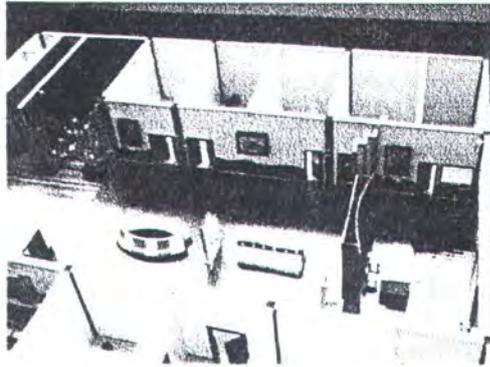
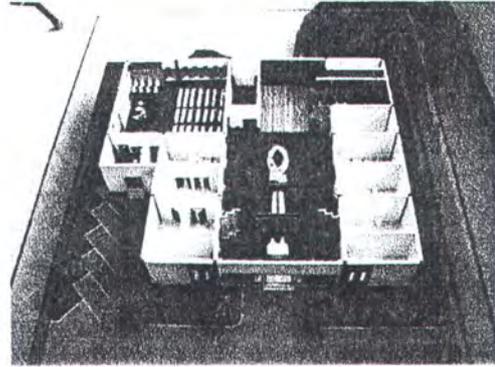
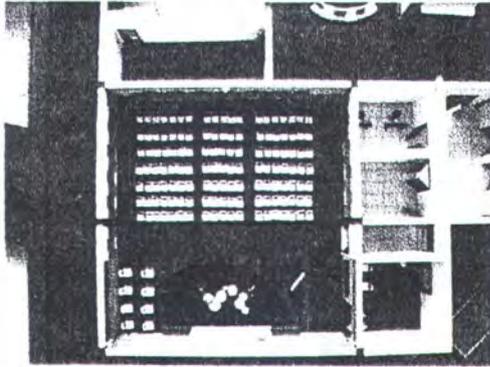
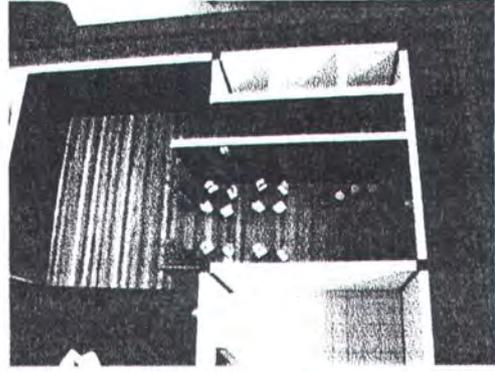
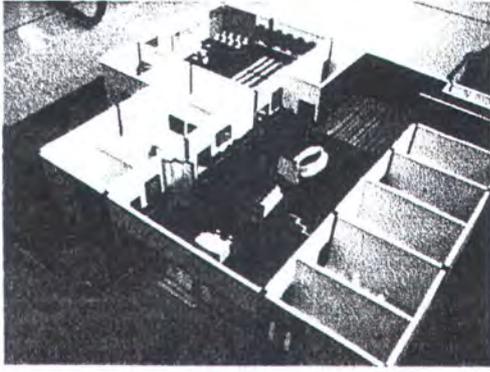


>> Hall

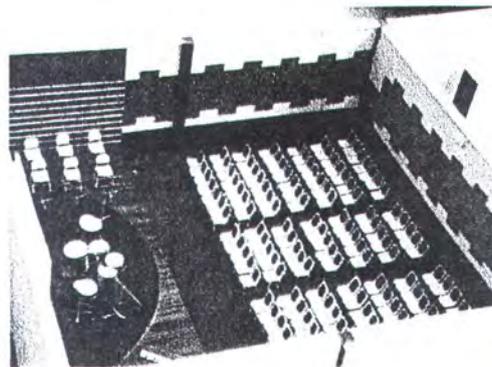
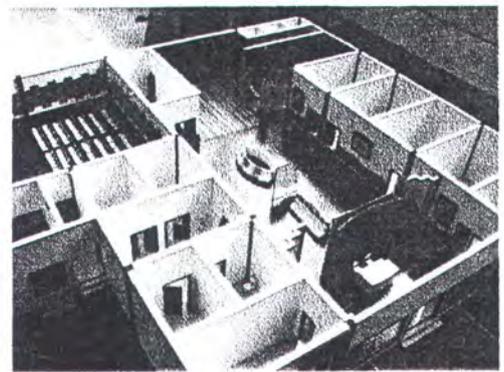
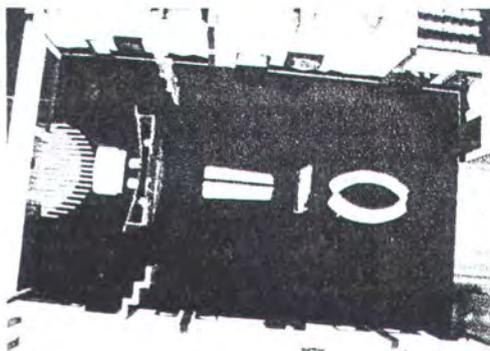
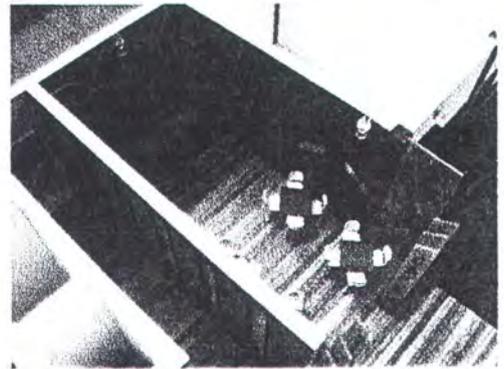
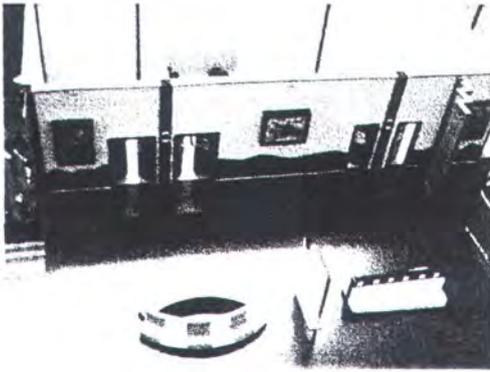
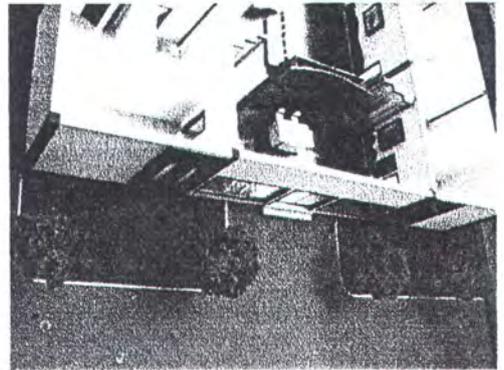
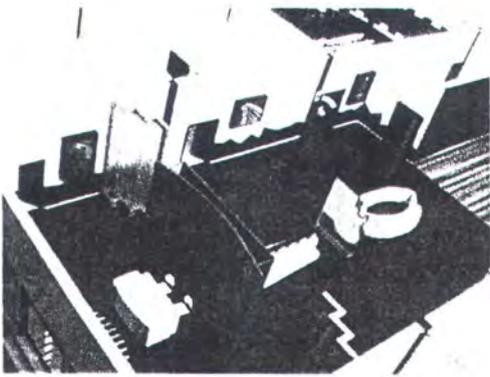


Hall <<

MAKET



MAKET



MAKET

